



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

ANALISIS USAHA TANI PARE (*Momordica charatia L.*) DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

SKRIPSI



**SYAFRIDA YUNITA
0810221001**

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG 2012**

BIODATA

Penulis dilahirkan di Jambu Air Bukittinggi pada tanggal 5 September 1990 sebagai anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Misno dan Susilawati. Pendidikan Sekolah Dasar (SD) ditempuh di SD Negeri 11 Taluak IV Suku, Bukittinggi (1996-2002). Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP) ditempuh di SMP Negeri 2 Bukittinggi, lulus pada tahun 2005. Sekolah Lanjutan Tingkat Atas (SLTA) ditempuh di SMA Banuhampu Padang Luar Bukittinggi, lulus pada tahun 2008. Pada tahun 2008 penulis diterima di Jurusan Agribisnis Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Andalas.

Padang, Desember 2012

Syafrida Yunita



KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis sampaikan kehadiran Allah SWT atas segala limpahan nikmat, rahmat dan karunia-Nya sehingga dengan izin-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Analisis Usahatani Pare (*Momordica charantia L.*) Di Kecamatan Kuranji Kota Padang**”.

Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terima kasih yang setulusnya kepada Bapak Ir. Yusri Usman, MS selaku Dosen Pembimbing I dan Ibu Ir. Syahyana Raesi, MSc selaku Dosen Pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu, memberikan bimbingan, petunjuk, saran, ilmu dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini, serta bapak-ibu dosen penguji yang telah memberikan saran dan kritikan dalam perbaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada Bapak Dekan Fakultas Pertanian, Ketua dan Sekretaris Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, bapak-ibu dosen pengajar beserta karyawan Fakultas Pertanian yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada petani-petani di Kecamatan Kuranji Kota Padang serta pihak-pihak yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritikan yang bersifat membangun dari segala pihak bagi perbaikan skripsi ini dan ilmu pengetahuan. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan tentunya bagi penulis sendiri.

Padang, Desember 2012

S.Y



DAFTAR ISI

Halaman

KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xv
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	3
1.3 Tujuan Penelitian.....	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	4
II. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tanaman Pare.....	5
2.2 Konsep Usahatani.....	10
2.3 Penelitian Terdahulu.....	19
III. METODOLOGI PENELITIAN	21
3.1 Tempat dan Waktu.....	20
3.2 Metode Penelitian.....	20
3.3 Metode Pengambilan Sampel.....	20
3.4 Metode Pengumpulan Data.....	20
3.5 Variabel yang Diamati dan Data yang Dikumpulkan.....	22
3.6 Analisis Data.....	25
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	29
4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian.....	29
4.2 Profil Usahatani Pare.....	30
4.3 Identitas Petani Sampel.....	31
4.4 Pelaksanaan Budidaya Pare.....	33
4.5 Sarana Produksi.....	42

4.6 Pemilihan Pola Tanam.....	46
4.7 Pemasaran.....	47
4.8 Analisis Usahatani Pare.....	47
V. KESIMPULAN DAN SARAN.....	54
5.1 Kesimpulan.....	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55
LAMPIRAN.....	56



DAFTAR TABEL

<u>Tabel</u>	<u>Halaman</u>
1. Metode Pengambilan Sampel.....	21
2. Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2010.....	30
3. Identitas Petani Sampel Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	31
4. Kegiatan Pengolahan Tanah yang Dilakukan Petani Sampel Pare di Kecamatan Kuranji.....	34
5. Kegiatan Penanaman yang Dilakukan Petani Sampel Pare di Kecamatan Kuranji.....	36
6. Kegiatan Pemupukan yang Dilakukan Petani Sampel Pare di Kecamatan Kuranji.....	38
7. Kegiatan Pemasangan Ajir yang Dilakukan Petani Sampel Pare di Kecamatan Kuranji.....	39
8. Kegiatan Pemberantasan Hama dan Penyakit Tanaman yang Dilakukan Petani Sampel Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji.....	40
9. Kegiatan Pemanenan yang Dilakukan Petani Sampel Pare di Kecamatan Kuranji.....	41
10. Rata-rata Penggunaan Sarana Produksi Per Hektar Per Musim Tanam Petani Pare di Kecamatan Kuranji.....	42
11. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Per Petani dan Per Hektar Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	44
12. Rata-Rata Biaya yang Dibayarkan Petani Pare Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam (Maret sampai Mei 2012) di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	49
13. Rata-Rata Biaya yang Diperhitungkan Petani Pare Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam (Maret sampai Mei 2012) di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	50
14. Analisa Pendapatan dan Keuntungan Usahatani Pare Per Luas Lahan dan Per Hektar Musim Tanam (Maret sampai Mei 2012) di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	52

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1.	Tanaman Berumur 10 hari.....	94
2.	Tanaman Berumur 20 hari.....	94
3.	Petani Pare Yang Menikmati Hasil Panen Pada Umur 30 Hari.....	95
4.	Hasil Panenan Petani Pare Pada Umur 30 Hari.....	95



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

Halaman

1. Kandungan gizi buah pare tiap 100 gram bahan mentah.....	56
2. Luas Panen dan Produksi Pare Menurut Kecamatan di Kota Padang Tahun 2010 dan Tahun 2011.....	57
3. Metode Pengambilan Sampel.....	58
4. Data Populasi Petani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	59
5. Identitas Petani Sampel Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	61
6. Kegiatan Pengolahan Tang yang Dilakukan Per Petani Pare Di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	62
7. Kegiatan Penanaman yang Dilakukan Per Petani di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	63
8. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang..	64
9. Biaya Pupuk yang Dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	65
10. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	66
11. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	67
12. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	68
13. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Pemberantasan Hama dan Penyakit Pada Usahatani Pare Di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	69
14. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Penyiangan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	70
15. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Pemanenan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	71

16. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	72
17. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	73
18. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	74
19. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Kegiatan Pemanenan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	75
20. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	76
21. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	77
22. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	78
23. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Pemberantasan Hama dan Penyakit Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	79
24. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Penyiangan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	80
25. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga Pada Kegiatan Pemanenan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	81
26. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang..	82
27. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	83
28. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	84
29. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga Pada Kegiatan Pemanenan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	85

Lampiran

Halaman

30. Penggunaan Total Tenaga Kerja Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam (Maret sampai Mei 2012) Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	86
31. Jumlah Pemakaian Sarana Produksi dan Jumlah Sarana Produksi Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	87
32. Penyusutan Alat Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang Musim Tanam (Maret sampai Mei 2012).....	88
33. Biaya Yang Dibayarkan Pada Usahatani Pare Per Luas Lahan Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	89
34. Biaya Yang Dibayarkan Pada Usatani Pare Per Hektar Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	90
35. Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Pare Per Luas Lahan Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	91
36. Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Pare Per Hektar Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	92
37. Produksi, Pendapatan dan Keuntungan Pada Usahatani Pare Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang.....	93



ANALISIS USAHATANI PARE (*Momordica charantia L.*) DI KECAMATAN KURANJI KOTA PADANG

ABSTRAK

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juni – Juli 2012. Tujuan penelitian yaitu menganalisis kultur teknis usahatani pare yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Kuranji serta menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan usahatani pare. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode survei. Metode pengambilan sampel dilakukan secara *propotional random sampling*. Jumlah sampel sebanyak 32 yang diambil dari 63 populasi. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan data sekunder. Analisa data untuk deskripsi teknik budidaya pare dilakukan dengan analisa deskriptif kualitatif, sedangkan perbandingan pendapatan dan keuntungan dianalisa secara kuantitatif.

Hasil penelitian yang diperoleh dari deskripsi teknik budidaya yaitu banyak yang tidak sesuai menurut literatur, seperti kedalaman pengolahan tanah, jarak tanam, banyak benih tiap lubang, kebutuhan benih per hektar dan dosis pemberian pupuk.

Pendapatan usahatani per luas lahan yaitu Rp 3.988.990,63 sedangkan pendapatan per hektar Rp 19.780.738,36. Keuntungan usahatani per luas lahan yaitu Rp 3.410.661,56 sedangkan keuntungan per hektar adalah Rp 12.546.268,75. Dan nilai dari R/C nya adalah sebesar 1,82, ini berarti bahwa usahatani ini layak dilaksanakan.

Upaya perbaikan usaha budidaya pare kedepan adalah agar petani mendapatkan penyuluhan dari dinas pertanian tentang bagaimana teknik budidaya pare yang semestinya.



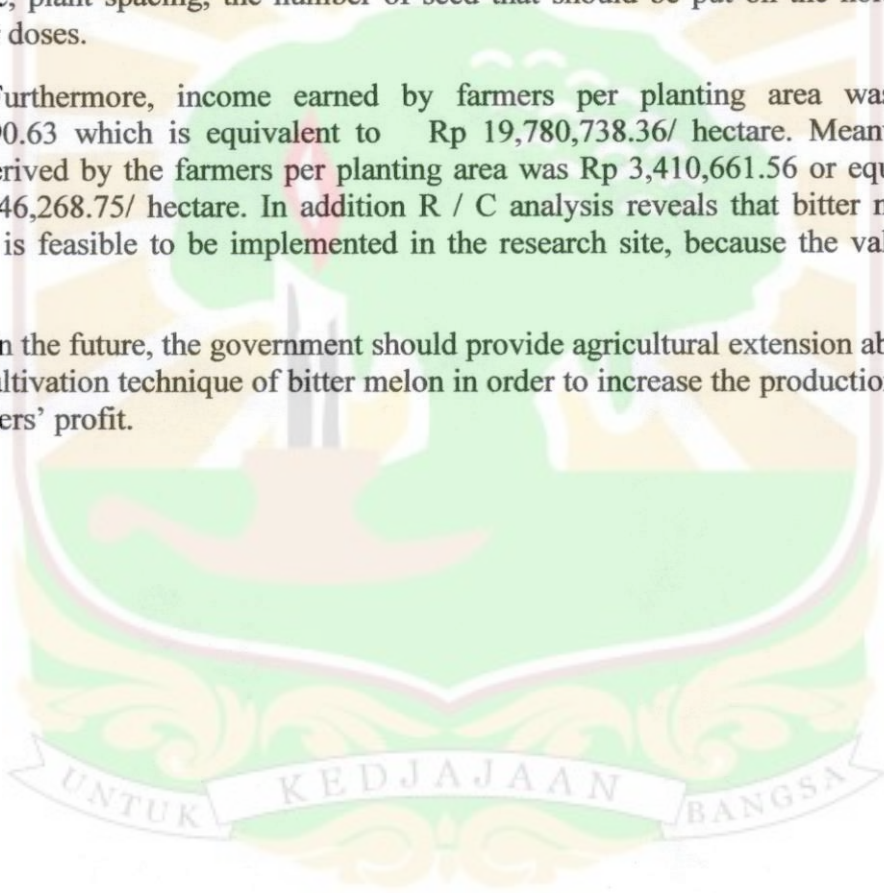
CULTIVATION TECHNIQUE AND PROFIT ANALYSIS OF BITTER MELON (*Momordica charantia L.*) IN DISTRICT OF KURANJI, PADANG

ABSTRACT

Bitter Melon farmers in the research site have received a steady price from year to year. However, there is no study about bitter melon that has been conducted there. The research was conducted from June until July 2012 with the purposes of describing the cultivation technique of bitter melon applied by farmers in the research site and analyzing the farmers' income and profit from the farming. The finding shows that the cultivation technique of bitter melon applied by the farmers does not meet the recommendation of literatures such as the depth of tillage, plant spacing, the number of seed that should be put on the hole and fertilizer doses.

Furthermore, income earned by farmers per planting area was Rp 3,988,990.63 which is equivalent to Rp 19,780,738.36/ hectare. Meanwhile profit derived by the farmers per planting area was Rp 3,410,661.56 or equal to Rp 12,546,268.75/ hectare. In addition R / C analysis reveals that bitter melon farming is feasible to be implemented in the research site, because the value is 1.82.

In the future, the government should provide agricultural extension about a better cultivation technique of bitter melon in order to increase the production and the farmers' profit.



I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Peranan sektor pertanian dalam pembangunan di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Garis Besar Haluan Negara (GBHN) telah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan titik berat pada sektor pertanian. Pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan produksi pertanian guna meningkatkan kebutuhan pangan, kebutuhan industri dalam negeri, meningkatkan ekspor, meningkatkan pendapatan petani, memperluas kesempatan kerja dan mendorong pemerataan kesempatan berusaha (Soekartawi, 2003).

Hortikultura merupakan komoditas yang akan memiliki masa depan sangat cerah dilihat dari keunggulan komparatif dan kompetitif yang dimilikinya dalam pemulihan perekonomian Indonesia waktu mendatang. Akhir-akhir ini upaya pengembangan tanaman hortikultura mendapat perhatian besar dari pemerintah. Tanaman hortikultura terdiri dari buah-buahan, sayur-sayuran, bunga-bunga, dan tanaman obat-obatan. Tanaman hortikultura ini telah terbukti sebagai komoditi tanaman obat-obatan. Tanaman hortikultura ini telah terbukti sebagai komoditi yang dapat dipakai sebagai sumber pertumbuhan baru di sektor pertanian, serta merupakan komoditas yang sangat prospektif untuk dikembangkan mengingat potensi sumberdaya alam, sumberdaya manusia, ketersediaan teknologi, dan potensi serapan pasar di dalam negeri maupun pasar internasional yang terus meningkat (Soekartawi, 1996).

Sayuran merupakan bagian dari komoditas hortikultura yang mengandung berbagai komponen penting yang tidak dapat disintesa dalam tubuh manusia dan tidak tersedia pada jenis bahan pangan lainnya. Oleh sebab itu ahli nutrisi selalu menganjurkan untuk mengkonsumsi menu makanan setiap hari dalam jumlah cukup yang mengandung sayuran segar. Kebutuhan vitamin, mineral dan serat kasar saat ini sangat mungkin hanya bisa dipenuhi dari bahan pangan berupa sayur-sayuran (Fitria, 2012).

Salah satu jenis sayuran yang mempunyai nilai ekonomi dan sosial cukup tinggi adalah pare. Tanaman pare sering juga disebut dengan istilah paria (*Momordica charantia L.*) yaitu tanaman berumur satu tahun atau lebih yang tumbuh menjalar dan merambat. Tanaman ini merupakan sayur buah yang mempunyai daun berbentuk menjari dengan bunga yang berwarna kuning. Permukaan buahnya berbintil-bintil dan rasa buahnya pahit (Rukmana, 1998).

Pare ini memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia, seperti dapat merangsang nafsu makan, dapat menyembuhkan penyakit kuning, memperlancar pencernaan, dan sebagai obat malaria. Selain buah pare, ternyata daun pare juga memiliki banyak manfaat bagi kesehatan manusia, seperti dapat menyembuhkan mencret pada bayi, membersihkan darah bagi wanita yang baru melahirkan, dapat menurunkan panas, dapat mengeluarkan cacing kremi, dan dapat menyembuhkan batuk. Di dalam sayur buah pare terdapat banyak kandungan gizi (Lampiran 1). Peluang pasar pare ini terbuka luas mulai dari pasar-pasar lokal hingga pasar swalayan di kota-kota besar. Keadaan ini dapat dijadikan sebagai peluang usahatani yang menguntungkan (Rukmana, 1998).

Ilmu usahatani yaitu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 1995).

Penelitian tentang analisa usahatani perlu dilakukan karena analisa usahatani menggambarkan apakah usahatani yang dilakukan memberi manfaat atau tidak, dengan cara membandingkan biaya dan penerimaan dari suatu proses produksi. Selain itu, tujuan dari analisis usahatani ini adalah mencari informasi tentang keragaan suatu usahatani yang dilihat dari berbagai aspek. Kajian berbagai aspek ini sangat penting karena tiap macam tipe usahatani pada tiap macam skala usaha dan pada tiap lokasi tertentu berbeda satu sama lain, karena hal tersebut memang ada perbedaan dalam karakteristik yang dipunyai pada usahatani yang bersangkutan (Soekartawi, 1995).

1.2 Perumusan Masalah

Kecamatan Kuranji adalah salah satu daerah sentra produksi tanaman hortikultura pare di Kota Padang. Daerah penghasil pare di Kecamatan Kuranji hanya terdapat pada empat Kecamatan. Dari empat Kecamatan tersebut Kecamatan Kuranji merupakan daerah penghasil pare dengan jumlah produksi terbanyak (Lampiran 2). Tanaman pare ini ditanam pada lahan yang kering dan ukuran buah pare yang dihasilkan adalah besar dan warnanya hijau cerah. Umur musim tanam pare ini adalah tiga bulan, dan pada umur 30 hari tanaman pare tersebut sudah bisa dipanen yaitu sebanyak sebanyak tujuh kali atau lebih tergantung dari kondisi cuaca.

Produksi pare pada penelitian ini adalah 10.319.13 Kg/Ha sedangkan menurut Rukmana (1998) apabila teknik budidaya yang dilakukan sudah baik dapat dihasilkan pare sebanyak 36.000 kg/ha (Lampiran 37). Harga pare yang dihasilkan oleh petani di Kecamatan Kuranji ini berkisar antara Rp 4.000,- sampai Rp 4.500,- per kg dengan cara pedagang datang langsung ke tempat petani dan pedagang tersebut menjual pare ini hanya didaerah Padang sekitar tidak ada yang menjualnya ke daerah luar. Harga pare ini relatif stabil dari tahun ke tahun, namun petani pare tetap melakukan usahatani ini. Selain itu, di Kecamatan Kuranji ini belum ada kajian mengenai usahatani ini.

Oleh sebab itu, beranjak dari permasalahan tersebut, maka muncul beberapa pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana teknik budidaya usahatani pare yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Kuranji?
2. Apakah usahatani pare memberikan pendapatan dan keuntungan bagi petani di Kecamatan Kuranji?

Berdasarkan uraian dan pertanyaan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis Usahatani Pare (*Momordica charantia L.*) di Kecamatan Kuranji Kota Padang”**.

1.3 Tujuan Penelitian

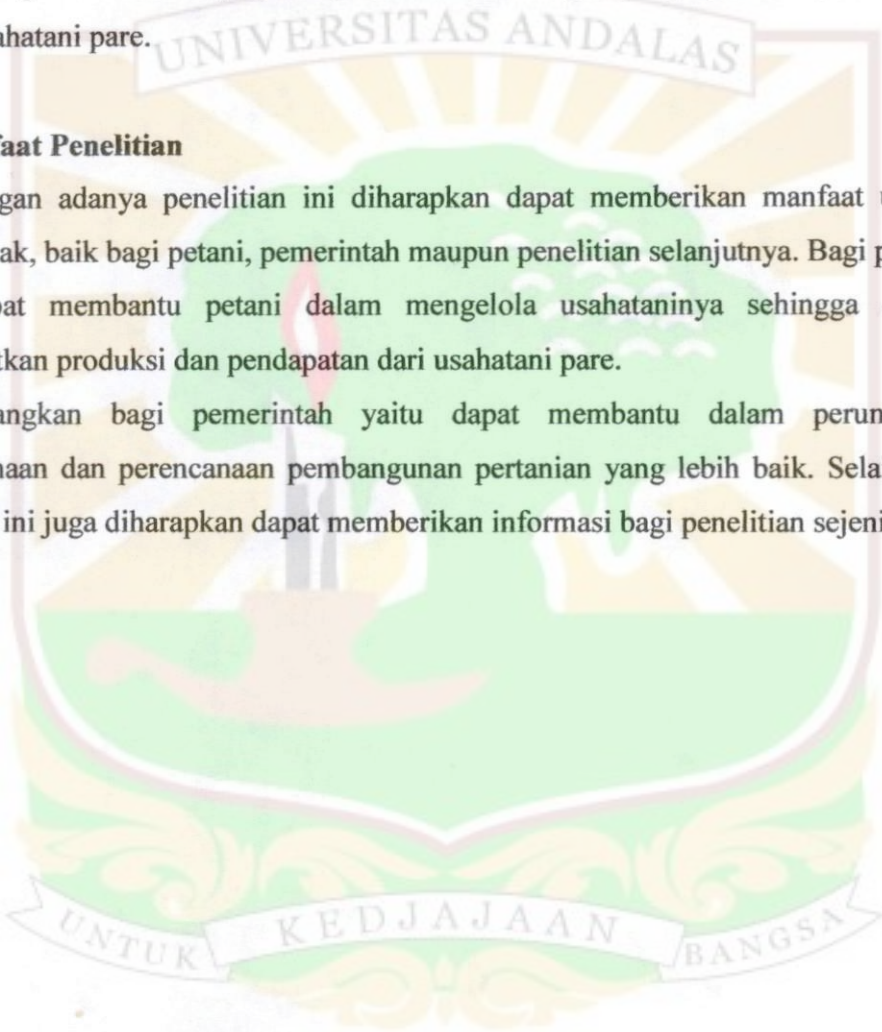
Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis kultur teknis usahatani pare yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Kuranji.
2. Menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani pare.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk semua pihak, baik bagi petani, pemerintah maupun penelitian selanjutnya. Bagi petani yaitu dapat membantu petani dalam mengelola usahatani pare sehingga dapat meningkatkan produksi dan pendapatan dari usahatani pare.

Sedangkan bagi pemerintah yaitu dapat membantu dalam perumusan kebijaksanaan dan perencanaan pembangunan pertanian yang lebih baik. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi bagi penelitian sejenis.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tanaman Pare

2.1.1 Morfologi Pare

Pare atau paria (*Momordica charantia L.*) termasuk tumbuhan semusim (annual) yang bersifat menjalar atau merambat. Struktur batangnya tidak berkayu, mempunyai sulur-sulur pembelit yang berbentuk pilin (Rukmana, 1998).

Daun pare berbentuk menjari dengan permukaan atas berwarna hijau tua dan permukaan bawah hijau muda atau hijau kekuning-kuningan. Dari ketiak daun tumbuh tangkai dan kuntum bunga yang berwarna kuning menyala, sebagian bunga jantan dan sebagian merupakan bunga betina. Bunga betina dapat menjadi buah setelah mengalami proses penyerbukan (Rukmana, 1998).

Buah pare bentuknya bulat memanjang dengan 8-10 rusuk memanjang, berbintil-bintil tidak beraturan, panjangnya 8-30 cm, rasanya pahit berwarna hijau, bila matang menjadi orange yang pecah dengan 3 katup. Memiliki biji banyak, berwarna coklat kekuningan, bentuknya pipih memanjang, dan keras. Pare yang belum matang rasanya pahit (Setiawan, 2011).

Buah pare berbentuk bulat panjang, permukaan buah berbintil-bintil, daging buahnya agak tebal, dan di dalamnya terdapat sejumlah biji. Biji pare berbentuk bulat, berkulit agak tebal dan keras, serta permukaannya tidak rata. Biji-biji pare dapat digunakan sebagai alat perbanyakan tanaman secara generatif (Rukmana, 1998).

2.1.2 Syarat Tumbuh

Syarat tumbuh menurut Rukmana (1998) adalah:

1. Syarat Iklim

Pada umumnya, tanaman pare dapat tumbuh dan berproduksi dengan baik di daerah dataran rendah sampai ketinggian 500 meter di atas permukaan laut (dpl). Penanaman pare di dataran tinggi atau pegunungan sering menghasilkan buah berukuran kecil-kecil dan tidak normal.

Persyaratan iklim yang dikehendaki tanaman pare, antara lain kondisi daerah yang mempunyai suhu antara $18^{\circ}\text{C} - 24^{\circ}\text{C}$, tempatnya terbuka atau mendapat sinar matahari penuh, kelembapan udara cukup tinggi antara 50%-70%, dan curah hujannya relatif rendah (60 mm – 200 mm/bulan). Daerah yang banyak mendapat hujan dapat menggagalkan pembungaan dan pembuahan sehingga hasilnya rendah.

2. Syarat Tanah

Lokasi penanaman pare harus memenuhi persyaratan faktor tanah yang memadai. Hampir semua jenis tanah yang digunakan untuk pertanian cocok bagi tanaman pare. Meskipun demikian, tanah yang paling baik bagi tanaman pare adalah tanah lempung berpasir yang subur, gembur, banyak mengandung bahan organik, aerasi dan drainasenya baik, serta tingkat kemasamannya (pH) antara 5 – 6.

2.1.3 Teknik Budidaya

1. Penyiapan Benih

Pare dikembangbiakkan secara generatif dengan biji-bijinya. Lahan seluas satu hektar memerlukan benih antara 1,9-2,7 kg. Pada sistem tanam langsung, karena tiap lubang biasanya diisi 2 biji pare, diperlukan 2 kg benih/hektar. Benih pare yang baik ditandai dengan benih bernas dan kadar airnya berkisar antara 12% - 14% (Rukmana, 1998).

Benih pare dapat langsung ditanam di lahan yang telah disiapkan jauh hari sebelumnya, tetapi dapat pula disemai dulu dalam polybag selama ± 7 hari terutama jenis pare hibrida yang harga benihnya mahal. Keuntungan pembibitan dalam polybag antara lain: memudahkan perawatan tanaman muda pada areal yang lebih sempit, mencegah kematian bibit pada waktu pindah tanam, menghemat keperluan benih (Rukmana, 1998).

2. Penyiapan Lahan (Pengolahan Tanah)

Tatalaksana penyiapan lahan ini meliputi tahapan sebagai berikut:

- a. Bersihkan areal lahan dari rumput-rumput liar (gulma), pepohonan maupun batu kerikil.

- b. Olah tanah dengan cara dibajak atau dicangkul hingga gembur sedalam ± 30 cm.
- c. Biarkan tanah dikeringanginkan selama ± 15 hari.
- d. Membentuk bedengan dengan ukuran lebar 2–4m, tinggi 30–40cm, dan jarak antar bedengan 40-60 cm.
- e. Lakukan pemberian pupuk kandang pada dosis 12-20ton/hektar. Caranya, pupuk kandang tersebut dicampur merata dengan tanah. Dapat pula pupuk kandang tersebut ditaburkan pada lubang tanam. Sebelumnya buat lubang tanam dengan ukuran 30 cm x 30 cm x 30 cm pada jarak 100 cm x 200 cm kemudian tiap lubang tanam diisi pupuk kandang sebanyak ± 3 kg.
- f. Bedengan-bedengan diratakan kembali untuk ditanami benih atau bibit pare.

3. Penanaman

Bertanam pare dapat dilakukan dengan sistem tanam langsung benihnya atau memindahkan bibit dari persemaian. Perbedaan kedua cara tanam tersebut sebagai berikut (Rukmana, 1998):

a. Sistem tanam langsung

Tata cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- Buat lubang tanam dengan tugal sesuai jarak tanam yaitu 200 x 60 cm.
- Isikan (tanam) benih pare sebanyak 2 butir per lubang tanam.
- Tutup lubang tanam dengan tanah atau abu dapur tipis-tipis (1 cm – 1,5 cm).
- Siram (airi) tanah hingga cukup basah, terutama bila cuaca kering (musim kemarau).

b. Sistem pindah tanam bibit

Tata cara penanamannya adalah sebagai berikut:

- Buat lubang tanam pada lahan yang telah disiapkan menggunakan tugal dengan jarak tanam 100 cm x 200 cm.
- Siram medium semai di polybag dengan air bersih hingga cukup basah.

- Keluarkan bibit pare yang cukup umur (berdaun 2 – 4 helai) bersama akar-akar dan tanahnya dari polybag, dengan cara membalikkan posisi bibit, kemudian polybag diambil secara hati-hati.
- Tanamkan tiap bibit terpilih pada lubang tanam yang tersedia.
- Tekan pelan-pelan tanah di sekitar pangkal batang bibit pare.
- Siram tanah di sekitar pangkal batang bibit pare dengan air bersih hingga cukup basah.

4. Pemeliharaan Tanaman

Kegiatan pemeliharaan tanaman pare meliputi:

a. Pemasangan ajir (turus)

Tanaman pare mempunyai sifat menjalar (merambat). Pemasangan ajir sebaiknya dilakukan pada awal pertumbuhan tanaman setinggi 0,5 m. Pemasangan ajir ini sangat menentukan produksi dan kualitas hasil, antara lain: buah tidak kotor oleh tanah, bentuk buahnya bagus memanjang dan tidak bengkok, dan mudah dalam pemeliharaan. Panjang ajir sebaiknya 2-2,5 m yang ditancapkan di dekat tanaman pare secara tegak, lalu dipasang gelagar yang menghubungkan ajir (turus) dengan turus lainnya, kemudian diikat erat-erat (Rukmana, 1998).

b. Penyiangan dan Pemupukan

Penyiangan rumput-rumput liar sebaiknya dilakukan bersamaan dengan kegiatan penggemburan tanah dan pemupukan, yaitu saat tanaman pare berumur 15, 30, 45 hari atau tergantung keadaan pertumbuhan rumput liar. Pada pare lokal pemberian pupuk buatan dilakukan sesudah tanaman berumur satu bulan. Jenis dan dosis pupuk yang digunakan adalah campuran Urea 1.715 kg/ha, TSP 1.715 kg/ha dan KCl 858 kg/ha. Pupuk tersebut dilakukan dengan menyebarkan secara merata disekeliling tajuk tanaman sejauh 15-25 cm dari pangkal batang. Setiap kali pemupukan sebaiknya langsung disiram tanahnya hingga cukup basah agar pupuk cepat larut (Rukmana, 1998).

c. Pengendalian Hama dan Penyakit

Hama dan penyakit penting pada tanaman pare yaitu (Rukmana, 1998):

- Kutu daun (*Aphis gossypii* Clover)

Hama ini berupa kutu daun kecil yang panjangnya 1-2 mm dan warna tubuhnya bervariasi. Kutu daun menyerang tanaman dengan cara mengisap cairan kuncup (daun-daun muda), bunga, batang muda dan buah, sehingga menimbulkan gejala keriting daun dan terlambatnya pembentukan bunga dan buah. Pemberantasannya dilakukan dengan cara memberikan insektisida Decis 2,5 EC sesuai dengan dosis yang dianjurkan.

- Kumbang daun (*Epilachna*, sp)

Serangga ini memiliki ukuran panjang 1 cm, memiliki sayap depan berwarna merah dengan bintik-bintik hitam. Dia menyerang tanaman dengan cara menggigit atau memakan permukaan daun sebelah bawah, sehingga daun rusak atau bolong-bolong tidak teratur. Pemberantasannya dilakukan dengan cara memberikan insektisida Curacron 500 EC sesuai dengan konsentrasi yang dianjurkan.

- Lalat buah (*Dacus cucurbitae*)

Serangga ini berukuran panjang $\pm 0,5$ cm, bagian dada berwarna coklat tua dan bagian kaki berwarna coklat muda. Serangga ini menyerang dengan cara memakan dan merusak daging buah, sehingga menyebabkan buah bercak-bercak berwarna coklat sampai hitam. Bagian daging buah menjadi busuk, berlubang dan di dalamnya terdapat larva (ulat) yang pandai meloncat-loncat. Pemberantasannya dilakukan dengan cara memberikan insektisida Curacron 500 EC sesuai dengan konsentrasi yang dianjurkan.

2.1.4 Panen

Buah pare dapat dipanen pada waktu tanaman berumur 2,5 bulan setelah tanam benih (Rukmana, 1998).

Ciri-ciri buah pare siap dipanen adalah sebagai berikut:

- Ukuran buah maksimum, namun tidak terlalu tua.
- Bintil-bintil permukaan kulit tampak melebar dan hamper merata.
- Buah berwarna hijau keputih-putihan tergantung jenis atau varietasnya.

Pemanenan buah pare jangan terlambat, karena dapat menurunkan kualitas hasil, antara lain menjadi tidak enak dimakan. Sebaliknya, panen buah pare terlalu awal berpengaruh menurunkan produksi buah. Cara panen buah pare adalah dengan memetik satu per satu bersama sebagian tangkai buah. Pemetikan dilakukan dengan tangan, pisau maupun gunting tajam. Daya hasil buah pare dapat mencapai 30 butir per tanaman. Produktivitas pare yang baik dapat menghasilkan 30.000 kg/ha.

2.2 Konsep Usahatani

Menurut Mosher (1968) yang dimaksud farm (diterjemahkan oleh Krisnandi sebagai usahatani) ialah suatu tempat atau bahagian dari permukaan bumi dimana pertanian di selenggarakan oleh seorang petani tertentu, apakah ia seorang pemilik, penyakap, ataupun manajer yang digaji. Usahatani himpunan dari sumber-sumber alam ditempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian, seperti tubuh tanah dan air, sinar matahari bangunan-bangunan yang didirikan di atas tanah tersebut dan sebagainya (Hanifah, 1995).

Menurut Tjakrawilaksana (1982) *cit* Febi (2011) pendapatan usahatani adalah penerimaan dikurangi dengan pengeluaran. Selanjutnya Bishop dan Toussaint (1986) menyatakan penerimaan ini adalah hasil kali dari jumlah produksi total dengan harga satuan yang berlaku, sedangkan pengeluaran adalah semua nilai penggunaan sarana produksi atau sesuatu yang dibebankan kepada proses produksi yang bersangkutan.

Keuntungan merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya-biaya. Dimana, biaya produksi umumnya menunjukkan pengeluaran-pengeluaran yang

tercapai di dalam kesatuan output yang dihasilkan. Biaya yang dimaksudkan disini adalah biaya tetap seperti sewa lahan dan biaya tidak tetap seperti biaya pembelian bibit dan upah tenaga kerja (Soekartawi, 1993).

Pada usahatani kita akan menjumpai adanya lahan (land), yang mewakili unsur alam. Lahan dalam usahatani berfungsi sebagai tempat penyelenggaraan kegiatan usaha bercocok tanam dan pemeliharaan ternak dan tempat keluarga tani bertempat tinggal. Selanjutnya pada usahatani juga kita dapat menjumpai adanya bangunan-bangunan (seperti rumah, kandang, gudang, lumbung, bendungan saluran pengairan, jalan, pagar dan lain-lain. Juga ada alat pertanian seperti cangkul, parang, garpu, sprayer dan mungkin juga traktor. Ada pula sarana produksi seperti bibit, pupuk, obat-obatan untuk tanaman dan ternak, makanan ternak. Di lapangan akan kita jumpai tanaman seperti padi, singkong, kelapa, karet, cengkeh, dan lain-lain. Di samping itu ada pula ternak peliharaan maupun sumber tenaga kerja seperti sapi, kerbau, kuda, kambing, ayam. Kemudian modal berupa uang tunai di rumah atau di bank. Kesemuanya itu merupakan unsur modal dalam usahatani tersebut (Hanifah, 1995).

Petani di dalam usahatani mencakup pada hakekatnya menjalankan perusahaan pertanian. Kata perusahaan yang lumrah diberikan pada suatu usaha yang mengejar keuntungan. Pada pertanian rakyat tidak selalu demikian. Masih banyak usahatani-usahatani yang diusahakan petani yang tujuan utamanya dalam mengerjakan pertanian bukan untuk memperoleh keuntungan. Misalnya pada pertanian rakyat dengan sifat rumah tangga, tentunya bukanlah keuntungan yang dituju melainkan pemenuhan kebutuhan petani dan keluarganya. Usaha bidang pertanian yang berbentuk perusahaan dan tujuannya mencari keuntungan dapat kita lihat pada perusahaan perkebunan. Baik perusahaan perkebunan Negara maupun perusahaan perkebunan swasta. Di Indonesia kita melihat perbedaan yang amat besar antara keadaan pertanian rakyat dan perusahaan perkebunan ini. Oleh sebab itu istilah usahatani lebih tepat digunakan pada pertanian rakyat, karena mencakup pengertian yang lebih luas, yang mulai dari bentuk yang sangat sederhana sampai bentuk usahatani yang maju atau yang modern (Hanifah, 1995).

Ilmu usahatani adalah ilmu yang mempelajari bagaimana seorang mengusahakan dan mengkoordinir faktor-faktor produksi berupa lahan dan alam sekitarnya sebagai modal sehingga memberikan manfaat yang sebaik baiknya. Sebagai ilmu pengetahuan, ilmu usahatani merupakan ilmu yang mempelajari cara-cara petani menentukan, mengorganisasikan, dan mengkoordinasikan penggunaan faktor-faktor produksi seefektif dan seefisien mungkin sehingga usaha tersebut memberikan pendapatan semaksimal mungkin (Ken Suratijah, 2008).

Ilmu usahatani diartikan sebagai ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien untuk tujuan memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki (yang dikuasai) sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input) (Soekartawi, 1995).

Untuk terlaksananya (berjalannya) suatu usahatani harus ada 4 faktor penting yang membentuk usahatani tersebut. Keempat faktor tersebut ialah: a) tanah beserta alam sekitarnya, b) modal, c) tenaga kerja, d) manajemen (pengelolaan). Faktor-faktor ini disebut faktor produksi. Faktor-faktor produksi usahatani ini tidaklah selalu sama antara satu usahatani dengan usahatani lainnya dari waktu ke waktu mengalami perubahan. Perubahan-perubahannya semakin cepat dengan berkembangnya teknologi dan ilmu pengetahuan (Hanifah, 1995).

Berikut akan dibahas 4 faktor penting yang membentuk usahatani, yaitu:

1. Tanah

Tanah sebagai faktor alam sangat menentukan. Ada tanah pasir yang sangat porous, ada tanah kuarsa yang berbutir halus, tanah liat yang susah penggarapannya pada waktu kering karena keras, ada tanah yang gembur dan subur sehingga sangat menguntungkan. Pada tanah yang ringan tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara lebih baik. Sebaliknya, pada tanah yang berat, penggarapannya dapat dilakukan lebih berat pula (Ken Suratijah, 2008).

Pada umumnya di Indonesia tanah merupakan faktor produksi yang relatif langka dibanding dengan faktor produksi lainnya, dan distribusi penggunaannya tidak merata. Tanah mempunyai beberapa sifat di antara lain: luas relative tetap atau dianggap tetap, tidak dapat dipindah-pindahkan, dan dapat dipindahtangankan atau diperjualbelikan (Hernanto, 1993).

Tanah sebagai faktor produksi mempunyai nilai yang tergantung pada: tingkat kesuburannya, atau kelas tanahnya; fasilitas pengairan; posisi lokasi terhadap jalan dan sarana perhubungan; dan adanya rencana pemerintah dan lain-lain. Nilai tanah sangat bervariasi dari unsur waktu dan tempat. Di perkotaan tanah usahatani mempunyai nilai yang cukup tinggi, terkadang tidak sebanding dengan nilai ekonomis dari hasil tanah tersebut (Hernanto, 1993).

Tanah-tanah pada setiap tempat berbeda dalam tingkat kesuburannya, dalam tekstur, dan dalam tebal atau dalamnya lapisan. Tiap jenis tanaman memerlukan syarat-syarat tanah tertentu untuk tumbuh baik. Ada tanaman yang hanya dapat tumbuh pada tanah yang subur, dan ada pula yang masih dapat tumbuh pada tanah yang kurang subur (Hanifah, 1995).

2. Tenaga kerja

Ada 3 jenis tenaga kerja: tenaga kerja manusia, tenaga kerja ternak, dan tenaga kerja mekanik. Tenaga kerja manusia dibedakan atas tenaga kerja pria, wanita, dan anak-anak. Tenaga kerja manusia dapat mengerjakan semua jenis pekerjaan usahatani berdasar tingkat kemampuannya. Kerja manusia dipengaruhi oleh: umur, pendidikan, keterampilan, pengalaman, tingkat kecukupan, tingkat kesehatan, dan faktor alam seperti iklim dan kondisi lahan usahatani (Hernanto, 1993).

Tenaga kerja dalam keluarga petani meliputi; bapak tani, ibu tani dan anak-anak yang sudah meningkat dewasa serta anggota keluarga lainnya. Anak yang sudah berumur di atas 10 tahun biasanya sudah mulai membantu orang tuanya. Mereka telah mampu menolong membawa bibit, pupuk ataupun membantu dalam pekerjaan lainnya (Hanifah, 1995).

Dalam usahatani sebagai besar tenaga kerja berasal dari keluarga petani sendiri yang terdiri atas ayah sebagai kepala keluarga, isteri dan anak-anak petani. Anak-anak berumur 12 tahun misalnya sudah dapat merupakan tenaga kerja yang produktif bagi usahatani. Mereka dapat membantu pengairan, mengangkut bibit atau pupuk ke sawah atau membantu penggarapan sawah. Selain itu anak-anak petani dapat menggembala kambing atau sapi, itik atau menangkap ikan, dan lain-lain yang menyumbang pada produksi pertanian keluarga. Tenaga kerja yang berasal dari keluarga petani ini merupakan sumbangan keluarga pada produksi pertanian secara keseluruhan dan tidak pernah dinilai dalam uang (Mubyarto, 1989).

Tenaga kerja dianggap sebagai sumbangan keluarga terhadap produksi hasil pertanian yang mereka usahakan, karena itu tidak dinilai dengan uang. Kalaupun ada usahatani yang membayar tenaga keluarga itu sangat jarang sekali. Hal ini hanya mungkin pada usahatani yang komersial. Pada saat-saat tertentu jika petani membutuhkan tenaga kerja dari luar, biasanya mereka meminta bantuan pada family atau tetangganya. Mereka melakukan tolong-menolong secara bergantian. Kalau dengan cara ini mereka mendapat kesulitan barulah mencari pekerja lainnya untuk diupahkan. Mereka mengupah dapat berupa upah harian atau upah borongan (Hanifah, 1995).

Menurut Hanifah (1995), kebutuhan tenaga kerja dalam usahatani sangat beragam sekali. Banyak faktor yang menyebabkan perbedaan-perbedaan tersebut, antara lain:

1. Luasnya areal usahatani. Makin luas areal usahatani yang diusahakan makin banyak keperluan tenaga kerja.
2. Jenis tanaman yang ditanam. Penanaman tanaman semusim (padi, jagung, tebu, sayur-sayuran) lebih banyak memerlukan tenaga kerja daripada tanaman keras (kelapa, kelapa sawit, kapuk, karet, teh dan lain-lain).
3. Tingkat perkembangan usahatani, yaitu usahatani subsistem dan usahatani komersial. Usahatani subsistem keperluannya akan tenaga kerja lebih kecil dari usahatani komersial.

4. Kebutuhan tenaga kerja juga dipengaruhi oleh keadaan alam yaitu topografi dan jenis tanah. Untuk mengerjakan tanah miring akan memerlukan tenaga kerja lebih banyak daripada tanah datar.

3. Modal

Pengertian modal secara ekonomi adalah barang-barang yang bernilai ekonomi yang digunakan untuk menghasilkan tambahan kekayaan atau untuk meningkatkan produksi (Hanifah, 1995).

Modal digunakan untuk menghasilkan barang-barang konsumsi atau barang-barang modal. Modal menurut fungsinya dalam proses produksi dapat kita bedakan atas dua bagian, yaitu modal tetap (*fixed capital*) dan modal tidak tetap (*variable capital*) yang sering pula disebut dengan modal lancar atau modal usaha (Hanifah, 1995).

Modal tetap (*fixed capital*) yaitu modal yang tidak habis dalam satu kali proses produksi atau dapat dipakai berkali-kali dalam proses produksi. Modal tetap ini bukan berarti tidak pernah habis. Tetapi habisnya dalam periode yang lama atau nilainya menyusut setiap tahun (dalam perhitungan diadakan penyusutan), maka untuk itu perlu diadakan perbaikan-perbaikan atau perawatan-perawatan.

Dengan perawatan/perbaikan penyusutannya dapat dikurangi. Yang termasuk ke dalam modal tetap antara lain: tanah, bangunan berupa rumah ataupun kantor perusahaan, gudang, kandang, lantai jemuran, garase, bangunan irigasi, mesin-mesin, traktor, parang dan lain-lain (Hanifah, 1995).

Modal tidak tetap (*variable cost*) adalah modal yang habis satu kali proses produksi. Jadi setiap kali proses produksi modal variabel perlu disediakan atau ditambahkan modal variabel ini. Dalam usahatani diantaranya ialah bibit, pupuk, obat pemberantas hama dan penyakit dan lain-lain (Hanifah, 1995).

Modal merupakan unsur pokok usahatani yang penting. Pada usahatani yang dimaksud modal adalah: tanah, bangunan-bangunan (gudang, kandang, lantai jemur, pabrik dan lain-lain), alat-alat pertanian (traktor, garu, sprayer, cangkul, parang dan

lain-lain), tanaman, ternak, ikan di kolam, bahan-bahan pertanian (pupuk, bibit, obat-obatan), piutang di bank, dan uang tunai (Hernanto, 1993).

4. Manajemen (pengelolaan)

Menurut Carl C. Melone dalam Soeharjo dan Dahlan Patong, pengelolaan usahatani adalah kemampuan dalam menentukan, mengorganisasikan penggunaan faktor produksi seefektif mungkin (Hanifah, 1995).

Dalam hal pengelolaan (manajemen) ada beberapa kewajiban yang terpenting yang harus diputuskan dalam mengelola usahatani yaitu:

- a. Mengambil keputusan teknis, mengenai apa yang akan dihasilkan dan bagaimana cara menghasilkan.
- b. Mengambil keputusan-keputusan tentang tataniaga yaitu mengenai apa yang akan dibeli atau dijual, bilamana, bagaimana dan dengan harga berapa.
- c. Mengambil keputusan tentang keuangan, tentang bagaimana mendapatkan dan menggunakan modal secara bijaksana.
- d. Aspek pembiayaan, meliputi pembuatan catatan dan pembukuan keuangan yang baik, atau berusaha agar hal itu dilaksanakan seperti yang diperlukan untuk pajak dan keperluan lainnya.
- e. Aspek hukum, agar dalam melaksanakan usahanya mematuhi undang-undang serta peraturan yang berlaku atau sedikitnya tidak kedapatan menyalahi undang-undang.
- f. Pengelolaan personil, menyewa atau memberhentikan pekerja-pekerja mengarahkan dan mengawasi bekerjanya pegawai.

Ketiga hal yang pertama mewakili fungsi pengelolaan yang terpenting. Ini memberikan petunjuk yang baik untuk bahagian yang mutlak diperlukan dari semua kegiatan pengelolaan, yaitu mengambil keputusan. Kualitas daripada pengambilan keputusan inilah yang membedakan pengelolaan yang baik dan yang buruk (Hanifah, 1995).

Konsep-konsep biaya dalam usahatani pada dasarnya sama dengan konsep biaya dalam ilmu ekonomi. Namun oleh karena suasana yang terdapat dalam

usahatani, maka analisa usahatani memiliki sifat yang tersendiri berbeda dengan cabang usaha lainnya. Pada usahatani yang masih bertujuan memenuhi kebutuhan keluarga petani, pengeluaran untuk konsumsi rumah tangga tidak dibedakan dengan pengeluaran usahatannya, bagi petani pengorbanan yang berasal dari dalam keluarganya yang tidak menggunakan uang tunai oleh petani dianggap tidak sebagai biaya, tapi sebagai kewajiban (Hanifah, 1995).

Menurut Hanifah (1995), berdasarkan sifatnya biaya usahatani digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya yang dibayarkan (*cash*) dan biaya yang tidak dibayarkan (*non cash*).
Dalam usahatani keluarga ada biaya yang dibayar dengan uang tunai atau benda. Di samping itu ada biaya yang tidak dibayar yang sebenarnya juga merupakan biaya. Apabila biaya yang tidak dibayarkan ini dihitung, sering kali analisa usahatani akan menghasilkan kerugian (negatif).
Biaya yang dibayarkan terdiri dari: harga pembelian bibit, pupuk, obat-obatan, makanan ternak, upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, pajak dan lain-lain. Biaya yang tidak dibayarkan terdiri dari pemakaian tenaga kerja keluarga, bunga modal, penyusutan (depresiasi) modal dan lain-lain.
2. Biaya langsung (*actual cost*) dan biaya tidak langsung (*imputed cost*).
Biaya langsung adalah biaya yang langsung digunakan dalam proses produksi. Biaya ini terdiri dari: biaya pembelian pupuk, bibit, obat-obatan, tenaga kerja, makanan ternak dan lain-lain. Biaya tidak langsung adalah penyusutan modal, biaya makan, tenaga kerja keluarga dan lain-lain.
3. Biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variable cost*).
Biaya tetap adalah biaya yang dalam waktu pendek tidak dipengaruhi oleh besarnya produksi. Biaya tetap ini meliputi: sewa tanah, pajak, penyusutan alat-alat, bunga pinjaman dan lain-lain. Biaya variabel sifatnya berubah sesuai dengan besarnya produksi. Biaya variabel terdiri dari: bibit, pupuk, makanan ternak, pembelian sarana produksi dan lain-lain.

Menurut Hanifah (1995), supaya usahatani dapat dikatakan berhasil maka usahatani itu pada umumnya secara minimal harus dapat memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Usahatani harus dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar biaya-biaya dan alat-alat yang diperlukan.
- b. Usahatani harus dapat menghasilkan pendapatan yang dapat dipergunakan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan didalam usahatani tersebut, baik modal milik petaninya sendiri maupun modal yang dipinjam dari pihak lain.
- c. Usahatani harus dapat membayar upah tenaga petani dengan keluarganya yang dipergunakan didalam usahatani secara layak.
- d. Usahatani yang bersangkutan harus paling sedikit berada dalam keadaan seperti semula. Jadi harus dapat memelihara dirinya sendiri.
- e. Usahatani harus dapat pula membayar tenaga petani sebagai manajer yang harus mengambil keputusan mengenai apa yang harus dijalankan, bilamana, dimana dan bagaimana.

2.3 Penelitian Terdahulu

Febi (2011) melakukan penelitian di Kuranji daerah Padang yang bertujuan untuk menganalisis usahatani mentimun selama satu kali musim tanam. Pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp 10.271.980,21/ha/MT, keuntungan yang diperoleh petani adalah Rp 806.492,36/ha/MT, dan nilai R/C yang diperoleh adalah sebesar 1,69. Nilai $R/C = 1,69$ artinya usahatani tersebut layak untuk dilaksanakan, karena setiap investasi Rp 1,00 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,69. Keuntungan yang diperoleh untuk setiap Rp 1,00 adalah sebesar Rp 0,69 = 69%, keuntungan yang diperoleh petani cukup besar.

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tempat dan Waktu

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Pemilihan lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja (*purposive*), karena Kecamatan Kuranji merupakan kecamatan yang menghasilkan pare terbesar di Kota Padang sejak dua tahun terakhir (Lampiran 2). Penelitian ini telah dilaksanakan selama dua bulan setelah dikeluarkannya surat rekomendasi penelitian oleh Dekan Fakultas Pertanian Universitas Andalas, yaitu pada bulan Juni dan Juli 2012.

3.2 Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode *survey* karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan melalui proses wawancara dan mengedarkan kuesioner dari populasi yang diwakili oleh sampel. Menurut Nazir (2005), metode *survey* adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara aktual, membelah dan menguliti serta mendapatkan pembenaran terhadap keadaan dan praktek-praktek yang sedang berlangsung.

Tujuan menggunakan metode *survey* dalam penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang mewakili daerah itu dengan benar, serta menjawab apa permasalahan yang dihadapi oleh petani yang berusahatani pare, serta pendapatan dan keuntungan yang diterima oleh petani di kecamatan Kuranji ini.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah semua petani pare yang ada di Kecamatan Kuranji. Setelah melakukan wawancara dengan petugas Unit Pelaksana Teknis Daerah (UPTD), didapatkan informasi bahwa di Kecamatan Kuranji terdapat 4 kelurahan yang intensif menanam pare yaitu Kelurahan Kuranji, Kelurahan Korong Gadang, Kelurahan Gunung Sariak dan Kelurahan Pasar Ambacang. Dimana di Kelurahan Kuranji terdapat 28 orang petani pare, di Kelurahan Korong Gadang

terdapat 10 orang petani pare, di Kelurahan Gunung Sariak terdapat 18 orang petani pare dan di Kelurahan Pasar Ambacang terdapat 7 orang petani pare (Lampiran 3).

Metode pengambilan sampel dilakukan secara *propotional random sampling*. *Propotional random sampling* adalah pengambilan sampel yang terdiri dari beberapa sub sampel yang pertimbangannya mengikuti perimbangan masing-masing subpopulasi, dan individu-individu yang ditugaskan dalam tiap-tiap subpopulasi diambil secara random (Soekartawi, 1995). Menurut Nazir (2005), menarik sampel secara random dapat dilakukan dengan cara undian, dimana nama-nama anggota populasi ditulis pada secarik kertas, dan kertas tersebut kita gulung, lalu dimasukkan ke dalam sebuah kotak dan kotak tersebut dikocok, kemudian ditarik satu gulungan kertas, tanpa memasukkan kembali gulungan kertas pertama dan kemudian ulangi cara ini sebanyak sampel yang diinginkan, nama-nama pada gulungan kertas yang diambil tadi merupakan anggota dari sampel yang ditarik secara undian.

Dalam penelitian ini populasi dikelompokkan menurut kelurahan yaitu Kelurahan Kuranji, Kelurahan Korong Gadang, Kelurahan Gunung Sariak dan Kelurahan Pasar Ambacang. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 63 orang petani pare, proporsi yang dipilih sebanyak 32 orang petani pare atau 50%. 32 orang sampel dalam suatu penelitian sudah tergolong sampel besar dan mendekati sebaran data normal (Febi, 2011). Cara menentukan besar sampel pada masing-masing kelurahan dapat dilihat pada Lampiran 3.

Tabel 1. Metode Pengambilan Sampel

No.	Kelurahan	Jumlah Petani (orang)	Proporsi Sampel (%)	Sampel (orang)
1.	Kuranji	28	44	14
2.	Korong Gadang	10	16	5
3.	Gunung Sariak	18	29	9
4.	Pasar Ambacang	7	11	4
Jumlah		63	100	32

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari petani sampel melalui wawancara langsung dengan menggunakan daftar isian (kuisisioner) yang telah disiapkan sebelumnya. Sedangkan data sekunder diperoleh dari lembaga dan instansi terkait dengan objek penelitian yaitu Dinas Pertanian dan Holtikultura Sumatera Barat, Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang, Badan Pusat Statistika Sumatera Barat, Penyuluh Pertanian Lapangan Kuranji, Penyuluh Pertanian Lapangan Korong Gadang, Penyuluh Pertanian Gunung Sariak, Penyuluh Pertanian Pasar Ambacang serta data lainnya yang dirasa perlu yang berkaitan dengan penelitian.

3.5 Variabel yang Diamati dan Data yang Dikumpulkan

Variabel yang diamati dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk tujuan pertama, yaitu menganalisis kultur teknis usahatani pare yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Kuranji, variabel yang diamati adalah:
 - a. Kultur Teknis, mulai dari:
 1. Lahan yang digunakan (apakah lahan sawah atau kebun)
 2. Pengolahan tanah (cara pengolahan tanah, dalam pengolahan tanah)
 3. Pola tanam (bagaimana pola tanam yang digunakan petani, mengapa petani melakukan pola tanam seperti itu)
 4. Penanaman, jarak tanam, pemeliharaan tanaman (jumlah penyiangan, cara penyiangan)
 5. Pemupukan (dosis pupuk yang diberikan pada tanaman, waktu pemberian pupuk, jenis pupuk yang dipakai, dan cara pemupukan)
 6. Pemberantasan hama dan penyakit
 7. Pemanenan (kapan panen dilakukan, bagaimana cara panen, dan karakteristik buah yang dipanen)
 8. Pemasaran (dimana hasil produksi dipasarkan, apakah petani yang menjual sendiri atau petani yang mengantarkan ke pasar kemudian pedagang yang

menjual atau pedagang yang menjemput ke sawah/kebun petani, dan mengapa petani melakukan sistem pemasaran seperti itu)

b. Sarana produksi

1. Berupa lahan (kepemilikan lahan apakah lahan milik sendiri, di sewa atau sakap)
2. Benih yang dibeli di kios saprodi
3. Pupuk (dosis pupuk yang diberikan pada tanaman, waktu pemberian pupuk, jenis pupuk yang dipakai, dan cara pemupukan)
4. Obat-obat pemberantas hama dan penyakit tanaman (waktu pemberian, dosis yang diberikan, cara pemberian, harga)
5. Tenaga kerja yang digunakan (tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar keluarga), dan alat-alat yang dimiliki.

c. Produksi yang dihasilkan petani sampel.

2. Untuk tujuan kedua, yaitu menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani pare, variabel yang diamati adalah:

a. Penerimaan yang meliputi jumlah produksi pare yang diperoleh petani (kg) dan harga jual pare di tingkat petani (Rp).

b. Biaya usahatani, terdiri dari:

1. Biaya yang dibayarkan, terdiri dari: harga pembelian benih, pupuk, upah tenaga kerja yang berasal dari luar keluarga, pajak, sewa lahan, biaya pembelian obat pemberantas hama dan penyakit tanaman.
2. Biaya yang diperhitungkan, terdiri dari: bunga modal, pemakaian tenaga kerja keluarga, sewa lahan sendiri dan biaya penyusutan peralatan.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Data primer yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data dari petani sampel yang menanam pare pada musim tanam tahun 2011.

Data yang dikumpulkan adalah:

- a. Identitas petani sampel, yaitu: nama, umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir, mata pencaharian pokok, mata pencaharian sampingan, jumlah tanggungan, dan lama berusahatani.
- b. Lahan usahatani, meliputi: lahan yang digunakan (apakah lahan sawah atau kebun), luas lahan dan status kepemilikan lahan (apakah lahan milik sendiri, lahan sewa atau sakaup).
- c. Alasan petani memilih menanam pare
- d. Kultur teknis, meliputi:
 1. Pola tanam (bagaimana pola tanam yang dilakukan petani, mengapa petani melakukan pola tanam seperti itu).
 2. Pengolahan tanah, meliputi cara pengolahan tanah dan dalam pengolahan tanah.
 3. Penanaman, meliputi jenis varietas yang ditanam, waktu tanam, kedalaman lubang tanam, jarak tanam, jumlah benih per hektar lahan dan jumlah benih per lobang.
 4. Pemeliharaan tanaman, meliputi penyiangan dan penyulaman (jumlah dan cara penyiangan dan penyulaman), pemupukan (waktu pemupukan, dosis pemupukan, dan cara pemupukan).
 5. Pengendalian hama dan penyakit tanaman, meliputi cara pengendalian, jenis pestisida yang digunakan, dosis yang diberikan, waktu penggunaan, dan alat-alat yang digunakan untuk membasmi hama dan penyakit tanaman.
 6. Panen, meliputi: karakteristik panen dan cara pemanenan.
 7. Pemasaran (dimana hasil produksi dipasarkan, apakah petani yang menjual sendiri atau petani yang mengantarkan ke pasar kemudian pedagang yang menjual atau pedagang yang menjemput ke sawah/ kebun petani, dan mengapa petani melakukan system pemasaran seperti itu).
- e. Sumber modal (modal sendiri atau pinjaman).

- f. Penggunaan faktor produksi, meliputi: benih (jenis benih, jumlah benih, harga benih), pupuk (jenis pupuk, jumlah pemberian, frekuensi pemberian, cara pemberian, harga pupuk), pestisida yang digunakan (jenis pestisida yang digunakan, jumlah pemberian, frekuensi pemberian, cara pemberian, harga pestisida), peralatan (jenis peralatan yang digunakan, jumlah, harga beli, lama pakai, umur ekonomis), tenaga kerja yang digunakan (jumlah tenaga kerja dalam keluarga, dan jumlah tenaga kerja luar keluarga yang digunakan).
- g. Biaya-biaya selama produksi sampai panen, meliputi sewa lahan, biaya bibit, biaya pupuk, biaya pestisida, biaya tenaga kerja dalam keluarga, dan biaya tenaga kerja luar keluarga, biaya penyusutan peralatan, pajak lahan dan bunga modal.
- h. Produksi selama satu musim tanam.

2. Data Sekunder

Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- a. Keadaan umum daerah penelitian, meliputi: letak geografis, batas-batas wilayah, luas wilayah, topografi (bentuk permukaan daerah).
- b. Kondisi ekonomi dan sosial budaya masyarakat daerah penelitian, meliputi: sumber modal petani, jumlah penduduk, mata pencaharian penduduk, tingkat pendidikan penduduk, penggunaan lahan, sarana dan prasarana perekonomian.

3.6 Analisis Data

Analisis data yang dilakukan untuk mencapai tujuan penelitian adalah:

1. Untuk tujuan pertama, yaitu menganalisis kultur teknis usahatani pare yang dilakukan oleh petani di Kecamatan Kuranji, analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kualitatif dengan melihat teknik budidaya usahatani pare yang dilakukan oleh petani sampel dan kemudian membandingkannya dengan literatur.
2. Untuk tujuan kedua, yaitu menganalisis besarnya pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dari usahatani pare, dilakukan analisis data secara kuantitatif.

a. Penerimaan usahatani pare

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual (Soekartawi, 1995). Penerimaan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TR = (X_i \cdot H_x)$$

Dimana:

TR = Total Penerimaan (Rp/ha/mt)

X_i = Jumlah produksi pare (kg/ha/mt)

H_x = Harga jual pare (Rp/kg)

b. Pendapatan dari usahatani pare

Pendapatan petani adalah selisih penerimaan total petani dari usahatani dikurangi pengeluaran tunai petani dalam pengelolaan usahatani selama tanaman masih berproduksi (Hadisapoetra, 1973 *Cit* Febi, 2011).

Pendapatan usahatani dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_i = (X_i \cdot H_x) - B_t$$

Dimana:

Y_i = Pendapatan petani dari usahatani pare (Rp/ha/mt)

X_i = Jumlah produksi pare (kg/ha/mt)

H_x = Harga jual pare (Rp/kg)

B_t = Biaya yang dibayarkan (Rp/ha/mt)

c. Keuntungan usahatani pare

Keuntungan petani atau pendapatan bersih adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total (Hadisapoetra, 1973 *Cit* Febi, 2011).

Untuk melakukan analisa terhadap keuntungan dapat dipergunakan rumus sebagai berikut:

$$K = (X_i \cdot H_x) - BT$$

Dimana:

K = Keuntungan dari usahatani pare (Rp/ha/mt)

X_i = Jumlah produksi (kg/ha/mt)

H_x = Harga jual pare (Rp/kg)

BT = Biaya total (Rp/ha/mt)

Biaya total adalah seluruh biaya yang digunakan dalam berproduksi, terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan.

Biaya penyusutan merupakan biaya tetap yang dikenakan untuk tujuan perhitungan nilai korbanan usahatani dari investasi yang ditanamkan.

Rumus perhitungan untuk biaya penyusutan per tahun adalah:

$$D = \frac{P - S}{N}$$

Dimana:

D = Besarnya penyusutan (Rp/Thn)

P = Harga beli (Rp)

S = Nilai sisa (Rp)

N = Umur ekonomis (Thn)

(Subanar, 1994 *Cit* Lubis, 2009)

Bunga modal dihitung berdasarkan tingkat suku bunga yang berlaku di daerah penelitian.

Rumus yang digunakan untuk menghitung bunga modal adalah:

$$\text{Bunga modal} = \text{Lama Musim Tanam (bulan)} / 12 \times i \times \text{BT}$$

Dimana:

BT = Biaya yang dibayarkan + Biaya yang diperhitungkan (di luar bunga modal)

i = Tingkat suku bunga

d. Analisis R/C

R/C adalah singkatan dari *revenue per cost*, atau dikenal sebagai perbandingan (nisbah) antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya suatu komoditas disuahkan, yaitu dengan melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya.

Secara matematik, hal ini dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\mathbf{RCR = R/C}$$

Dimana:

RCR = Nilai R/C

R = Penerimaan (Rp/ha/MT)

C = Biaya total (Rp/ha/MT)

$R/C > 1$ artinya usahatani tersebut menguntungkan

$R/C = 1$ artinya usahatani tersebut tidak untung dan tidak rugi

$R/C < 1$ artinya usahatani tersebut mengalami kerugian

(Soekartawi, 1995).



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Daerah Penelitian

Kecamatan Kuranji merupakan salah satu Kecamatan yang ada di Kota Padang, yang berada antara $0^{\circ}.58'.4''$ Lintang Selatan dan $100^{\circ}.21'.11''$ Bujur Timur. Luas Kecamatan Kuranji adalah $57,41 \text{ Km}^2$ dengan batas administrasi sebagai berikut:

1. Sebelah Utara berbatasan dengan Kecamatan Koto Tengah
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padang Timur dan Kecamatan Padang Utara
3. Sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Pauh
4. Sebelah Barat berbatasan dengan Kecamatan Nanggalo dan Kecamatan Koto Tengah

Jumlah penduduk Kecamatan Kuranji berdasarkan data terakhir yang diperoleh dari Kantor Camat Kuranji berjumlah 126.729 jiwa, dengan jumlah penduduk laki-laki 62.912 jiwa dan penduduk perempuan 63.817 jiwa. Berdasarkan jumlah penduduk menurut lapangan usaha, penduduk Kecamatan Kuranji bermata pencaharian sebagai petani. Kecamatan Kuranji terdiri dari sembilan kelurahan yaitu: Kelurahan Anduring, Pasar Ambacang, Lubuk Lintah, Ampang, Kalumbuk, Korong Gadang, Kuranji, Gunung Sarik dan Sungai Sapih. Dari Sembilan Kelurahan tersebut, kelurahan yang menjadi daerah penelitian adalah Kelurahan Pasar Ambacang, Korong Gadang, Kuranji dan Gunung Sarik.

Kecamatan Kuranji berada pada ketinggian 8-100 m dpl. Curah hujan rata-rata di Kecamatan ini adalah 384,88 mm/bulan dengan temperatur $22,0^{\circ}\text{C}$ - $31,7^{\circ}\text{C}$. Jenis tanah yang ada di Kecamatan ini pada umumnya terdiri dari latosol, regosol, pedzolik merah kuning, dan sepanjang daerah aliran sungai terdapat jenis tanah alluvial. pH tanah berkisar antara 6-7,5 yang termasuk kriteria netral, hanya sebagian kecil pH nya yang dibawah 6. Berdasarkan topografi wilayah, tanaman pare cocok ditanam di Kecamatan Kuranji ini. Selain tanaman pare, tanaman mentimun juga baik ditanam pada daerah ini. Musim tanam tanaman pare sama dengan tanaman mentimun yaitu 3 bulan. Oleh karena itu peneliti membandingkan keuntungan yang diperoleh petani

pare dengan petani mentimun di Kecamatan Kuranji Kota Padang. Menurut Rukaman (1998), tanaman pare dapat hidup pada dataran rendah sampai ketinggian 500 m dpl, pH tanah yaitu 6.

Penggunaan lahan di Kecamatan Kuranji sebagian besar digunakan sebagai lahan ladang dengan luas 941 Ha. Luas lahan menurut penggunaannya di Kecamatan Kuranji pada tahun 2010 dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Luas Lahan Menurut Penggunaannya di Kecamatan Kuranji Kota Padang Tahun 2010

No.	Penggunaan Lahan	Luas (Ha)
1.	Pekarangan	527
2.	Tegal	-
3.	Ladang	941
4.	Padang Rumput	20
5.	Hutan Suaka Alam	398
6.	Hutan Lindung	386
7.	Perkebunan	148
8.	Lain-lain	1.329

Sumber: Badan Pusat Statistik Propinsi Sumatera Barat, 2011

Untuk menunjang kegiatan pertanian, sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Kuranji antara lain adalah lembaga keuangan yang berjumlah 5 unit, lembaga ekonomi masyarakat berjumlah 15 unit, alat-alat pertanian berjumlah 3.148 unit dan kelompok tani berjumlah 74 unit.

4.2 Profil Usahatani Pare

Usahatani telah dilakukan secara turun temurun oleh petani di Kecamatan Kuranji. Petani di Kecamatan Kuranji mengusahakan berbagai jenis komoditi hortikultura salah satunya adalah pare. Seluruh petani menanam pare di lahan kering dan status kepemilikannya adalah milik sendiri.

Petani mengetahui cara budidaya pare berdasarkan pengalaman yang didapatkan secara turun temurun. Selain itu pengetahuan tentang budidaya pare juga didapatkan petani dengan bertukar pikiran dan bertanya kepada petani lain yang juga menanam pare. Berdasarkan wawancara dengan petani sampel, penyuluhan tentang teknik budidaya pare belum ada dilakukan di Kecamatan Kuranji. Biasanya

penyuluhan dilakukan untuk program-program dari Dinas Pertanian Peternakan Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang, seperti penyuluhan tentang Padi Tanam Sebatang (PTS), mentimun, dan tanaman lainnya.

4.3 Identitas Petani Sampel

Usahatani yang dilakukan oleh petani dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya umur petani, tingkat pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan serta pengalaman berusahatani, sampel yang diambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 32 orang petani. Hasil penelitian menunjukkan gambaran umum identitas petani, yaitu umur, tingkat pendidikan, luas lahan, status kepemilikan lahan, jumlah tanggungan serta pengalaman berusahatani, yang diperlihatkan pada Lampiran 5, lebih jelasnya diringkas pada Tabel 3.

Tabel 3. Identitas Petani Sampel Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

No.	Keterangan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Umur (Tahun)		
	a. 15-55	30	93,75
	b. >55	2	6,25
2.	Luas Lahan		
	a. 0,01-0,20	26	81,25
	b. >0,20	6	18,75
3.	Pendidikan		
	a. SD	15	46,88
	b. SMP	7	21,87
	c. SMA	10	31,25
4.	Pengalaman Berusahatani (Tahun)		
	a. <20	28	87,50
	b. 21-40	4	12,50
	c. >40	-	-
5.	Status Kepemilikan Lahan		
	a. Milik Sendiri	31	96,88
	b. Sewa	1	3,12
6.	Jumlah Anggota Keluarga		
	a. 1-3	5	15,63
	b. 4-6	19	59,37
	c. >6	8	25,00

Pada Tabel 3, terlihat bahwa jumlah petani yang berumur 15-55 tahun lebih banyak, yaitu 93,75 % dari petani sampel. Sedangkan petani yang berumur lebih dari 55 tahun berjumlah 6,25%. Hal ini berarti petani sampel pada penelitian ini adalah petani yang tergolong sebagai usia produktif. Menurut Hanifah (1995), umur petani akan mempengaruhi kemampuan fisik bekerja dan cara berfikir, petani yang berumur muda dan sehat mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar daripada petani yang lebih tua. Petani yang berumur muda lebih cepat menerima hal-hal yang dianjurkan, hal ini disebabkan karena petani muda lebih berani menanggung risiko. Petani muda biasanya masih kurang memiliki pengalaman, untuk mengimbangi kekurangan ini ia lebih dinamis, sehingga cepat mendapatkan pengalaman-pengalaman baru yang berharga bagi perkembangan hidupnya pada masa-masa yang akan datang. Petani yang relatif tua, mempunyai kapasitas pengelolaan usahatani yang lebih matang dan memiliki banyak pengalaman-pengalaman, karena banyaknya pengalaman-pengalaman pahit yang telah dirasakannya, ia sangat berhati-hati dalam bertindak, dan ia lebih cenderung pada hal-hal yang sifatnya tradisional.

Luas lahan yang dimiliki petani sampel untuk usahatani pare adalah beragam. Luas lahan dan status pemilikan lahan akan berpengaruh pada usahatani. Petani sampel yang memiliki luas lahan tanaman pare 0,01 sampai 0,20 Ha sebanyak 81,25% dari jumlah keseluruhan, 18,75% memiliki luas lahan lebih besar dari 0,20 Ha. Menurut Hernanto (1993), petani yang berusahatani di tanah miliknya sendiri memiliki kebebasan dalam mengolah tanah tersebut, dapat merencanakan dan menentukan cabang usaha di atas tanah tersebut, menggunakan teknologi dan cara budidaya yang paling dikuasai dan disenangi oleh petani, dan dapat menjadikan tanah tersebut sebagai anggunan. Sedangkan petani yang berusahatani di tanah sewa, hanya mempunyai kewenangan seperti tanah milik di luar batas jangka waktu sewa yang disepakati. Petani penyewa tidak mempunyai kewenangan untuk menjual dan menjaminkan tanah tersebut sebagai anggunan. Dalam hal penentuan cabang usaha, petani penyewa harus mempertimbangkan jangka waktu sewa.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan, 46,88 % petani sampel berpendidikan SD, 21,87 % SMP dan 31,25 % SMA. Hal ini berarti tingkat pendidikan petani sampel

tergolong masih rendah. Menurut Hanifah (1995), pendidikan petani akan mempengaruhi cara berfikir petani, petani yang memiliki tingkat pendidikan yang relatif tinggi menyebabkan petani tersebut lebih dinamis terhadap teknologi baru.

Berdasarkan pengalaman berusahatani, petani sampel yang berpengalaman kurang dari 20 tahun sebanyak 87,50 % dan yang berpengalaman antara 21 sampai 40 tahun sebanyak 12,50 %. Petani yang berpengalaman lebih dari 10 tahun lebih mengetahui cara berusahatani dibanding petani yang berpengalaman relatif baru (1 sampai 2 tahun) (Febi, 2011).

Petani sampel yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1 sampai 3 orang sebanyak 15,63 %, 59,37 % petani sampel memiliki jumlah tanggungan keluarga sebanyak 4 sampai 6 orang dan 25,00 % petani sampel memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih dari 6 orang. Besarnya jumlah tanggungan keluarga akan sangat berpengaruh terhadap besar kecilnya kebutuhan yang harus dipenuhi oleh petani sehingga mendorong petani untuk bekerja lebih keras lagi. Petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga lebih banyak, memiliki keunggulan dalam hal ketersediaan tenaga kerja dalam keluarga, hal ini berarti penggunaan tenaga kerja luar keluarga akan lebih sedikit diperlukan. Akan tetapi dalam hal pendapatan yang diterima, petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga banyak akan mengeluarkan biaya hidup yang lebih besar dibandingkan petani yang memiliki jumlah tanggungan keluarga sedikit. Identitas masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 5.

4.4 Pelaksanaan Budidaya Pare

Berikut dijelaskan tentang budidaya pare yang dilakukan oleh petani pada musim tanam Maret-Mei 2012 di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

4.4.1 Pengolahan Tanah

Tanaman pare ini ditanam di lahan kering. Kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan petani sampel pare meliputi kegiatan membersihkan lahan dari sisa tanaman sebelumnya, mencangkul tanah dan membuat bedengan. Sebelum mencangkul tanah untuk membuat bedengan, petani melakukan pembersihan lahan

dari sisa-sisa tanaman sebelumnya serta pembersihan lahan dari rumput-rumput yang tumbuh sampai akar-akarnya. Sisa-sisa tanaman tersebut dibuang dari lahan atau dibakar. Setelah itu petani melakukan pencangkulan tanah untuk selanjutnya dibuat bedengan. Pengolahan tanah ini bertujuan untuk menciptakan kondisi tanah yang sesuai dengan kebutuhan tanaman. Kegiatan pengolahan tanah meliputi penggemburan tanah, pembuatan bedengan dan pemberian pupuk kandang atau pupuk dasar pada tanah tersebut. Kegiatan pengolahan tanah yang dilakukan petani sampel dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kegiatan Pengolahan Tanah yang Dilakukan Petani Sampel Pare di Kecamatan Kuranji

No.	Kegiatan	Rekomendasi/ Anjuran *)	Realisasi	Keterangan
1.	Kedalaman pengolahan tanah	30 cm	15 cm (56,25%) 20 cm (43,75%)	Tidak Sesuai
2.	Lebar bedengan	200-400 cm	200 cm (43,75%) 300 cm (56,25%)	Sesuai
3.	Tinggi bedengan	30-40 cm	20 cm (31,25%) 30 cm (68,75%)	Sesuai
4.	Jarak antar bedengan	40-60 cm	50 cm (25%) 60 cm (75%)	Sesuai
5.	Panjang bedengan	Disesuaikan dengan keadaan tanah	Disesuaikan dengan keadaan tanah	Sesuai
6.	Pupuk kandang (kg/ha)	12.000-20.000 kg/ha	22.385 kg/ha	Tidak Sesuai

*) Rukmana (1998)

Petani sampel melakukan pengolahan tanah dengan kedalaman 15-20 cm sampai tanah menjadi gembur, sebanyak 56,25 persen petani melakukan pengolahan tanah sedalam 15 cm sedangkan 43,75 persen petani melakukan pengolahan tanah sedalam 20 cm. Kemudian petani membuat bedengan dengan panjang disesuaikan menurut keadaan tanah, sebanyak 43,75 persen petani membuat bedengan dengan lebar 200 cm sedangkan 56,25 persen petani membuat bedengan dengan lebar 300 cm. Selain itu sebanyak 31,25 persen petani membuat bedengan dengan tinggi 20 cm dan sebanyak 68,75 persen petani membuat bedengan dengan ukuran tinggi 30 cm. Dalam pembuatan jarak antar bedengan sebanyak 25 persen petani melakukan

pembuatan jarak antar bedengan sejauh 50 cm sedangkan 75 persen petani membuat bedengan sejauh 60 cm (Lampiran 6). Waktu membuat bedengan diberikan pupuk kandang sebanyak 22.385 Kg/Ha (Lampiran 8). Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk pengolahan tanah ini adalah sebanyak 27,72 HKP/Ha (Lampiran 30).

Menurut Rukmana (1998), setelah lahan dibersihkan dari sisa-sisa tanaman sebelumnya, tanah diolah dengan cara dibajak atau dicangkul sedalam 30 cm sambil membalikkan lapisan tanah. Kemudian membuat bedengan dengan panjang yang disesuaikan dengan keadaan tanah, lebar bedengan 200-400 cm, tinggi 30-40 cm, jarak antar bedengan 40-60 cm. Waktu pengolahan tanah dilakukan pemberian pupuk kandang pada tanaman dengan dosis 12.000-20.000 kg/ha.

Kegiatan yang dilakukan petani sampel dalam pengolahan tanah yang sesuai dengan literatur yaitu lebar bedengan, tinggi bedengan, jarak antar bedengan dan panjang bedengan, sedangkan kedalaman pengolahan tanah dan dosis pemberian pupuk kandang tidak sesuai menurut literatur, karena petani beranggapan bahwa dengan cara memberikan dosis pupuk kandang yang berlebihan maka akan memperoleh hasil yang banyak, padahal dengan cara memberikan dosis pupuk yang berlebihan maka akan menyebabkan kematian pada tanaman. Selain itu kedalaman pengolahan tanah yang dilakukan petani tidak sesuai karena petani beranggapan apabila melakukan pengolahan tanah terlalu dalam maka tanaman tersebut akan lama tumbuhnya dan sudah menjadi kebiasaan bagi petani dalam melakukan pengolahan tanah untuk pare tersebut.

4.4.2 Penanaman

Seratus persen petani sampel melakukan penanaman di lahan tanpa melakukan persemaian terlebih dahulu. Penanaman dilakukan dengan cara sistem tugal. Kegiatan penanaman yang dilakukan oleh petani sampel pare dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kegiatan Penanaman yang Dilakukan Petani Sampel Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

No.	Kegiatan	Rekomendasi/ Anjuran *)	Realisasi	Keterangan
1.	Jarak tanam	60 x 200 cm	50x75cm (68,75%) 75x100cm(25,00%) 100x150cm(3,125%) 100x200cm(3,125%)	Tidak sesuai
2.	Banyak benih tiap lubang	2 benih/lubang	1 benih/lubang (25,00%) 2 benih/lubang (68,75%) 3 benih/lubang (6,25%)	Tidak Sesuai
3.	Kebutuhan benih (kg/ha)	2,80 Kg/Ha	2,60 Kg/Ha	Tidak Sesuai

*) Rukmana (1998)

Berdasarkan Tabel 5, penanaman pare yang dilakukan petani di daerah penelitian seluruh petani sampel tidak menerapkan jarak yang seharusnya. Sebanyak 68,75 persen petani sampel menanam tanaman dengan jarak 50 x 75 cm per tanaman, sebanyak 25 persen petani sampel menanam tanaman dengan jarak 75 x 100 cm, sebanyak 3,125 persen petani sampel menanam tanaman dengan jarak 100 x 150 cm dan 3,125 persen petani sampel menanam tanaman dengan jarak 100 x 200 cm (Lampiran 7). Jarak tanam yang beragam ini disebabkan petani hanya memperkirakan saja jarak tanam berdasarkan tarikan langkah kaki petani sewaktu menanam, namun jarak tanam yang dilakukan petani tidak terlalu berbeda dengan literatur. Sebanyak 25,00% petani sampel memasukkan 1 benih tiap lubang, sebanyak 68,75% petani memasukkan 2 benih tiap lubang dan sebanyak 6,25% petani memasukkan 3 benih tiap lubang. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk penanaman ini adalah 7,60 HKP/Ha.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, teknik penanaman yang dilakukan petani masih kurang tepat. Sebagian petani masih melakukan jarak tanam yang dekat karena menurut petani jarak tanam seperti ini bagus untuk tanaman pare, karena jika petani menanam dengan jarak tanam yang lebar maka banyak tanah kosong yang mengakibatkan gulma akan cepat tumbuh, dan ini mengakibatkan petani akan lebih banyak membutuhkan waktu untuk kegiatan penyiangan. Selain itu banyak benih

yang digunakan petani per hektar sudah mendekati literatur, ini disebabkan karena petani memasukkan banyak benih ke dalam tanah itu bervariasi seperti 1, 2 dan 3 benih ke dalam satu lubang tanaman, sedangkan menurut literatur hanya memasukkan 2 per tanaman. Petani yang memasukkan 1 benih per lubang disebabkan karena sudah menjadi kebiasaan dari awal menanam pare, sedangkan petani yang memasukkan 3 benih per lubang disebabkan karena petani berharap apabila benih satu diantaranya yang tidak bagus maka masih ada kesempatan benih yang lain untuk membuahkan hasil.

4.4.3 Pemupukan

Pemupukan dilakukan dengan tujuan untuk menambah zat-zat hara di dalam tanah sehingga kebutuhan makanan bagi tanaman dapat terpenuhi, dan memperbaiki struktur tanah yaitu merubah zat-zat makanan yang semula tidak mudah diserap menjadi lebih mudah dan siap diserap oleh akar. Jenis pupuk yang digunakan petani sampel adalah pupuk kandang, Urea, KCL dan NPK. Pada umumnya pemupukan dilakukan oleh petani sampel sebanyak dua kali dalam satu kali musim tanam. Pemupukan pertama dilakukan pada saat membuat bedengan, pupuk yang diberikan adalah pupuk kandang, cara pemberiannya adalah pupuk kandang tersebut dicampurkan merata dengan tanah oleh petani. Sedangkan pupuk kedua diberikan pada saat tanaman berumur $\pm 10-15$ hari setelah tanam, pupuk yang diberikan adalah Urea, KCL dan NPK, cara pemberiannya adalah pupuk tersebut diletakkan disekeliling tiap tanaman pare sejauh ± 10 cm dengan cara ditugal. Kegiatan pemberian pupuk yang dilakukan petani dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Kegiatan Pemupukan yang Dilakukan Petani Sampel Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji

No.	Pupuk yang Diberikan	Rekomendasi/Anjuran *)	Realisasi	Keterangan
1.	Pupuk kandang (kg/ha)	12.000-20.000 kg/ha	22.385 Kg/Ha	Tidak Sesuai
2.	Pupuk Urea	1.715 Kg/Ha	540 Kg/Ha	Tidak Sesuai
3.	Pupuk KCL	858 Kg/Ha	525 Kg/Ha	Tidak Sesuai
4.	Pupuk NPK	-	498 Kg/Ha	Tidak Sesuai
5.	Pupuk TSP	1.715 Kg/Ha	-	Tidak Sesuai
6.	Pemberian pupuk kandang	Pupuk kandang diberikan pada bedengan dengan cara mencampurkan secara merata dengan tanah sedalam lapisan olah tanah	Semua petani memberikan pupuk kandang pada bedengan dengan cara mencampurkan secara merata dengan tanah sedalam lapisan olah tanah	Sesuai
7.	Pemberian pupuk buatan	Pupuk buatan ini diberikan saat tanaman berumur 1 bulan.	Pupuk buatan ini diberikan pada saat tanaman berumur \pm 10-15 hari setelah tanam	Tidak sesuai

*) Rukmana (1998)

Berdasarkan Tabel 6 pemupukan yang dilakukan petani sampel belum sesuai dengan literatur (Rukmana, 1998), dimana petani memberikan pupuk kurang dari dosis yang dianjurkan, dan 100% persen tidak memberikan pupuk TSP kepada tanaman parenya, akan tetapi menggunakan pupuk NPK. Alasan petani menggunakan pupuk ini karena petani sudah lama menggunakan pupuk ini dalam berusahatani pare. Dosis yang diberikan petani lebih rendah daripada literatur karena petani memikirkan biaya dalam pembelian pupuk yang cukup mahal, karena itu petani hanya memberikan sedikit pupuk anorganik pada tanamannya. Rata-rata pemakaian pupuk oleh petani sampel per hektar adalah 22.385 Kg/Ha pupuk kandang; 540 Kg/Ha Urea;

525 Kg/Ha KCL; dan 498 Kg/Ha NPK. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk pemupukan adalah sebanyak 7,32 HKP/ha (Lampiran 30).

4.4.4 Pemasangan Ajir (Turus)

Tanaman pare mempunyai sifat menjalar dengan pegangan yang berbentuk pilin, oleh karena itu diperlukan pemasangan ajir untuk tempat menjalarnya tanaman. Seratus persen petani sampel sudah melakukan pemasangan ajir pada tanaman parenya, pemasangannya dilakukan pada saat tanaman berumur \pm 5 hari setelah tanam. Bahan ajir yang digunakan petani adalah bilah bambu dan cabang-cabang kayu, tidak ada petani yang menggunakan tali rafia untuk bahan ajir. Petani sampel melakukan pemasangan ajir seperti terlihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Kegiatan Pemasangan Ajir yang Dilakukan Petani Sampel Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji

No.	Kegiatan	Rekomendasi/Anjuran*)	Realisasi	Keterangan
1.	Waktu pemasangan ajir	Pada saat tanaman berumur \pm 5 hst	Pada saat tanaman berumur \pm 5 hst	Sesuai
2.	Cara pemasangan	Ditancapkan secara berbaris tegak lurus	Ditancapkan secara berbaris tegak lurus	Sesuai

*) Rukmana (1998)

Berdasarkan Tabel 7, seluruh petani sampel membentuk ajir tanaman pare dengan bentuk tiap tanaman satu ajir posisinya tegak, maksudnya disini setiap tanaman diberikan satu ajir dengan posisi tegak lurus. Panjang ajir yang digunakan petani adalah 1,5-2 meter.

4.4.5 Penyiangan

Penyiangan adalah kegiatan membersihkan rumput-rumput di sekitar tanaman. Tujuannya untuk membersihkan gulma atau rumput-rumput liar yang tumbuh di areal pertanaman pare. Kegiatan penyiangan yang dilakukan dengan petani sampel dengan mencabuti gulma dengan tangan kemudian gulma tersebut dikumpulkan disekitar batang tanaman dengan tujuan membiarkan gulma tersebut membusuk dan akan

menambah ketersediaan unsur hara pada tanaman. Petani tidak pernah menggunakan bahan kimia dalam proses penyiangan karena mereka beranggapan bahwa bahan kimia tersebut bisa merusak tanaman pare. Pada umumnya petani sampel melakukan penyiangan sebanyak dua kali yaitu pada saat tanaman berumur 15 dan 30 hari setelah tanam. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk penyiangan adalah sebesar 8,82 HKP/ha (Lampiran 30).

4.4.6 Pemberantasan Hama dan Penyakit

Hama yang sering mengganggu tanaman pare adalah hama penggerek buah. Hama ini berupa kumbang, yang sering memakan daun-daun pare. Seringnya hama oteng-oteng menyerang tanaman pare petani disebabkan jarangya petani melakukan kegiatan penyiangan dan pembersihan lahannya. Penyakit yang sering menyerang tanaman pare adalah penyakit layu. Usaha pemberantasan hama yang dilakukan petani sampel adalah dengan cara menyemprotkan insektisida, dan untuk penyakit layu yang menyerang tanaman, petani melakukan pemberantasan dengan cara mencabut tanaman yang terserang penyakit tersebut. Kegiatan pemberantasan hama dan penyakit yang dilakukan petani di daerah penelitian dapat dilihat pada Tabel 8.

Tabel 8. Kegiatan Pemberantasan Hama dan Penyakit Tanaman yang Dilakukan Petani Sampel Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji

No.	Kegiatan	Rekomendasi	Realisasi	Keterangan
1.	Hama penggerek buah	Menyemprotkan insektisida	Menyemprotkan insektisida	Sesuai
2.	Penyakit layu	Membuang tanaman yang terserang penyakit	Membuang tanaman yang terserang penyakit	Sesuai

*) Rukmana (1998)

Berdasarkan Tabel 8, untuk pemberantasan hama dan penyakit tanaman pare, yang dilakukan petani sampel adalah dengan cara menyemprotkan insektisida jidor dengan harga Rp 50.000,00/liter, dan untuk penyakit layu yang menyerang tanaman, petani hanya melakukan pemberantasan dengan cara mencabut tanaman yang terserang penyakit tersebut, agar penyakit layu pada tanaman tersebut tidak menyebar

kepada tanaman yang lainnya. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk pemberantasan hama dan penyakit adalah sebesar 8,97 HKP/ha (Lampiran 30).

4.4.7 Panen

Pemanenan buah pare yang dilakukan oleh petani sampel adalah setelah tanaman berumur ± 30 hari sampai tanaman mati, dan biasanya untuk satu musim tanam pada tanaman pare petani bisa panen sebanyak tujuh atau lebih tergantung dari kondisi cuaca. Kegiatan pemanenan pada sampel petani pare lebih banyak dilakukan oleh keluarga atau tenaga kerja dalam keluarga (TKDK) yaitu sebesar 53,22 HKP/ha. Sedangkan pada tenaga kerja luar keluarga yaitu sebesar 0,67 HKP/ha. Pemanenan yang dilakukan petani tergantung dari banyaknya buah yang memenuhi kriteria untuk dipanen, yang biasanya dilakukan 1 kali dalam 4 hari. Pelaksanaan kegiatan pemanenan pare di Kecamatan Kuranji dapat dilihat pada Tabel 9.

Tabel 9. Kegiatan Pemanenan yang Dilakukan Petani Sampel Pare di Kecamatan Kuranji

No.	Kegiatan	Rekomendasi/Anjuran*)	Realisasi	Keterangan
1.	Cara panen	memetik satu per satu bersama sebagian tangkai buah dilakukan dengan tangan, pisau, maupun gunting tajam	mengguting tangkai buah	Sesuai
2.	Kriteria buah yang dipanen	ukuran buah besar, tidak terlalu tua, bintil-bintil permukaan kulit tampak melebar dan warna dari buah pare itu bewarna hijau keputih-putihan	berwarna hijau keputih-putihan, besar dan cerah	Sesuai

*) Rukmana (1998)

Berdasarkan Tabel 9, pemanenan yang dilakukan petani dengan kriteria buah berwarna hijau keputih-putihan, besar dan cerah. Cara pemanenan yang dilakukan petani adalah dengan cara mengguting tangkai buah, pemanenan dilakukan petani pada pagi hari atau sore hari. Rata-rata penggunaan tenaga kerja untuk pemanenan adalah sebesar 53,22 HKP/ha.

Menurut (Rukmana, 1998) ciri-ciri buah pare yang siap dipanen adalah ukuran buah besar, tidak terlalu tua, bintil-bintil permukaan kulit tampak melebar dan warna dari buah pare itu bewarna hijau keputih-putihan. Cara panen buah pare adalah dengan memetik satu per satu bersama sebagian tangkai buah. Pemetikan dilakukan dengan tangan, pisau, maupun gunting tajam. Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa dalam waktu pemanenan, petani sampel sudah melakukan sesuai dengan literatur.

4.5 Sarana Produksi

4.5.1 Benih

Benih pare yang digunakan petani adalah berasal dari benih yang dibeli di toko saprodi. Dari penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa pemakaian benih oleh petani sampel belum sesuai dengan literatur yang ada. Menurut Rukmana (1998) untuk satu hektar lahan diperlukan 2,38 Kg/Ha sedangkan dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa pemakaian benih oleh petani sampel rata-rata 2,60 Kg/Ha. Dengan pemakaian benih yang melebihi keperluan berarti jarak tanam yang dipakai oleh petani sangat dekat. Pemakaian benih oleh masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 7.

Tabel 10. Rata-rata penggunaan sarana produksi per hektar per musim tanam petani pare di Kecamatan Kuranji

No.	Sarana Produksi	Jumlah Penggunaan
1.	Benih (Kg/Ha)	2,60
2.	Pupuk Urea (Kg/Ha)	540,00
3.	Pupuk KCl (Kg/Ha)	525,00
4.	Pupuk NPK (Kg/Ha)	498,00
5.	Pupuk Kandang (Kg/Ha)	22.385,00
6.	Insektisida (L/Ha)	20,45

4.5.2 Pupuk

Jenis pupuk yang digunakan petani sampel adalah Urea, KCL, NPK dan pupuk kandang. Rata-rata pemakaian pupuk oleh petani sampel per hektar untuk satu musim

tanam adalah 540 kg Urea; 525 kg KCL; 498 kg NPK; pupuk kandang; 22.385 kg (Lampiran 8) dan 100% petani sampel tidak memberikan pupuk TSP. Menurut Rukmana (1998) untuk satu hektar lahan dosis pupuk yang dianjurkan adalah 858 kg Urea, 858 kg TSP, 429 kg KCL dan 10.000 sampai 20.000 kg pupuk kandang. Pemakaian pupuk urea oleh petani sampel kurang dari dosis yang dianjurkan oleh Rukmana (1998). Kekurangan pemberian dosis pada tanaman akan menyebabkan kematian pada tanaman tersebut. Sedangkan pemberian pupuk yang berlebihan pada tanaman juga akan merugikan tanaman karena bisa menyebabkan kematian pada tanaman. Pemakaian pupuk oleh petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 8, sedangkan rincian biaya pupuk yang dibayarkan oleh petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 9.

4.5.3 Obat-obatan

Semua petani sampel menggunakan insektisida untuk memberantas hama penggerek buah yang menyerang tanaman pare, sedangkan pada tanaman yang terserang penyakit layu, petani sampel langsung mencabut tanaman tersebut agar tidak menular kepada tanaman yang lain. Rata-rata pemakaian insektisida per hektar untuk satu musim tanam oleh petani sampel adalah 20,45 liter. Untuk lebih jelasnya pemakaian insektisida oleh masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 31.

4.5.4 Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam usahatani pare ini terdiri dari Tenaga Kerja Dalam keluarga (TKDK) dan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK). Untuk TKLK perhitungan biaya atau upah yang dikeluarkan yaitu berdasarkan hari kerja bukan dari jam kerjanya. Dalam penelitian ini tenaga kerja yang dihitung adalah seluruh tenaga kerja yang digunakan dalam setiap kegiatan usahatani mulai dari pengolahan lahan sampai pemanenan. Sebagai perhitungan untuk jumlah tenaga kerja dalam keluarga digunakan satuan Hari Kerja Pria (HKP). 1 HKP adalah 8 jam, 1 Hari Kerja Anak (HKA) setara dengan 0,5 HKP, dan 1 hari kerja ternak/traktor setara dengan 2 HKP.

Upah tenaga kerja yang berlaku di daerah penelitian adalah Rp 75.000 untuk kegiatan pengolahan tanah, dan Rp 50.000 untuk kegiatan penanaman, pemupukan, pemberantasan hama dan penyakit, penyiangan dan pemanenan. Penggunaan tenaga kerja per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 30 dan Tabel 11.

Tabel 11. Rata-Rata Penggunaan Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) per Petani dan per Hektar Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

NO.	Kegiatan	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Jumlah	Jumlah
		(HKP / Luas Lahan)	(HKP / Luas Lahan)	(HKP / Ha)	(HKP / Ha)	(HKP / Luas Lahan)	(HKP / Ha)
1.	Pengolahan Tanah	1,36	0,62	23,74	3,98	1,98	27,72
2.	Penanaman	0,60	0,17	7,26	0,34	0,77	7,60
3.	Pemupukan	0,50	0,11	7,10	0,22	0,61	7,32
4.	Pemberantasan H & P	0,59	-	8,97	-	0,59	8,97
5.	Penyiangan	0,58	-	8,82	-	0,58	8,82
6.	Pemanenan	3,46	0,31	52,55	0,67	3,37	53,22
Jumlah		7,09	1,21	108,44	5,21	8,30	113,65

Berdasarkan Tabel 11, dapat dilihat bahwa penggunaan TKDK lebih banyak daripada TKLK. Hal ini disebabkan luas lahan usahatani pare yang kecil, sehingga untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang ringan petani mampu melakukan kegiatan sendiri dengan menggunakan TKDK tanpa mengupahkannya kepada orang lain. Sedangkan untuk pekerjaan yang berat seperti pengolahan tanah, penanaman dan pemanenan petani memakai TKLK, dan ada juga petani yang memakai TKLK untuk kegiatan pemupukan. Penggunaan tenaga kerja untuk pengolahan tanah merupakan alokasi tenaga kerja luar keluarga yang terbesar yaitu 3,98 HKP/Ha. Sedangkan penggunaan tenaga kerja luar keluarga terkecil adalah untuk kegiatan pemupukan, yaitu sebesar 0,22 HKP/Ha, hal ini dikarenakan petani sampel pada umumnya melakukan pemupukan sendiri yang dibantu oleh keluarganya.

Sedangkan penggunaan TKDK lebih banyak digunakan untuk kegiatan pemanenan yaitu sebesar 52,55 HKP/Ha. Untuk kegiatan pemanenan petani lebih menggunakan TKDK, hal ini dikarenakan proses pemanenan yang hanya sebentar (\pm 3 jam) untuk satu kali panen. Penggunaan TKDK terkecil terdapat pada kegiatan pemupukan yaitu sebesar 7,10 HKP/Ha.

Pada Tabel 11 juga dapat dilihat bahwa total penggunaan seluruh tenaga kerja yang terbesar adalah pada kegiatan pemanenan yaitu 53,22 HKP/Ha. Hal ini dikarenakan untuk satu kali musim tanam, rata-rata petani bisa tujuh kali panen, dan untuk satu kali panen tenaga kerja yang digunakan adalah rata-rata dua orang. Penggunaan tenaga kerja usahatani pare masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 10 sampai Lampiran 19. Biaya-biaya yang dikeluarkan untuk tenaga kerja dapat dilihat pada Lampiran 20 sampai Lampiran 29. Sedangkan pemakaian tenaga kerja total petani sampel untuk per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 30.

4.5.5 Alat-Alat Pertanian

Alat-alat pertanian yang digunakan petani dalam usahatani pare adalah cangkul dan handsprayer. Cangkul digunakan oleh petani ketika membuat bedengan, sedangkan handsprayer digunakan ketika menyemprotkan insektisida pada tanaman. Biaya penyusutan alat-alat pertanian yang digunakan petani dibebankan ke dalam biaya diperhitungkan, nilai rata-rata penyusutan dari seluruh alat yang digunakan petani sampel adalah sebesar Rp 17.917,97 per luas lahan per musim tanam dan Rp 398.541,17 per hektar per musim tanam. Nilai penyusutan alat yang digunakan oleh petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 32.

4.5.6 Ajir

Ajir adalah kayu atau bambu sepanjang 1,5 sampai 2 meter yang ditancapkan pada tanaman dengan posisi yang tegak lurus yang berguna untuk tempat menjalarnya tanaman pare tersebut. Ajir ini dipasang pada saat tanaman berumur \pm 5 hari setelah tanam.

Rata-rata biaya yang dikeluarkan petani untuk membeli ajir adalah Rp 962.723,87/Ha/MT. Biaya pembelian ajir ini cukup besar dikarenakan harga ajir per batang adalah Rp 300,00 dan rata-rata ajir yang dibeli petani adalah 93.125,00 batang/Ha/MT, sedangkan tiap batang ajir hanya dapat digunakan untuk tiga kali musim tanam (Lampiran 31).

4.5.7 Modal

Dalam permodalan, 100% petani sampel dalam menjalankan usahatani pare menggunakan modal sendiri, tidak ada petani sampel yang meminjam uang di Bank. Petani sampel pare yang ada di Kecamatan Kuranji hanya menggunakan uang tabungan keluarganya sendiri untuk menanam pare di lahan nya, dan lahan yang dimiliki oleh petani sampel seluruhnya adalah milik sendiri tidak ada yang menyewa lahan orang lain.

4.6 Pemilihan Pola Tanam

Dalam memilih pola tanam, banyak hal-hal yang dipertimbangkan oleh petani sampel yaitu: dana yang tersedia, kondisi iklim, dan jangka waktu tanaman menghasilkan. Tanaman pare ini biasanya ditanam oleh petani sebagai pergiliran tanaman setelah mereka menanam padi. Seluruh petani sampel di tempat penelitian sudah melakukan pergiliran atau rotasi tanaman, petani sudah mengetahui bahwa dengan melakukan pergiliran tanaman struktur tanah bisa menjadi lebih baik dan hama penyakit tanaman bisa diberantas atau dicegah.

Alasan petani memilih tanaman pare untuk diusahakan adalah karena tanaman pare cepat menghasilkan, dimana 31 hari setelah tanam pare sudah bisa dipanen. Alasan lain petani memilih pare adalah karena pasaran untuk tanaman pare cukup besar dan usahatani pare menurut petani tidak memerlukan dana yang cukup besar dan pemeliharaan yang intensif.

4.7 Pemasaran

Dari penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa hanya ada satu saluran pemasaran oleh petani sampel, yaitu:

Petani —→ Pedagang Pengumpul/ Pengecer —→ Konsumen

Seratus persen petani sampel menjual hasil panennya kepada pedagang, tidak ada petani yang langsung menjual hasil panennya pada konsumen. Alasan petani mengapa tidak mereka yang langsung menjual hasil panennya kepada konsumen di pasar adalah karena menurut petani keuntungan yang akan diterimanya akan sama saja jika ia menjual hasil panennya kepada pedagang atau menjualnya langsung kepada konsumen di pasar. Jika petani yang menjual hasil panennya ke pasar petani akan mengeluarkan biaya untuk transportasi dan sewa tempat untuk menjual dan waktu petanipun akan habis untuk menjual hasil panennya tersebut. Karena itulah petani lebih memilih untuk menjual hasil panennya kepada pedagang.

Pedagang yang membeli hasil panen petani ini selain sebagai pedagang pengecer juga berperan sebagai pedagang pengumpul. Transaksi jual beli yang terjadi antara petani dan pedagang pengecer terjadi sehari sebelum pemanenan dilakukan, biasanya pedagang pengecer mendatangi petani ke lahan atau ke rumah petani tersebut. Pare yang dibeli oleh pedagang yang datang langsung ke tempat petani hanya dijual di daerah Padang sekitar tidak ada yang menjual ke luar daerah. Harga jual pare yang diperoleh petani per kilogram pada saat penelitian dilakukan berkisar antara Rp 4.000/kg sampai Rp 4.500/kg, terjadinya perbedaan harga pare ini disebabkan oleh kualitas dari buah yang dihasilkan. Harga jual pare yang diterima oleh masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 37.

4.8 Analisis Usahatani Pare

4.8.1 Produksi

Pada penelitian ini produksi pare dihitung dalam satuan kilogram per hektar per musim tanam (Kg/Ha/MT). Rata-rata produksi petani masih rendah yaitu 10.319,13 Kg/Ha/MT, dengan produksi tertinggi 19.000 Kg/Ha/MT dan produksi terendah 6.000 Kg/Ha/MT. Menurut Rukamana (1998), apabila teknik budidaya yang

dilakukan sudah baik dapat dihasilkan pare sebanyak 36.000 kg/ha (Lampiran 37). Produksi yang dihasilkan oleh petani sampel jauh berbeda dengan literatur yang ada disebabkan karena petani sampel tidak melakukan teknik budidaya sebagaimana mestinya, seperti kedalaman pengolahan tanah, dosis pupuk dan jarak tanam.

4.8.2 Harga

Pada penelitian ini harga pare yang ada di Kecamatan Kuranji berkisar antara Rp 4.000,00 sampai Rp 4.500,00. Perbedaan harga yang ada pada petani ini disebabkan dengan kualitas buah dan besar buah pare yang berbeda. Perbedaan harga pare ini dapat dilihat pada Lampiran 37.

4.8.3 Penerimaan

Penerimaan merupakan nilai yang diterima petani dari penjualan usahatani. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata penerimaan petani sampel adalah Rp 42.191.417,94/Ha/MT (Lampiran 37). Penerimaan yang diperoleh petani dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dan harga jual pare yang diterima petani. Dimana harga jual pare yang diterima petani dipengaruhi oleh kualitas dari buah yang dihasilkan.

4.8.4 Biaya Produksi

Biaya produksi petani meliputi biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan. Biaya yang dibayarkan terdiri dari biaya sewa lahan, pajak lahan, pupuk, TKLK, insektisida, ajir dan benih. Sedangkan biaya yang diperhitungkan terdiri dari biaya sewa lahan, TKDK dan bunga modal.

1. Biaya yang Dibayarkan

Rata-rata biaya yang dibayarkan oleh petani sampel perluas lahan dilihat pada Tabel 12.

Tabel 12. Rata-Rata Biaya Yang Dibayarkan (Rp) Petani Pare Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam (Maret sampai Mei 2012) di Kecamatan Kuranji Kota Padang

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/ Luas Lahan/MT)	Nilai (Rp/ha/MT)	Persentase (%)
1.	Benih	81.337,50	623.782,08	5,16
2.	Pupuk Urea	245.156,00	2.699.034	15,56
3.	Pupuk KCl	267.500,00	4.200.447,75	16,97
4.	Pupuk NPK	257.343,75	4.483.343,37	16,33
5.	Pupuk Kandang	471.937,50	8.058.617,85	29,95
6.	Insektisida	83.671,88	1.022.349,82	5,31
7.	Ajir	93.125,00	962.723,87	5,91
8.	TKLK	75.781,25	360.386,06	4,81
Jumlah		1.575.853,13	22.410.685,19	100

Pada Tabel 12, dapat dilihat bahwa biaya yang dibayarkan terbesar adalah biaya pembelian pupuk. Total biaya pupuk yang dikeluarkan petani adalah Rp 19.441.443,35/Ha/MT. Dalam pemakaian insektisida dan ajir petani sudah sesuai dengan literatur yang ada, sehingga biaya yang dikeluarkan petani tidak bisa dikecilkan lagi. Begitupun dengan biaya TKLK dan sewa lahan tidak bisa dikecilkan lagi. Rincian biaya yang dibayarkan oleh masing-masing petani sampel per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 33 dan Lampiran 34.

2. Biaya yang Diperhitungkan

Perhitungan bunga modal dihitung pada tingkat suku bunga yang berlaku di daerah penelitian yaitu sebesar 12% per tahun, besarnya bunga modal dari total biaya petani satu kali musim tanam adalah 3% yang diperoleh dari 12% dibagi 12 bulan, hasil per bulan kemudian dikali dengan nilai umur ekonomis pare (3 bulan). Rata-rata biaya yang diperhitungkan petani per hektar dan per musim tanam dapat dilihat pada Tabel 13.

Tabel 13. Rata-Rata Biaya Yang Diperhitungkan (Rp) Petani Pare Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam (Maret sampai Mei 2012) di Kecamatan Kuranji Kota Padang.

No.	Jenis Biaya	Nilai (Rp/Luas Lahan/MT)	Nilai (Rp/ha/MT)	Persentase (%)
1.	Sewa lahan	61.093,75	426.612,71	10,56
2.	TKDK	483.281,25	6.188.632,20	83,57
3.	Bunga Modal	16.036,10	220.683,49	2,77
4.	Penyusutan Peralatan	17.918	398.541,00	3,10
Jumlah		578.329,06	7.234.469,57	100

Dari Tabel 13, terlihat bahwa biaya yang paling besar dikeluarkan adalah biaya TKDK yaitu Rp 6.188.632,20/Ha/MT. Rincian biaya yang dikeluarkan oleh masing-masing petani sampel per luas lahan dan per hektar dapat dilihat pada Lampiran 35 dan Lampiran 36.

4.8.5 Pendapatan

Menurut (Hadisapoetra,1973 *Cit* Febi 2011), pendapatan petani adalah selisih penerimaan total petani dari usahatani dikurangi pengeluaran tunai dalam pengelolaan usahatani selama tanaman masih berproduksi. Berdasarkan hasil penelitian pendapatan adalah penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dibayarkan, terdiri dari biaya benih, pupuk, insektisida, ajir, TKLK dan sewa lahan. Pendapatan yang diperoleh oleh petani pare lebih besar dibandingkan dengan pendapatan yang diperoleh oleh petani mentimun, pendapatan yang diperoleh oleh petani mentimun per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp 10.271.980,21 sedangkan pendapatan yang diperoleh oleh petani pare per hektar per musim tanam adalah Rp 19.780.738,36/Ha/MT dengan pendapatan tertinggi adalah Rp 39.236.428,57/Ha/MT dan pendapatan terendah sebesar Rp (6.590.000,00). Tingginya pendapatan petani pare dibandingkan petani mentimun ini disebabkan karena harga pare per kg adalah Rp 4.000,00 sampai Rp 4.500,00 sedangkan harga mentimun per kg adalah Rp 2.500,00 sampai Rp 3.000,00. Pendapatan dari masing-masing petani dapat dilihat pada lampiran 37.

4.8.6 Keuntungan

Menurut (Hadisapoetra, 1973 *Cit* Febi, 2011) keuntungan petani adalah selisih antara penerimaan dengan biaya total. Berdasarkan hasil penelitian keuntungan yang diperoleh petani pare lebih besar dibandingkan dengan petani mentimun, keuntungan yang diperoleh mentimun per hektar per musim tanam adalah sebesar Rp 2.366.704,31. Dari hasil penelitian diperoleh rata-rata keuntungan petani sampel pare per luas hektar per musim tanam adalah sebesar Rp 12.546.268,75/Ha/MT, dengan keuntungan tertinggi yaitu Rp 36.104.945,07/Ha/MT dan keuntungan terendah Rp (26.244.519,00)/Ha/MT. Keuntungan dari masing-masing petani sampel dapat dilihat pada Lampiran 37.

4.8.7 Analisis R/C

Analisis R/C adalah singkatan dari *Revenue per Cost* atau dikenal sebagai perbandingan antara penerimaan dan biaya. Analisis R/C ini digunakan untuk mengetahui layak atau tidak layaknya suatu komoditas yang diusahakan, yaitu dengan melihat perbandingan antara penerimaan dengan biaya. Menurut Soekartawi (1995), usahatani dikatakan menguntungkan apabila $R/C > 1$, usahatani dikatakan mengalami kerugian apabila $R/C < 1$ dan usahatani dikatakan tidak untung maupun tidak rugi apabila $R/C = 1$. Setelah dilakukan perhitungan didapatkan rata-rata nilai R/C per hektar per musim tanam adalah sebesar 1,82. Nilai $R/C = 1,82$, artinya usahatani tersebut layak untuk dilaksanakan, karena setiap investasi Rp 1,00 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,82.

Menurut Hanifah (1995), usahatani pare dapat dikatakan berhasil, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:

1. Dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar biaya-biaya dan alat-alat yang diperlukan
2. Dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan didalam usahatani tersebut
3. Usahatani tersebut harus dapat membayar upah tenaga petani dengan keluarganya yang dipergunakan didalam usahatani tersebut.

melebihi dari biaya yang dibayarkan dan diperhitungkan yang digunakan untuk usahatani pare.

Menurut Hanifah (1995), usahatani dapat dikatakan berhasil, apabila memenuhi syarat-syarat sebagai berikut: 1) dapat menghasilkan cukup pendapatan untuk membayar biaya-biaya dan alat-alat yang diperlukan, 2) dapat menghasilkan pendapatan untuk membayar bunga modal yang dipergunakan di dalam usahatani tersebut, baik modal milik petaninya sendiri maupun modal yang dipinjam dari pihak lain, dan 3) usahatani tersebut harus dapat membayar upah tenaga petani dengan keluarganya yang dipergunakan di dalam usahatani tersebut.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan dengan judul Analisis Usahatani Pare (*Momordica charantia L.*) di Kecamatan Kuranji Kota Padang dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kultur teknis usahatani pare yang dilakukan oleh petani sampel pada umumnya tidak sesuai dengan yang dianjurkan oleh literatur yang ada, seperti jarak tanam, banyak benih tiap lubang dan kebutuhan benih per ha.
2. Produksi yang dihasilkan oleh petani sampel masih rendah yaitu 10.319,13/Kg/Ha. Usahatani pare yang dilakukan oleh petani sampel dapat dikatakan berhasil, karena pendapatan dan keuntungan yang diperoleh petani dapat membayar seluruh biaya-biaya yang diperlukan untuk usahatani tersebut, baik biaya yang dibayarkan maupun biaya yang diperhitungkan dan nilai R/C yang diperolehpun besar dari satu. Pendapatan yang diperoleh petani adalah Rp 19.780.738,36/Ha/MT, keuntungan yang diperoleh petani adalah Rp 12.546.268,75/Ha/MT, dan nilai R/C yang diperoleh adalah sebesar 1,82. Nilai R/C = 1,82 artinya usahatani tersebut layak untuk dilaksanakan, karena setiap investasi Rp 1,00 akan memberikan penerimaan sebesar Rp 1,82.

5.2. Saran

Sebaiknya dilakukan penyuluhan pertanian tentang teknik budidaya pare agar petani mengetahui tentang teknik budidaya pare karena selama ini petani tidak mengetahuinya, sehingga dengan melakukan teknik budidaya pare sesuai dengan literatur, maka produksi pare di Kecamatan Kuranji dapat lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Sumbar. 2010. *Padang Dalam Angka*. BPS. Padang.
- Dinas Pertanian, Peternakan, Perkebunan, dan Kehutanan Kota Padang. 2010. Laporan Tahunan.
-
- _____ . 2011. Laporan Tahunan.
- Febi. 2011. *Analisa Usahatani Mentimun di Kecamatan Kuranji Kota Padang*. [Skripsi]. Fakultas Pertanian Unand. Padang.
- Fitria, Zulhaedar. 2012. *Pentingnya Komoditi Hortikultura sebagai Bahan Pangan*. Lombok Barat. <http://ntb.litbang.deptan.go.id>. [1 Juni 2012].
- Hanifah, Mulia. 1995. *Ilmu Usahatani*. Jurusan Sosial Ekonomi Pertanian, Fakultas Pertanian Universitas Andalas. Padang.
- Hernanto, Fadholi. 1993. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Mubyarto. 1989. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. LP3ES. Jakarta.
- Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Rukmana, Rahmat. 1998. *Budidaya Pare*. Kanisius. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. *Analisis Usahatani*. UI-Press. Jakarta.
- Soekartawi. 1996. *Pembangunan Pertanian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Soekartawi, 2003. *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Suratijah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Usman, Husnani dan Purnomo Setiady Akbar. 2003. *Metode Penelitian Sosial*. Bumi Aksara. Jakarta.

Lampiran 1. Kandungan Gizi Buah Pare Tiap 100 gram Bahan Mentah (Segar)

No.	Kandungan Gizi	Banyaknya	
		1	2
1.	Kalori (energi)	22 kal	29 kal
2.	Protein	0,90 g	1,10 g
3.	Lemak	0,40 g	0,30 g
4.	Karbohidrat	4,60 g	6,60 g
5.	Serat	0,90 g	-
6.	Abu	0,70 mg	-
7.	Kalsium	32,00 mg	45,00 mg
8.	Fosfor	32,00 mg	64,00 mg
9.	Kalium	211,00 mg	-
10.	Zat besi	0,90 mg	1,40 mg
11.	Natrium	2,00 mg	-
12.	Niasin	0,03 mg	-
13.	Vitamin A	335,00 S.I.	180,00 S.I.
14.	Vitamin B-1	0,06 mg	0,08 mg
15.	Vitamin B-2	0,03 mg	-
16.	Vitamin C	55,00 mg	52,00 mg
17.	Air	93,40 g	91,20 g
18.	Bagian dapat dimakan	-	77,00 %

Sumber :
 1. Food Composition (1964) *Handbook* No.1 Manila (Knott J.E & J.R Deanon Jr (1967).
 2. Direktorat Gizi Depkes R.I (1981)

MILIK
 UPT PERPUSTAKAAN
 UNIVERSITAS ANDALAS

Lampiran 2. Luas Panen dan Produksi Pare Menurut Kecamatan di Kota Padang Tahun 2010 dan Tahun 2011

No.	Kecamatan	Tahun 2010		Tahun 2011	
		Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)	Luas Panen (Ha)	Produksi (Kg)
1.	Bungus Teluk Kabung	-	-	-	-
2.	Lubuk Kilangan	-	-	-	-
3.	Lubuk Begalung	-	-	-	-
4.	Padang Selatan	-	-	-	-
5.	Padang Timur	-	-	-	-
6.	Padang Barat	-	-	-	-
7.	Padang Utara	-	-	-	-
8.	Nanggalo	20	258.000	8	21.100
9.	Kuranji	22	500.000	12	280.000
10.	Pauh	17	256.000	2	4.200
11.	Koto Tangah	15	175.000	10	27.900
Kota Padang		74	1.189.000	32	333.200

Sumber : Dinas PertanianPeternakan Perkebunan dan Kehutanan Kota Padang, 2010 dan 2011.



Lampiran 3. Metode Pengambilan Sampel

No.	Kelurahan	Jumlah Petani	Proporsi Sampel	Sampel
1.	Kuranji	28	44%	14
2.	Korong Gadang	10	16%	5
3.	Gunung Sariak	18	29%	9
4.	Pasar Ambacang	7	11%	4
Jumlah		63	100%	32

Perhitungan :

$$(1) N = \text{Besar Populasi} = N_1 + N_2 + N_3 = 28 + 10 + 18 + 7 = 63$$

$$(2) n = \text{Besar Sampel} = 50\% \text{ dari populasi} = 50\% \times 63 = 32$$

$$(3) \text{Proporsi Sampel} = \frac{N_{1,2,3}}{N} \times 100\%$$

$$(4) \text{Sampel} = \text{Proporsi Sampel} \times n$$

(5) Kelurahan Kuranji

$$\text{Proporsi Sampel} = \frac{28}{63} \times 100\% = 44\%$$

$$\text{Sampel} = 44\% \times 32 = 14$$

(6) Kelurahan Korong Gadang

$$\text{Proporsi Sampel} = \frac{10}{63} \times 100\% = 16\%$$

$$\text{Sampel} = 16\% \times 32 = 5$$

(7) Kelurahan Gunung Sariak

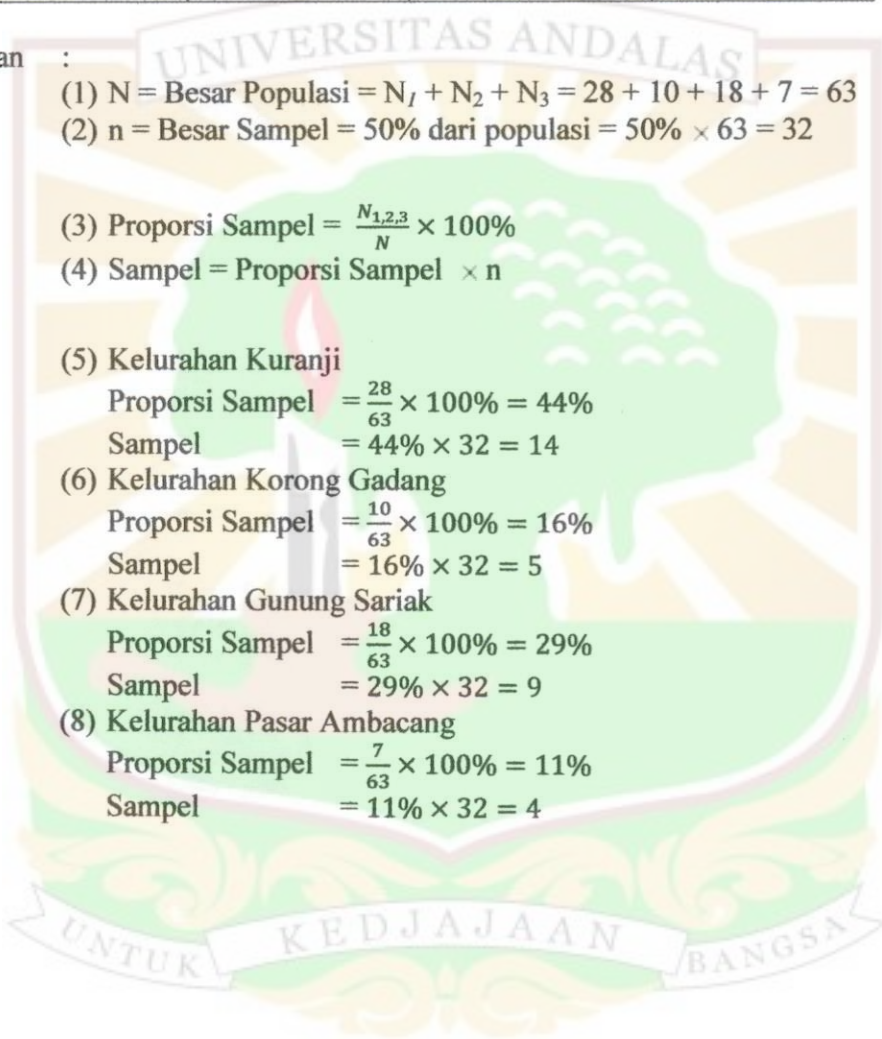
$$\text{Proporsi Sampel} = \frac{18}{63} \times 100\% = 29\%$$

$$\text{Sampel} = 29\% \times 32 = 9$$

(8) Kelurahan Pasar Ambacang

$$\text{Proporsi Sampel} = \frac{7}{63} \times 100\% = 11\%$$

$$\text{Sampel} = 11\% \times 32 = 4$$



Lampiran 4. Data Populasi Petani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

No.	Nama Petani	Kelurahan
1.	Candra	Kuranji
2.	Noon	Kuranji
3.	Hj. Nasir	Kuranji
4.	Zaini Umri	Kuranji
5.	Juari	Kuranji
6.	Iyal	Kuranji
7.	Aidis	Kuranji
8.	Edi	Kuranji
9.	Jalaludin	Kuranji
10.	Samsiar	Kuranji
11.	Syamsurizal	Kuranji
12.	Firdaus	Kuranji
13.	Ijal	Kuranji
14.	Alan	Kuranji
15.	Afridawati	Kuranji
16.	Jainurdin	Kuranji
17.	Sumiarti	Kuranji
18.	Silmania	Kuranji
19.	Desnawati	Kuranji
20.	Anas	Kuranji
21.	Ijas	Kuranji
22.	Fani	Kuranji
23.	Sari	Kuranji
24.	Herman	Kuranji
25.	Syafrinaldi	Kuranji
26.	Munir	Kuranji
27.	Taufik	Kuranji
28.	Anas	Kuranji
29.	Linda	Korong Gadang
30.	Dewi	Korong Gadang
31.	Wati	Korong Gadang
32.	Idel	Korong Gadang
33.	Toni	Korong Gadang
34.	Coga	Korong Gadang
35.	Pamenan	Korong Gadang
36.	Elvi	Korong Gadang
37.	Syafri	Korong Gadang
38.	Andi	Korong Gadang
39.	Zarkasi	Gunung Sariak
40.	Makmur	Gunung Sariak

Lampiran 5. Identitas Petani Sampel Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Nama Petani	Luas Lahan (ha)	Umur (Tahun)	Jenis Kelamin	Pendidikan Terakhir	Pengalaman Usaha Tani pare (Tahun)	Status Kepemilikan Lahan	Jumlah Anggota Keluarga
1	Candra	0,9	55	L	SMA	15	Milik	3
2	Noon	0,6	52	L	SD	30	Milik	6
3	Ijas	0,22	50	L	SMA	10	Milik	5
4	Edi	0,04	54	L	SMA	20	Milik	4
5	Jalaludin	0,02	47	L	SMA	15	Milik	6
6	Taufik	0,02	49	L	SMP	11	Milik	5
7	Anas	0,05	40	L	SD	10	Milik	7
8	Syamsurizal	0,04	52	L	SMA	12	Milik	4
9	H. Nasir	0,04	50	L	SMA	15	Milik	3
10	Jainurdin	0,06	48	L	SMA	10	Milik	8
11	Iyal	0,03	47	L	SMP	20	Milik	7
12	Edi	0,05	52	L	SD	22	Milik	6
13	Juari	0,22	49	L	SD	25	Milik	7
14	Syafrinaldi	0,02	47	L	SD	10	Milik	4
15	Pamenan	0,05	40	L	SMP	13	Milik	3
16	Coga	0,22	37	L	SD	10	Milik	5
17	Andi	0,05	35	L	SD	15	Milik	5
18	Linda	0,04	50	P	SMA	12	Milik	6
19	Toni	0,05	58	L	SMA	18	Milik	7
20	Tuti	0,06	52	P	SD	20	Milik	4
21	Jainurdin	0,02	57	L	SD	25	Milik	4
22	Syamsudin	0,02	46	L	SMP	18	Milik	3
23	Darman	0,04	45	L	SMP	20	Milik	4
24	Makmur	0,06	49	L	SMP	18	Milik	4
25	Panji	0,02	48	L	SMP	15	Milik	5
26	Muklis	0,22	52	L	SD	10	Milik	7
27	Bet	0,02	50	P	SD	12	Milik	8
28	Erwin	0,02	47	L	SMA	17	Milik	6
29	Ismail	0,02	48	L	SD	15	Milik	5
30	Rahmad	0,01	49	L	SD	12	Milik	3
31	Suci	0,04	50	P	SD	14	Milik	7
32	Feri	0,02	51	L	SD	15	Milik	6
Jumlah		3,29				504		
Rata2		0,10				15,75		

Lampiran 6. Kegiatan Pengolahan Tanah yang Dilakukan Per Petani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan	Kedalaman Pengolahan Tanah (cm)	Lebar Bedengan (cm)	Tinggi Bedengan (cm)	Jarak Antar Bedengan (cm)
1	0,9	20	300	30	60
2	0,6	20	300	30	60
3	0,22	20	300	30	60
4	0,04	15	300	30	60
5	0,02	15	200	20	50
6	0,02	15	200	20	60
7	0,05	20	300	30	60
8	0,04	15	200	20	60
9	0,04	15	200	20	60
10	0,06	20	300	30	60
11	0,03	15	200	20	60
12	0,05	20	300	30	60
13	0,22	20	300	30	60
14	0,02	15	200	20	50
15	0,05	20	300	30	60
16	0,22	20	300	30	60
17	0,05	20	300	30	60
18	0,04	15	200	30	60
19	0,05	15	300	30	60
20	0,06	20	300	30	60
21	0,02	15	200	20	50
22	0,02	15	200	20	50
23	0,04	15	200	30	60
24	0,06	20	300	30	60
25	0,02	15	200	20	50
26	0,22	20	300	30	60
27	0,02	15	300	30	50
28	0,02	15	200	30	50
29	0,02	20	300	30	60
30	0,01	15	200	20	50
31	0,04	15	300	30	60
32	0,02	15	200	30	60
Jumlah	3,29				
Rata-rata	0,10				

lampiran 7. Kegiatan Penanaman yang Dilakukan Per Petani di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan	Jarak Tanam	Banyak Benih per Lubang (biji)
1	0,9	100 x 150	3
2	0,6	100 x 200	3
3	0,22	75 x 100	2
4	0,04	75 x 100	2
5	0,02	50 x 75	2
6	0,02	50 x 75	1
7	0,05	50 x 75	2
8	0,04	50 x 75	2
9	0,04	50 x 75	2
10	0,06	50 x 75	2
11	0,03	50 x 75	2
12	0,05	50 x 75	2
13	0,22	75 x 100	2
14	0,02	50 x 75	1
15	0,05	50 x 75	2
16	0,22	75 x 100	2
17	0,05	75 x 100	2
18	0,04	50 x 75	2
19	0,05	50 x 75	2
20	0,06	75 x 100	2
21	0,02	50 x 75	1
22	0,02	50 x 75	1
23	0,04	50 x 75	2
24	0,06	75 x 100	2
25	0,02	50 x 75	1
26	0,22	75 x 100	2
27	0,02	50 x 75	1
28	0,02	50 x 75	1
29	0,02	50 x 75	2
30	0,01	50 x 75	1
31	0,04	50 x 75	2
32	0,02	50 x 75	2
Jumlah	3,29	-	58
Rata2	0,10	-	1,81

Lampiran 8. Jumlah Pemakaian Pupuk Per Luas Lahan dan Per Ha Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Luas Lahan				Per Ha			
		Urea (kg)	KCL (kg)	NPK (kg)	Pupuk Kandang (kg)	Urea (kg)	KCL (kg)	NPK (kg)	Pupuk Kandang (kg)
1	0,9	300	150	75	4.500	333	167	83	5.000
2	0,6	200	80	40	3.000	333	133	67	5.000
3	0,22	100	50	40	1.650	455	227	182	7.500
4	0,04	20	30	15	400	500	750	375	10.000
5	0,02	15	15	15	200	750	750	750	10.000
6	0,02	30	25	20	500	1.500	1.250	1.000	25.000
7	0,05	25	30	20	625	500	600	400	12.500
8	0,04	20	35	20	500	500	875	500	12.500
9	0,04	25	-	25	600	625	-	625	15.000
10	0,06	15	70	60	600	250	1.167	1.000	10.000
11	0,03	15	20	30	375	500	667	1.000	12.500
12	0,05	25	50	30	1.500	500	1.000	600	30.000
13	0,22	110	-	20	2.500	500	-	91	11.364
14	0,02	20	-	25	750	1.000	-	1.250	37.500
15	0,05	25	20	40	1.250	500	400	800	25.000
16	0,22	100	50	20	2.100	455	227	91	9.545
17	0,05	25	-	25	1.250	500	-	500	25.000
18	0,04	25	20	20	800	625	500	500	20.000
19	0,05	30	30	20	2.500	600	600	400	50.000
20	0,06	31	60	45	1.500	517	1.000	750	25.000
21	0,02	20	-	20	700	1.000	-	1.000	35.000
22	0,02	25	15	20	1.000	1.250	750	1.000	50.000
23	0,04	60	-	25	1.500	1.500	-	625	37.500
24	0,06	30	70	60	1.500	500	1.167	1.000	25.000
25	0,02	20	20	30	700	1.000	1.000	1.500	35.000
26	0,22	138	50	40	2.000	627	227	182	9.091
27	0,02	20	20	30	750	1.000	1.000	1.500	37.500
28	0,02	25	30	20	1.000	1.250	1.500	1.000	50.000
29	0,02	30	30	20	3.000	1.500	1.500	1.000	150.000
30	0,01	10	20	5	1.000	1.000	2.000	500	100.000
31	0,04	25	50	20	1.000	625	1.250	500	25.000
32	0,02	10	30	20	700	500	1.500	1.000	35.000
Jumlah	3,29	1.569	1.070	915	41.950	23.195	22.207	21.770	947.500
Rata-rata	0,10	49,03	33,44	28,59	1.310,94	725	694	680	29.609

Lampiran 9. Biaya Pupuk Yang Dibayarkan Per Luas Lahan dan Per Ha Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Per Luas Lahan					Per Ha				
		Urea (Rp)	KCL (Rp)	NPK (Rp)	P. Kandang (Rp)	Jumlah (Rp)	Urea (Rp)	KCL (Rp)	NPK (Rp)	P. Kandang (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,9	1.500.000	1.200.000	675.000	1.620.000	4.995.000	1.666.667	1.333.333	750.000	1.800.000	5.550.000
2	0,6	1.000.000	640.000	360.000	1.080.000	3.080.000	1.666.667	1.066.667	600.000	1.800.000	5.133.333
3	0,22	500.000	400.000	360.000	594.000	1.854.000	2.272.727	1.818.182	1.636.364	2.700.000	8.427.273
4	0,04	100.000	240.000	135.000	144.000	619.000	2.500.000	6.000.000	3.375.000	3.600.000	15.475.000
5	0,02	75.000	120.000	135.000	72.000	402.000	3.750.000	6.000.000	6.750.000	3.600.000	20.100.000
6	0,02	150.000	200.000	180.000	180.000	710.000	7.500.000	10.000.000	9.000.000	9.000.000	35.500.000
7	0,05	125.000	240.000	180.000	225.000	770.000	2.500.000	4.800.000	3.600.000	4.500.000	15.400.000
8	0,04	100.000	280.000	180.000	180.000	740.000	2.500.000	7.000.000	4.500.000	4.500.000	18.500.000
9	0,04	125.000	-	225.000	216.000	566.000	3.125.000	-	5.625.000	5.400.000	14.150.000
10	0,06	75.000	560.000	540.000	216.000	1.391.000	1.250.000	9.333.333	9.000.000	3.600.000	23.183.333
11	0,03	75.000	160.000	270.000	135.000	640.000	2.500.000	5.333.333	9.000.000	4.500.000	21.333.333
12	0,05	125.000	400.000	270.000	540.000	1.335.000	2.500.000	8.000.000	5.400.000	10.800.000	26.700.000
13	0,22	550.000	-	180.000	900.000	1.630.000	2.500.000	-	818.182	4.090.909	7.409.091
14	0,02	100.000	-	225.000	270.000	595.000	5.000.000	-	11.250.000	13.500.000	29.750.000
15	0,05	125.000	160.000	360.000	450.000	1.095.000	2.500.000	3.200.000	7.200.000	9.000.000	21.900.000
16	0,22	500.000	400.000	180.000	756.000	1.836.000	2.272.727	1.818.182	818.182	3.436.364	8.345.455
17	0,05	125.000	-	225.000	450.000	800.000	2.500.000	-	4.500.000	9.000.000	16.000.000
18	0,04	125.000	160.000	180.000	288.000	753.000	3.125.000	4.000.000	4.500.000	7.200.000	18.825.000
19	0,05	150.000	240.000	180.000	900.000	1.470.000	3.000.000	4.800.000	3.600.000	18.000.000	29.400.000
20	0,06	155.000	480.000	405.000	540.000	1.580.000	2.583.333	8.000.000	6.750.000	9.000.000	26.333.333
21	0,02	100.000	-	180.000	252.000	532.000	5.000.000	-	9.000.000	12.600.000	26.600.000
22	0,02	125.000	120.000	180.000	360.000	785.000	6.250.000	6.000.000	9.000.000	18.000.000	39.250.000
23	0,04	300.000	-	225.000	540.000	1.065.000	7.500.000	-	5.625.000	13.500.000	26.625.000
24	0,06	150.000	560.000	540.000	540.000	1.790.000	2.500.000	9.333.333	9.000.000	9.000.000	29.833.333
25	0,02	100.000	160.000	270.000	252.000	782.000	5.000.000	8.000.000	13.500.000	12.600.000	39.100.000
26	0,22	690.000	400.000	360.000	720.000	2.170.000	3.136.364	1.818.182	1.636.364	3.272.727	9.863.636
27	0,02	100.000	160.000	270.000	270.000	800.000	5.000.000	8.000.000	13.500.000	13.500.000	40.000.000
28	0,02	125.000	240.000	180.000	360.000	905.000	6.250.000	12.000.000	9.000.000	18.000.000	45.250.000
29	0,02	150.000	240.000	180.000	1.080.000	1.650.000	7.500.000	12.000.000	9.000.000	54.000.000	82.500.000
30	0,01	50.000	160.000	45.000	360.000	615.000	5.000.000	16.000.000	4.500.000	36.000.000	61.500.000
31	0,04	125.000	400.000	180.000	360.000	1.065.000	3.125.000	10.000.000	4.500.000	9.000.000	26.625.000
32	0,02	50.000	240.000	180.000	252.000	722.000	2.500.000	12.000.000	9.000.000	12.600.000	36.100.000
Jumlah	3,29	7.845.000	8.560.000	8.235.000	15.102.000	39.742.000	115.973.485	177.654.545	195.934.091	341.100.000	830.662.121
Rata-rata	0,10	245.156	267.500,00	257.343,75	471.937,50	1.241.937,50	3.624.171	5.551.704,55	6.122.940,34	10.659.375,00	25.958.191,29

Lampiran 10. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
2	0,6	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	0,22	3	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0,04	1	-	-	-	2	-	-	-	7	-	-	-	5,25	23,86
5	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	1,50	37,50
6	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	1,00	50,00
7	0,05	1	-	-	-	2	-	-	-	5	-	-	-	1,25	62,50
8	0,04	1	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	1,50	30,00
9	0,04	1	-	-	-	2	-	-	-	7	-	-	-	1,75	43,75
10	0,06	1	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	1,50	37,50
11	0,03	1	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	1,50	25,00
12	0,05	1	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	1,50	50,00
13	0,22	3	-	-	-	6	-	-	-	5	-	-	-	1,25	25,00
14	0,02	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	-	11,25	51,14
15	0,05	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	0,50	25,00
16	0,22	-	-	-	-	-	-	-	-	6	-	-	-	1,50	30,00
17	0,05	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	1,00	20,00
19	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	0,06	1	-	-	-	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	1,50	25,00
22	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	1,50	75,00
23	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	4	-	-	-	1,00	50,00
24	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	0,22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
27	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	1,00	50,00
29	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	5	-	-	-	1,25	62,50
30	0,01	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	1,00	100,00
31	0,04	3	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	3,00	75,00
32	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	1,00	50,00
Jumlah	3,29	28,00	-	-	-	47,00	-	-	-	114,00	-	-	-	43,50	998,75
Rata2	0,10	0,88	-	-	-	1,47	-	-	-	3,56	-	-	-	1,36	31,21

Lampiran 11. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	1	1	-	-	2	2	-	-	6	6	-	-	2,70	3,00
2	0,6	1	1	-	-	2	2	-	-	5	5	-	-	2,25	3,75
3	0,22	1	1	-	-	2	2	-	-	4	4	-	-	1,80	8,18
4	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	7,50
5	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
6	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
7	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
8	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	10,00
9	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	10,00
10	0,06	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	0,45	7,50
11	0,03	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	13,33
12	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	6,00
13	0,22	1	1	-	-	2	2	-	-	4	4	-	-	1,80	8,18
14	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
15	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
16	0,22	1	1	-	-	1	1	-	-	4	4	-	-	0,90	4,09
17	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
18	0,04	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	-	0,38	9,38
19	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
20	0,06	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	0,45	7,50
21	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
22	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
23	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	7,50
24	0,06	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	0,45	7,50
25	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,15	7,50
26	0,22	1	1	-	-	2	2	-	-	3	3	-	-	1,35	6,14
27	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
28	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
29	0,02	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	-	0,38	18,75
30	0,01	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	30,00
31	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	10,00
32	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
Jumlah	3,29	11	30	-	-	16	35	-	-	38	96	-	-	19,16	302,80
Rata2	0,10	0,34	0,94	-	-	0,50	1,09	-	-	1,19	3,00	-	-	0,60	9,46

Lampiran 12. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	1	1	-	-	2	2	-	-	6	6	-	-	2,70	3,00
2	0,6	1	1	-	-	1	1	-	-	5	5	-	-	1,13	1,88
3	0,22	1	1	-	-	1	1	-	-	4	4	-	-	0,90	4,09
4	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	7,50
5	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
6	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
7	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	6,00
8	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	7,50
9	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	10,00
10	0,06	-	1	-	-	-	1	-	-	-	5	-	-	0,50	8,33
11	0,03	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	13,33
12	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	5	-	-	0,50	10,00
13	0,22	1	1	-	-	1	1	-	-	4	4	-	-	0,90	4,09
14	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
15	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
16	0,22	1	1	-	-	1	1	-	-	4	4	-	-	0,90	4,09
17	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
18	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	7,50
19	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	5	-	-	0,50	10,00
20	0,06	-	1	-	-	-	1	-	-	-	5	-	-	0,50	8,33
21	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
22	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
23	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	7,50
24	0,06	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	6,67
25	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
26	0,22	1	1	-	-	1	1	-	-	4	4	-	-	0,90	4,09
27	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	10,00
28	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
29	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
30	0,01	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	20,00
31	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	7,50
32	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
Jumlah	3,29	6	32	-	-	7,00	33	-	-	27	114	-	-	16	302
Rata2	0,10	0,19	1,00	-	-	0,22	1,03	-	-	0,84	3,56	-	-	0,50	9,45

Lampiran 13. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemberantasan Hama & Penyakit Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja			Jumlah Hari Kerja			Jumlah Jam Kerja			Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Traktor	Pria	Wanita	Traktor	Pria	Wanita	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)			(Hari / MT)			(Jam / hari / MT)				
1	0,9	1	1	-	2	2	-	3	3	-	1,35	1,50
2	0,6	1	1	-	2	2	-	2	2	-	0,90	1,50
3	0,22	1	-	-	2	-	-	4	-	-	1,00	4,55
4	0,04	1	-	-	1	-	-	4	-	-	0,50	12,50
5	0,02	1	-	-	1	-	-	2	-	-	0,25	12,50
6	0,02	1	-	-	1	-	-	2	-	-	0,25	12,50
7	0,05	-	1	-	-	1	-	-	4	-	0,40	8,00
8	0,04	1	-	-	1	-	-	4	-	-	0,50	12,50
9	0,04	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	9,38
10	0,06	1	-	-	2	-	-	3	-	-	0,75	12,50
11	0,03	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	12,50
12	0,05	-	1	-	-	1	-	-	4	-	0,40	8,00
13	0,22	-	1	-	-	3	-	-	4	-	1,20	5,45
14	0,02	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	18,75
15	0,05	1	-	-	1	-	-	4	-	-	0,50	10,00
16	0,22	1	-	-	3	-	-	4	-	-	1,50	6,82
17	0,05	1	-	-	1	-	-	4	-	-	0,50	10,00
18	0,04	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	9,38
19	0,05	1	-	-	1	-	-	4	-	-	0,50	10,00
20	0,06	1	-	-	2	-	-	4	-	-	1,00	16,67
21	0,02	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	18,75
22	0,02	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	18,75
23	0,04	-	1	-	-	1	-	-	4	-	0,40	10,00
24	0,06	1	-	-	2	-	-	3	-	-	0,75	12,50
25	0,02	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	18,75
26	0,22	1	-	-	3	-	-	4	-	-	1,50	6,82
27	0,02	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	18,75
28	0,02	-	1	-	-	1	-	-	3	-	0,30	15,00
29	0,02	-	1	-	-	1	-	-	3	-	0,30	15,00
30	0,01	1	-	-	1	-	-	2	-	-	0,25	25,00
31	0,04	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	9,38
32	0,02	1	-	-	1	-	-	3	-	-	0,38	18,75
Jumlah	3,29	26,00	8,00	-	36,00	12,00	-	83,00	27,00	-	18,75	382,43
Rata2	0,10	0,81	0,25	-	1,13	0,38	-	2,59	0,84	-	0,59	11,95

Lampiran 14. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyiangan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	1	2	-	-	2	2	-	-	4	4	-	-	2,60	2,89
2	0,6	1	2	-	-	2	2	-	-	3	3	-	-	1,95	3,25
3	0,22	-	2	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	1,60	7,27
4	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	10,00
5	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
6	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
7	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
8	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	10,00
9	0,04	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	-	0,50	12,50
10	0,06	-	1	-	-	-	2	-	-	-	3	-	-	0,60	10,00
11	0,03	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	13,33
12	0,05	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	-	0,50	10,00
13	0,22	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	0,45	2,05
14	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
15	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
16	0,22	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	0,45	2,05
17	0,05	-	1	-	-	-	2	-	-	-	3	-	-	0,60	12,00
18	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	10,00
19	0,05	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	8,00
20	0,06	-	1	-	-	-	2	-	-	-	3	-	-	0,60	10,00
21	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
22	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
23	0,04	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	-	0,50	12,50
24	0,06	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	1,00	16,67
25	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	20,00
26	0,22	1	1	-	-	1	1	-	-	2	2	-	-	0,45	2,05
27	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
28	0,02	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	-	0,38	18,75
29	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	20,00
30	0,01	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	30,00
31	0,04	-	1	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	0,40	10,00
32	0,02	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	15,00
Jumlah	3,29	10	30	-	-	13	33	-	-	32	90	-	-	18,58	374,30
Rata2	0,10	0,31	0,94	-	-	0,41	1,03	-	-	1,00	2,81	-	-	0,58	11,70

Lampiran 15. Pemakaian Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemanenan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

71

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	1	1	-	-	13	13	-	-	3	3	-	-	8,78	9,75
2	0,6	1	1	-	-	10	10	-	-	3	3	-	-	6,75	11,25
3	0,22	1	1	-	-	8	8	-	-	3	3	-	-	5,40	24,55
4	0,04	1	1	-	-	6	6	-	-	3	3	-	-	4,05	101,25
5	0,02	1	-	-	-	5	-	-	-	2	-	-	-	1,25	62,50
6	0,02	1	-	-	-	5	-	-	-	2	-	-	-	1,25	62,50
7	0,05	1	-	-	-	5	-	-	-	3	-	-	-	1,88	37,50
8	0,04	1	1	-	-	6	6	-	-	3	3	-	-	4,05	101,25
9	0,04	1	1	-	-	6	6	-	-	3	3	-	-	4,05	101,25
10	0,06	1	1	-	-	6	6	-	-	3	3	-	-	4,05	67,50
11	0,03	1	1	-	-	6	6	-	-	3	3	-	-	4,05	135,00
12	0,05	1	1	-	-	6	6	-	-	3	3	-	-	4,05	81,00
13	0,22	1	1	-	-	8	8	-	-	3	3	-	-	5,40	24,55
14	0,02	1	-	-	-	5	-	-	-	2	-	-	-	1,25	62,50
15	0,05	1	1	-	-	5	5	-	-	3	3	-	-	3,38	67,50
16	0,22	1	1	-	-	8	8	-	-	3	3	-	-	5,40	24,55
17	0,05	1	1	-	-	6	6	-	-	3	3	-	-	4,05	81,00
18	0,04	1	1	-	-	5	5	-	-	3	3	-	-	3,38	84,38
19	0,05	1	1	-	-	8	8	-	-	3	3	-	-	5,40	108,00
20	0,06	1	1	-	-	7	7	-	-	3	3	-	-	4,73	78,75
21	0,02	1	-	-	-	5	-	-	-	2	-	-	-	1,25	62,50
22	0,02	-	1	-	-	-	5	-	-	-	3	-	-	1,50	75,00
23	0,04	1	1	-	-	5,0	5	-	-	2	2	-	-	2,25	56,25
24	0,06	1	1	-	-	5	5	-	-	3	3	-	-	3,38	56,25
25	0,02	1	1	-	-	6	6	-	-	3	3	-	-	4,05	202,50
26	0,22	1	1	-	-	8	8	-	-	3	3	-	-	5,40	24,55
27	0,02	1	-	-	-	6	-	-	-	3	-	-	-	2,25	112,50
28	0,02	-	1	-	-	-	5	-	-	-	2	-	-	1,00	50,00
29	0,02	1	-	-	-	4	-	-	-	3	-	-	-	1,50	75,00
30	0,01	1	-	-	-	4	-	-	-	2	-	-	-	0,80	80,00
31	0,04	1	1	-	-	5	5	-	-	3	3	-	-	3,38	84,38
32	0,02	1	-	-	-	4	-	-	-	2	-	-	-	1,25	62,50
Jumlah	3,29	30	23	-	-	186,00	153	-	-	83	67	-	-	110,58	2267,93
Rata2	0,10	0,94	0,72	-	-	5,81	5,13	-	-	2,59	2,48	-	-	3,46	70,87

Lampiran 16. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	6	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	7,20	8,00
2	0,6	5	-	-	-	2	-	-	-	6	-	-	-	6,00	10,00
3	0,22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,03	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	0,22	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	0,80	3,64
17	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0,04	1	-	-	-	2	-	-	-	3	-	-	-	0,60	15,00
19	0,05	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	0,80	16,00
20	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	0,04	1	-	-	-	2,0	-	-	-	4	-	-	-	0,80	20,00
24	0,06	1	-	-	-	2	-	-	-	5	-	-	-	1,00	16,67
25	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	0,80	40,00
26	0,22	1	-	-	-	2	-	-	-	5	-	-	-	1,00	4,55
27	0,02	1	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	-	0,80	40,00
28	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	0,01	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3,29	19	-	-	-	20,00	-	-	-	45	-	-	-	19,80	173,85
Rata2	0,10	0,60	-	-	-	0,63	-	-	-	1,41	-	-	-	0,62	3,98

Lampiran 17. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	-	5	-	-	-	1	-	-	-	4	-	-	2,00	2,22
2	0,6	-	4	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	1,20	2,00
3	0,22	-	2	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,60	2,73
4	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,03	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,22	-	2	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,60	2,73
14	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	0,22	-	2	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,60	2,73
17	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	0,22	-	1	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,30	1,36
27	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	0,01	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3,29	-	16	-	-	-	6	-	-	-	19	-	-	5,30	13,77
Rata2	0,10	-	0,50	-	-	-	0,20	-	-	-	0,59	-	-	0,17	0,34

Lampiran. 18. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	-	2	-	-	-	2	-	-	-	4	-	-	1,60	1,78
2	0,6	-	2	-	-	-	1	-	-	-	3	-	-	0,60	1,00
3	0,22	-	1	-	-	-	2	-	-	-	3	-	-	0,60	2,73
4	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,03	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,22	-	1	-	-	-	2	-	-	-	2	-	-	0,40	1,82
14	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	0,22	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	0,91
17	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	0,22	-	1	-	-	-	1	-	-	-	2	-	-	0,20	0,91
27	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	0,01	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3,29	-	8	-	-	-	9	-	-	-	16	-	-	3,60	9,14
Rata2	0,10	-	0,25	-	-	-	0,28	-	-	-	0,50	-	-	0,11	0,22

Lampiran 19. Pemakaian Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemanenan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Tenaga Kerja				Jumlah Hari Kerja				Jumlah Jam Kerja				Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)	
		Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	Pria	Wanita	Anak-Anak	Traktor	HKP / Luas Lahan	HKP / ha
		(Orang / Hari)				(Hari / MT)				(Jam / hari / MT)					
1	0,9	-	4	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	3,60	4,00
2	0,6	-	2	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	1,80	3,00
3	0,22	-	1	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	0,90	4,09
4	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
8	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
11	0,03	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
12	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
13	0,22	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
14	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
15	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
16	0,22	-	2	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	1,80	8,18
17	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
18	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
19	0,05	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
20	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
21	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
22	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
23	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
24	0,06	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
25	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
26	0,22	-	2	-	-	-	3	-	-	-	3	-	-	1,80	8,18
27	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
28	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
29	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
30	0,01	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
31	0,04	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
32	0,02	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	3,29	-	11	-	-	-	15	-	-	-	15	-	-	9,90	27,45
Rata2	0,10	-	0,34	-	-	-	0,47	-	-	-	0,47	-	-	0,31	0,67

Lampiran 20. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha	Rp / HKP	Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	-	-	75.000,00	-	-
2	0,6	-	-	75.000,00	-	-
3	0,22	5,25	23,86	75.000,00	393750	1789772,727
4	0,04	1,50	37,50	75.000,00	112500	2812500
5	0,02	1,00	50,00	75.000,00	75000	3750000
6	0,02	1,25	62,50	75.000,00	93750	4687500
7	0,05	1,50	30,00	75.000,00	112500	2250000
8	0,04	1,75	43,75	75.000,00	131250	3281250
9	0,04	1,50	37,50	75.000,00	112500	2812500
10	0,06	1,50	25,00	75.000,00	112500	1875000
11	0,03	1,50	50,00	75.000,00	112500	3750000
12	0,05	1,25	25,00	75.000,00	93750	1875000
13	0,22	11,25	51,14	75.000,00	843750	3835227,273
14	0,02	0,50	25,00	75.000,00	37500	1875000
15	0,05	1,50	30,00	75.000,00	112500	2250000
16	0,22	-	-	75.000,00	-	-
17	0,05	1,00	20,00	75.000,00	75000	1500000
18	0,04	-	-	75.000,00	-	-
19	0,05	-	-	75.000,00	-	-
20	0,06	1,50	25,00	75.000,00	112500	1875000
21	0,02	1,50	75,00	75.000,00	112500	5625000
22	0,02	1,00	50,00	75.000,00	75000	3750000
23	0,04	-	-	75.000,00	-	-
24	0,06	-	-	75.000,00	-	-
25	0,02	-	-	75.000,00	-	-
26	0,22	-	-	75.000,00	-	-
27	0,02	-	-	75.000,00	-	-
28	0,02	1,00	50,00	75.000,00	75000	3750000
29	0,02	1,25	62,50	75.000,00	93750	4687500
30	0,01	1,00	100,00	75.000,00	75000	7500000
31	0,04	3,00	75,00	75.000,00	225000	5625000
32	0,02	1,00	50,00	75.000,00	75000	3750000
Jumlah	3,29	43,50	998,75	2.400.000,00	3.262.500,00	74.906.250,00
Rata2	0,10	1,36	23,74	75.000,00	101.953,00	1.780.691,96

Lampiran 21. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP Rp / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha		Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	2,70	3,00	50.000,00	135.000,00	150.000,00
2	0,6	2,25	3,75	50.000,00	112.500,00	187.500,00
3	0,22	1,80	8,18	50.000,00	90.000,00	409.090,91
4	0,04	0,30	7,50	50.000,00	15.000,00	375.000,00
5	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
6	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
7	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
8	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
9	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
10	0,06	0,45	7,50	50.000,00	22.500,00	375.000,00
11	0,03	0,40	13,33	50.000,00	20.000,00	666.666,67
12	0,05	0,30	6,00	50.000,00	15.000,00	300.000,00
13	0,22	1,80	8,18	50.000,00	90.000,00	409.090,91
14	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
15	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
16	0,22	0,90	4,09	50.000,00	45.000,00	204.545,45
17	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
18	0,04	0,38	9,50	50.000,00	19.000,00	475.000,00
19	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
20	0,06	0,45	7,50	50.000,00	22.500,00	375.000,00
21	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
22	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
23	0,04	0,30	7,50	50.000,00	15.000,00	375.000,00
24	0,06	0,45	7,50	50.000,00	22.500,00	375.000,00
25	0,02	0,15	7,50	50.000,00	7.500,00	375.000,00
26	0,22	1,35	6,14	50.000,00	67.500,00	306.818,18
27	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
28	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
29	0,02	0,38	19,00	50.000,00	19.000,00	950.000,00
30	0,01	0,30	30,00	50.000,00	15.000,00	1.500.000,00
31	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
32	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
Jumlah	3,29	19,16	303,17	1.600.000,00	958.000,00	15.158.712,12
Rata2	0,10	0,60	7,27	50.000,00	29.937,50	473.709,75

Lampiran 22. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP Rp / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha		Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	2,70	3,00	50.000,00	135.000,00	150.000,00
2	0,6	1,13	1,88	50.000,00	56.500,00	94.166,67
3	0,22	0,90	4,09	50.000,00	45.000,00	204.545,45
4	0,04	0,30	7,50	50.000,00	15.000,00	375.000,00
5	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
6	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
7	0,05	0,30	6,00	50.000,00	15.000,00	300.000,00
8	0,04	0,30	7,50	50.000,00	15.000,00	375.000,00
9	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
10	0,06	0,50	8,33	50.000,00	25.000,00	416.666,67
11	0,03	0,40	13,33	50.000,00	20.000,00	666.666,67
12	0,05	0,50	10,00	50.000,00	25.000,00	500.000,00
13	0,22	0,90	4,09	50.000,00	45.000,00	204.545,45
14	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
15	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
16	0,22	0,90	4,09	50.000,00	45.000,00	204.545,45
17	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
18	0,04	0,30	7,50	50.000,00	15.000,00	375.000,00
19	0,05	0,50	10,00	50.000,00	25.000,00	500.000,00
20	0,06	0,50	8,33	50.000,00	25.000,00	416.666,67
21	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
22	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
23	0,04	0,30	7,50	50.000,00	15.000,00	375.000,00
24	0,06	0,40	6,67	50.000,00	20.000,00	333.333,33
25	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
26	0,22	0,90	4,09	50.000,00	45.000,00	204.545,45
27	0,02	0,20	10,00	50.000,00	10.000,00	500.000,00
28	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
29	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
30	0,01	0,20	20,00	50.000,00	10.000,00	1.000.000,00
31	0,04	0,30	7,50	50.000,00	15.000,00	375.000,00
32	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
Jumlah	3,29	16	302	1.600.000,00	806.500,00	15.120.681,82
Rata2	0,10	0,50	7,09	50.000,00	25.203,13	472.521,31

Lampiran 23. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemberantasan Hama & Penyakit Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha	Rp / HKP	Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	1,35	1,50	50.000,00	67.500,00	75.000,00
2	0,6	0,90	1,50	50.000,00	45.000,00	75.000,00
3	0,22	1,00	4,55	50.000,00	50.000,00	227.272,73
4	0,04	0,50	12,50	50.000,00	25.000,00	625.000,00
5	0,02	0,25	12,50	50.000,00	12.500,00	625.000,00
6	0,02	0,25	12,50	50.000,00	12.500,00	625.000,00
7	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
8	0,04	0,50	12,50	50.000,00	25.000,00	625.000,00
9	0,04	0,38	9,50	50.000,00	19.000,00	475.000,00
10	0,06	0,75	12,50	50.000,00	37.500,00	625.000,00
11	0,03	0,38	12,67	50.000,00	19.000,00	633.333,33
12	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
13	0,22	1,20	5,45	50.000,00	60.000,00	272.727,27
14	0,02	0,38	19,00	50.000,00	19.000,00	950.000,00
15	0,05	0,50	10,00	50.000,00	25.000,00	500.000,00
16	0,22	1,50	6,82	50.000,00	75.000,00	340.909,09
17	0,05	0,50	10,00	50.000,00	25.000,00	500.000,00
18	0,04	0,38	9,50	50.000,00	19.000,00	475.000,00
19	0,05	0,50	10,00	50.000,00	25.000,00	500.000,00
20	0,06	1,00	16,67	50.000,00	50.000,00	833.333,33
21	0,02	0,38	19,00	50.000,00	19.000,00	950.000,00
22	0,02	0,38	19,00	50.000,00	19.000,00	950.000,00
23	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
24	0,06	0,75	12,50	50.000,00	37.500,00	625.000,00
25	0,02	0,38	19,00	50.000,00	19.000,00	950.000,00
26	0,22	1,50	6,82	50.000,00	75.000,00	340.909,09
27	0,02	0,38	19,00	50.000,00	19.000,00	950.000,00
28	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
29	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
30	0,01	0,25	25,00	50.000,00	12.500,00	1.250.000,00
31	0,04	0,38	9,50	50.000,00	19.000,00	475.000,00
32	0,02	0,38	19,00	50.000,00	19.000,00	950.000,00
Jumlah	3,29	18,80	348,20	1.600.000,00	940.000,00	19.223.484,85
Rata2	0,10	0,59	10,88	50.000,00	29.375,00	600.733,90

Lampiran 24. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Penyiangan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

80

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha	Rp / HKP	Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	2,60	2,89	50.000,00	130.000,00	144.444,44
2	0,6	1,95	3,25	50.000,00	97.500,00	162.500,00
3	0,22	1,60	7,27	50.000,00	80.000,00	363.636,36
4	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
5	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
6	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
7	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
8	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
9	0,04	0,50	12,50	50.000,00	25.000,00	625.000,00
10	0,06	0,60	10,00	50.000,00	30.000,00	500.000,00
11	0,03	0,40	13,33	50.000,00	20.000,00	666.666,67
12	0,05	0,50	10,00	50.000,00	25.000,00	500.000,00
13	0,22	0,45	2,05	50.000,00	22.500,00	102.272,73
14	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
15	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
16	0,22	0,45	2,05	50.000,00	22.500,00	102.272,73
17	0,05	0,60	12,00	50.000,00	30.000,00	600.000,00
18	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
19	0,05	0,40	8,00	50.000,00	20.000,00	400.000,00
20	0,06	0,60	10,00	50.000,00	30.000,00	500.000,00
21	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
22	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
23	0,04	0,50	12,50	50.000,00	25.000,00	625.000,00
24	0,06	1,00	16,67	50.000,00	50.000,00	833.333,33
25	0,02	0,40	20,00	50.000,00	20.000,00	1.000.000,00
26	0,22	0,45	2,05	50.000,00	22.500,00	102.272,73
27	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
28	0,02	0,38	19,00	50.000,00	19.000,00	950.000,00
29	0,02	0,40	20,00	50.000,00	20.000,00	1.000.000,00
30	0,01	0,30	30,00	50.000,00	15.000,00	1.500.000,00
31	0,04	0,40	10,00	50.000,00	20.000,00	500.000,00
32	0,02	0,30	15,00	50.000,00	15.000,00	750.000,00
Jumlah	3,29	18,58	374,55	1.600.000,00	929.000,00	18.727.398,99
Rata2	0,10	0,58	8,83	50.000,00	29.031,25	585.231,22

Lampiran 25. Biaya Tenaga Kerja Dalam Keluarga (TKDK) Pada Kegiatan Pemanenan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP Rp / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha		Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	8,78	9,76	50.000,00	439.000,00	487.777,78
2	0,6	6,75	11,25	50.000,00	337.500,00	562.500,00
3	0,22	5,40	24,55	50.000,00	270.000,00	1.227.272,73
4	0,04	4,05	101,25	50.000,00	202.500,00	5.062.500,00
5	0,02	1,25	62,50	50.000,00	62.500,00	3.125.000,00
6	0,02	1,25	62,50	50.000,00	62.500,00	3.125.000,00
7	0,05	1,88	37,60	50.000,00	94.000,00	1.880.000,00
8	0,04	4,05	101,25	50.000,00	202.500,00	5.062.500,00
9	0,04	4,05	101,25	50.000,00	202.500,00	5.062.500,00
10	0,06	4,05	67,50	50.000,00	202.500,00	3.375.000,00
11	0,03	4,05	135,00	50.000,00	202.500,00	6.750.000,00
12	0,05	4,05	81,00	50.000,00	202.500,00	4.050.000,00
13	0,22	5,40	24,55	50.000,00	270.000,00	1.227.272,73
14	0,02	1,25	62,50	50.000,00	62.500,00	3.125.000,00
15	0,05	3,38	67,60	50.000,00	169.000,00	3.380.000,00
16	0,22	5,40	24,55	50.000,00	270.000,00	1.227.272,73
17	0,05	4,05	81,00	50.000,00	202.500,00	4.050.000,00
18	0,04	3,38	84,50	50.000,00	169.000,00	4.225.000,00
19	0,05	5,40	108,00	50.000,00	270.000,00	5.400.000,00
20	0,06	4,73	78,83	50.000,00	236.500,00	3.941.666,67
21	0,02	1,25	62,50	50.000,00	62.500,00	3.125.000,00
22	0,02	1,50	75,00	50.000,00	75.000,00	3.750.000,00
23	0,04	2,25	56,25	50.000,00	112.500,00	2.812.500,00
24	0,06	3,38	56,33	50.000,00	169.000,00	2.816.666,67
25	0,02	4,05	202,50	50.000,00	202.500,00	10.125.000,00
26	0,22	5,40	24,55	50.000,00	270.000,00	1.227.272,73
27	0,02	2,25	112,50	50.000,00	112.500,00	5.625.000,00
28	0,02	1,00	50,00	50.000,00	50.000,00	2.500.000,00
29	0,02	1,50	75,00	50.000,00	75.000,00	3.750.000,00
30	0,01	0,80	80,00	50.000,00	40.000,00	4.000.000,00
31	0,04	3,38	84,50	50.000,00	169.000,00	4.225.000,00
32	0,02	1,25	62,50	50.000,00	62.500,00	3.125.000,00
Jumlah	3,29	110,58	2050,97	1.600.000,00	5.530.500,00	113.427.702,02
Rata2	0,10	3,46	64,09	50.000,00	172.828,13	3.544.615,69

Lampiran 26. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pengolahan Tanah Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha	Rp / HKP	Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	7,20	8,00	75.000,00	540.000,00	600.000,00
2	0,6	6,00	10,00	75.000,00	450.000,00	750.000,00
3	0,22	-	-	75.000,00	-	-
4	0,04	-	-	75.000,00	-	-
5	0,02	-	-	75.000,00	-	-
6	0,02	-	-	75.000,00	-	-
7	0,05	-	-	75.000,00	-	-
8	0,04	-	-	75.000,00	-	-
9	0,04	-	-	75.000,00	-	-
10	0,06	-	-	75.000,00	-	-
11	0,03	-	-	75.000,00	-	-
12	0,05	-	-	75.000,00	-	-
13	0,22	-	-	75.000,00	-	-
14	0,02	-	-	75.000,00	-	-
15	0,05	-	-	75.000,00	-	-
16	0,22	0,80	3,64	75.000,00	60.000,00	272.727,27
17	0,05	-	-	75.000,00	-	-
18	0,04	0,60	15,00	75.000,00	45.000,00	1.125.000,00
19	0,05	0,80	16,00	75.000,00	60.000,00	1.200.000,00
20	0,06	-	-	75.000,00	-	-
21	0,02	-	-	75.000,00	-	-
22	0,02	-	-	75.000,00	-	-
23	0,04	0,80	20,00	75.000,00	60.000,00	1.500.000,00
24	0,06	1,00	16,67	75.000,00	75.000,00	1.250.000,00
25	0,02	0,80	40,00	75.000,00	60.000,00	3.000.000,00
26	0,22	1,00	4,55	75.000,00	75.000,00	340.909,09
27	0,02	0,80	40,00	75.000,00	60.000,00	3.000.000,00
28	0,02	-	-	75.000,00	-	-
29	0,02	-	-	75.000,00	-	-
30	0,01	-	-	75.000,00	-	-
31	0,04	-	-	75.000,00	-	-
32	0,02	-	-	75.000,00	-	-
Jumlah	3,29	19,80	173,85	2.400.000,00	1.485.000,00	13.038.636,36
Rata2	0,10	1,20	3,98	75.000,00	46.406,25	407.457,39

Lampiran 27. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Penanaman Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha	Rp / HKP	Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	2,00	2,22	50.000,00	100.000,00	111.111,11
2	0,6	1,20	2,00	50.000,00	60.000,00	100.000,00
3	0,22	0,60	2,73	50.000,00	30.000,00	136.363,64
4	0,04	-	-	50.000,00	-	-
5	0,02	-	-	50.000,00	-	-
6	0,02	-	-	50.000,00	-	-
7	0,05	-	-	50.000,00	-	-
8	0,04	-	-	50.000,00	-	-
9	0,04	-	-	50.000,00	-	-
10	0,06	-	-	50.000,00	-	-
11	0,03	-	-	50.000,00	-	-
12	0,05	-	-	50.000,00	-	-
13	0,22	0,60	2,73	50.000,00	30.000,00	136.363,64
14	0,02	-	-	50.000,00	-	-
15	0,05	-	-	50.000,00	-	-
16	0,22	0,60	2,73	50.000,00	30.000,00	136.363,64
17	0,05	-	-	50.000,00	-	-
18	0,04	-	-	50.000,00	-	-
19	0,05	-	-	50.000,00	-	-
20	0,06	-	-	50.000,00	-	-
21	0,02	-	-	50.000,00	-	-
22	0,02	-	-	50.000,00	-	-
23	0,04	-	-	50.000,00	-	-
24	0,06	-	-	50.000,00	-	-
25	0,02	-	-	50.000,00	-	-
26	0,22	0,30	1,36	50.000,00	15.000,00	68.181,82
27	0,02	-	-	50.000,00	-	-
28	0,02	-	-	50.000,00	-	-
29	0,02	-	-	50.000,00	-	-
30	0,01	-	-	50.000,00	-	-
31	0,04	-	-	50.000,00	-	-
32	0,02	-	-	50.000,00	-	-
Jumlah	3,29	5,30	13,77	1.600.000,00	265.000,00	688.383,84
Rata2	0,10	0,17	0,34	50.000,00	8.281,25	21.511,99

Lampiran 28. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemupukan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP Rp / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha		Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	1,60	1,78	50.000,00		
2	0,6	0,60	1,00	50.000,00	80.000,00	88.888,89
3	0,22	0,60	2,73	50.000,00	30.000,00	50.000,00
4	0,04	-	-	50.000,00	30.000,00	136.363,64
5	0,02	-	-	50.000,00	-	-
6	0,02	-	-	50.000,00	-	-
7	0,05	-	-	50.000,00	-	-
8	0,04	-	-	50.000,00	-	-
9	0,04	-	-	50.000,00	-	-
10	0,06	-	-	50.000,00	-	-
11	0,03	-	-	50.000,00	-	-
12	0,05	-	-	50.000,00	-	-
13	0,22	0,40	1,82	50.000,00	-	-
14	0,02	-	-	50.000,00	20.000,00	90.909,09
15	0,05	-	-	50.000,00	-	-
16	0,22	0,20	0,91	50.000,00	-	-
17	0,05	-	-	50.000,00	10.000,00	45.454,55
18	0,04	-	-	50.000,00	-	-
19	0,05	-	-	50.000,00	-	-
20	0,06	-	-	50.000,00	-	-
21	0,02	-	-	50.000,00	-	-
22	0,02	-	-	50.000,00	-	-
23	0,04	-	-	50.000,00	-	-
24	0,06	-	-	50.000,00	-	-
25	0,02	-	-	50.000,00	-	-
26	0,22	-	-	50.000,00	-	-
27	0,02	0,20	0,91	50.000,00	10.000,00	45.454,55
28	0,02	-	-	50.000,00	-	-
29	0,02	-	-	50.000,00	-	-
30	0,01	-	-	50.000,00	-	-
31	0,04	-	-	50.000,00	-	-
32	0,02	-	-	50.000,00	-	-
Jumlah	3,29	3,60	9,14	1.600.000,00	-	-
Rata2	0,10	0,11	0,29	50.000,00	180.000,00	457.070,71
					5.625,00	14.283,46

Lampiran 29. Biaya Tenaga Kerja Luar Keluarga (TKLK) Pada Kegiatan Pemanenan Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Jumlah Hari Kerja Pria (HKP)		Upah Tenaga Kerja / HKP Rp / HKP	Biaya Tenaga Kerja	
		HKP / Luas Lahan	HKP / ha		Rp / Luas Lahan	Rp / ha
1	0,9	3,60	4,00	50.000,00	180.000,00	200.000,00
2	0,6	0,80	1,33	50.000,00	40.000,00	66.666,67
3	0,22	1,90	8,64	50.000,00	95.000,00	431.818,18
4	0,04	-	-	50.000,00	-	-
5	0,02	-	-	50.000,00	-	-
6	0,02	-	-	50.000,00	-	-
7	0,05	-	-	50.000,00	-	-
8	0,04	-	-	50.000,00	-	-
9	0,04	-	-	50.000,00	-	-
10	0,06	-	-	50.000,00	-	-
11	0,03	-	-	50.000,00	-	-
12	0,05	-	-	50.000,00	-	-
13	0,22	-	-	50.000,00	-	-
14	0,02	-	-	50.000,00	-	-
15	0,05	-	-	50.000,00	-	-
16	0,22	1,80	8,18	50.000,00	90.000,00	409.090,91
17	0,05	-	-	50.000,00	-	-
18	0,04	-	-	50.000,00	-	-
19	0,05	-	-	50.000,00	-	-
20	0,06	-	-	50.000,00	-	-
21	0,02	-	-	50.000,00	-	-
22	0,02	-	-	50.000,00	-	-
23	0,04	-	-	50.000,00	-	-
24	0,06	-	-	50.000,00	-	-
25	0,02	-	-	50.000,00	-	-
26	0,22	1,80	8,18	50.000,00	90.000,00	409.090,91
27	0,02	-	-	50.000,00	-	-
28	0,02	-	-	50.000,00	-	-
29	0,02	-	-	50.000,00	-	-
30	0,01	-	-	50.000,00	-	-
31	0,04	-	-	50.000,00	-	-
32	0,02	-	-	50.000,00	-	-
Jumlah	3,29	9,90	30,33	1.600.000,00	495.000,00	1.516.666,67
Rata2	0,10	0,31	0,95	50.000,00	15.468,75	47.395,83

Lampiran 30. Penggunaan Total Tenaga Kerja Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Musim Tanam (Maret- Mei 2012)
Usahatan Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

NO.	Kegiatan	TKDK	TKLK	TKDK	TKLK	Jumlah	Jumlah
		(HKP / Luas Lahan)	(HKP / Luas Lahan)	(HKP / ha)	(HKP / ha)	(HKP / Luas Lahan)	(HKP / ha)
1.	Pengolahan Tanah	1,36	0,62	23,74	3,98	1,98	27,72
2.	Penanaman	0,60	0,17	7,26	0,34	0,77	7,60
3.	Pemupukan	0,50	0,11	7,10	0,22	0,61	7,32
4.	Pemberantasan H & P	0,59	-	8,97	-	0,59	8,97
5.	Penyiangan	0,58	-	8,82	-	0,58	8,82
6.	Pemanenan	3,46	0,31	52,55	0,67	3,77	53,22
Jumlah		7,09	1,21	108,44	5,21	8,30	113,65

Lampiran 31. Jumlah Pemakaian Sarana Produksi dan Jumlah Biaya Produksi Per Luas Lahan dan Per Hektar Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Benih					Ajir (3 x MT)					Insektisida							
		Jumlah		Harga	Biaya			Jumlah		Harga	Biaya			Jumlah		Harga	Biaya		
		Kg/luas lahan	Kg/ha	Rp/kg	Rp/MT	Rp/ha	Btg/luas lhn	btg/ha	Rp/btg	Rp/MT	Rp/ha	L/luas lahan	L/ha	Rp/L	Rp/MT	Rp/ha			
1	0,9	3,15	3,5	240.000	756.000,00	840.000,00	6.000	6.667	300,00	600.000,00	666.666,67	9	10	50.000,00	450.000,00	500.000,00			
2	0,6	2,1	3,5	240.000	504.000,00	840.000,00	4.000	6.667	300,00	400.000,00	666.666,67	7	11,66666667	50.000,00	350.000,00	583.333,33			
3	0,22	0,77	3,5	240.000	184.800,00	840.000,00	2.200	10.000	300,00	220.000,00	1.000.000,00	3	13,63636364	50.000,00	150.000,00	681.818,18			
4	0,04	0,14	3,5	240.000	33.600,00	840.000,00	400	10.000	300,00	40.000,00	1.000.000,00	1	25	50.000,00	50.000,00	1.250.000,00			
5	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	200	10.000	300,00	20.000,00	1.000.000,00	0,45	22,5	50.000,00	22.500,00	1.125.000,00			
6	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	400	20.000	300,00	40.000,00	2.000.000,00	1	50	50.000,00	50.000,00	2.500.000,00			
7	0,05	0,18	3,6	240.000	43.200,00	864.000,00	500	10.000	300,00	50.000,00	1.000.000,00	1,13	22,6	50.000,00	56.500,00	1.130.000,00			
8	0,04	0,14	3,5	240.000	33.600,00	840.000,00	400	10.000	300,00	40.000,00	1.000.000,00	0,9	22,5	50.000,00	45.000,00	1.125.000,00			
9	0,04	0,14	3,5	240.000	33.600,00	840.000,00	400	10.000	300,00	40.000,00	1.000.000,00	0,8	20	50.000,00	40.000,00	1.000.000,00			
10	0,06	0,21	3,5	240.000	50.400,00	840.000,00	600	10.000	300,00	60.000,00	1.000.000,00	1,2	20	50.000,00	60.000,00	1.000.000,00			
11	0,03	0,11	3,666667	240.000	26.400,00	880.000,00	300	10.000	300,00	30.000,00	1.000.000,00	0,68	22,66666667	50.000,00	34.000,00	1.133.333,33			
12	0,05	0,18	3,6	240.000	43.200,00	864.000,00	500	10.000	300,00	50.000,00	1.000.000,00	1,13	22,6	50.000,00	56.500,00	1.130.000,00			
13	0,22	0,77	3,5	240.000	184.800,00	840.000,00	2.200	10.000	300,00	220.000,00	1.000.000,00	3	13,63636364	50.000,00	150.000,00	681.818,18			
14	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	400	20.000	300,00	40.000,00	2.000.000,00	0,9	45	50.000,00	45.000,00	2.250.000,00			
15	0,05	0,18	3,6	240.000	43.200,00	864.000,00	500	10.000	300,00	50.000,00	1.000.000,00	1,13	22,6	50.000,00	56.500,00	1.130.000,00			
16	0,22	0,77	3,5	240.000	184.800,00	840.000,00	2.200	10.000	300,00	220.000,00	1.000.000,00	2,2	10	50.000,00	110.000,00	500.000,00			
17	0,05	0,18	3,6	240.000	43.200,00	864.000,00	500	10.000	300,00	50.000,00	1.000.000,00	1	20	50.000,00	50.000,00	1.000.000,00			
18	0,04	0,14	3,5	240.000	33.600,00	840.000,00	400	10.000	300,00	40.000,00	1.000.000,00	0,9	22,5	50.000,00	45.000,00	1.125.000,00			
19	0,05	0,18	3,6	240.000	43.200,00	864.000,00	500	10.000	300,00	50.000,00	1.000.000,00	1,13	22,6	50.000,00	56.500,00	1.130.000,00			
20	0,06	0,21	3,5	240.000	50.400,00	840.000,00	600	10.000	300,00	60.000,00	1.000.000,00	1,5	25	50.000,00	75.000,00	1.250.000,00			
21	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	400	20.000	300,00	40.000,00	2.000.000,00	0,8	40	50.000,00	40.000,00	2.000.000,00			
22	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	400	20.000	300,00	40.000,00	2.000.000,00	0,9	45	50.000,00	45.000,00	2.250.000,00			
23	0,04	0,14	3,5	240.000	33.600,00	840.000,00	400	10.000	300,00	40.000,00	1.000.000,00	0,8	20	50.000,00	40.000,00	1.000.000,00			
24	0,06	0,21	3,5	240.000	50.400,00	840.000,00	600	10.000	300,00	60.000,00	1.000.000,00	1,35	22,5	50.000,00	67.500,00	1.125.000,00			
25	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	400	20.000	300,00	40.000,00	2.000.000,00	0,9	45	50.000,00	45.000,00	2.250.000,00			
26	0,22	0,77	0,318182	240.000	16.800,00	76.363,64	2.200	10.000	300,00	220.000,00	1.000.000,00	4,95	22,5	50.000,00	247.500,00	1.125.000,00			
27	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	400	20.000	300,00	40.000,00	2.000.000,00	0,9	45	50.000,00	45.000,00	2.250.000,00			
28	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	400	20.000	300,00	40.000,00	2.000.000,00	0,9	45	50.000,00	45.000,00	2.250.000,00			
29	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	600	30.000	300,00	60.000,00	3.000.000,00	1,2	60	50.000,00	60.000,00	3.000.000,00			
30	0,01	0,035	3,5	240.000	8.400,00	840.000,00	200	20.000	300,00	20.000,00	2.000.000,00	0,45	45	50.000,00	22.500,00	2.250.000,00			
31	0,04	0,14	3,5	240.000	33.600,00	840.000,00	400	10.000	300,00	40.000,00	1.000.000,00	0,9	22,5	50.000,00	45.000,00	1.125.000,00			
32	0,02	0,07	3,5	240.000	16.800,00	840.000,00	200	10.000	300,00	20.000,00	1.000.000,00	0,45	22,5	50.000,00	22.500,00	1.125.000,00			
Jml	3,29	10,845	109,4848	7.680.000,00	2.602.800,00	26.276.363,64	29.800	413.333,33	9.600,00	2.980.000,00	41.333.333,33	53,55	879,51	1.600.000,00	2.677.500,00	43.975.303,03			
Rata2	0,10	0,33890625	3,42	240.000,00	81.337,50	821.136,36	931	12.916,67	300,00	93.125,00	1.291.666,67	1,6734375	27,48	50.000,00	83.671,88	1.374.228,22			

Lampiran 32. Penyusutan Alat Pada Usahatani Pare di Kecamatan Kuranji Kota Padang
Musim Tanam Maret-Mei 2012

Sampel	Cangkul						Handsprayer						Jumlah Biaya Penyusutan	
	Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan			Unit (bh)	Harga (Rp)	UE (Thn)	Nilai Penyusutan				
				Rp/Thn	Rp/MT	Rp/ha				Rp/Thn	Rp/MT	Rp/ha	Rp/MT	Rp/ha
1	4	60.000,00	6	9.000,00	2.250,00	1.991,15	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	13.938,05	18.000,00	15.929,20
2	3	70.000,00	6	10.500,00	2.625,00	3.281,25	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	19.687,50	18.375,00	22.968,75
3	2	40.000,00	6	6.000,00	1.500,00	5.357,14	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	56.250,00	17.250,00	61.607,14
4	1	70.000,00	6	10.500,00	2.625,00	52.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	315.000,00	18.375,00	367.500,00
5	1	40.000,00	6	6.000,00	1.500,00	50.000,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	17.250,00	575.000,00
6	1	60.000,00	6	9.000,00	2.250,00	75.000,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	18.000,00	600.000,00
7	1	60.000,00	6	9.000,00	2.250,00	37.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	262.500,00	18.000,00	300.000,00
8	1	60.000,00	6	9.000,00	2.250,00	45.000,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	315.000,00	18.000,00	360.000,00
9	1	60.000,00	6	9.000,00	2.250,00	45.000,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	315.000,00	18.000,00	360.000,00
10	1	70.000,00	6	10.500,00	2.625,00	32.812,50	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	196.875,00	18.375,00	229.687,50
11	1	70.000,00	6	10.500,00	2.625,00	65.625,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	393.750,00	18.375,00	459.375,00
12	1	70.000,00	6	10.500,00	2.625,00	43.750,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	262.500,00	18.375,00	306.250,00
13	2	80.000,00	6	12.000,00	3.000,00	10.714,29	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	56.250,00	18.750,00	66.964,29
14	1	70.000,00	6	10.500,00	2.625,00	87.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	18.375,00	612.500,00
15	1	60.000,00	6	9.000,00	2.250,00	37.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	262.500,00	18.000,00	300.000,00
16	2	80.000,00	6	12.000,00	3.000,00	10.714,29	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	56.250,00	18.750,00	66.964,29
17	1	70.000,00	6	10.500,00	2.625,00	43.750,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	262.500,00	18.375,00	306.250,00
18	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	37.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	315.000,00	17.625,00	352.500,00
19	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	31.250,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	262.500,00	17.625,00	293.750,00
20	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	23.437,50	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	196.875,00	17.625,00	220.312,50
21	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	62.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	17.625,00	587.500,00
22	2	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	62.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	17.625,00	587.500,00
23	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	37.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	315.000,00	17.625,00	352.500,00
24	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	23.437,50	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	196.875,00	17.625,00	220.312,50
25	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	62.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	17.625,00	587.500,00
26	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	6.696,43	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	56.250,00	17.625,00	62.946,43
27	2	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	62.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	17.625,00	587.500,00
28	2	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	62.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	17.625,00	587.500,00
29	1	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	62.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	17.625,00	587.500,00
30	2	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	187.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	1.575.000,00	17.625,00	1.762.500,00
31	2	50.000,00	6	7.500,00	1.875,00	37.500,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	315.000,00	17.625,00	352.500,00
32	1	60.000,00	6	9.000,00	2.250,00	75.000,00	1	350.000,00	5	63.000,00	15.750,00	525.000,00	18.000,00	600.000,00
Jumlah	45	1.850.000,00	192	277.500,00	69.375,00	1.482.817,04	32,00	11.200.000,00	160,00	2.016.000,00	504.000,00	11.270.500,55	573.375,00	12.753.317,60
Rata2	1,41	57.812,50	6	8.671,88	2.167,97	46.338,03	1,00	350.000,00	5,00	63.000,00	15.750,00	352.203,14	17.917,97	398.541,17

Lampiran 33. Biaya Yang Dibayarkan Pada Usahatani Pare Per Luas Lahan Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Insektisida (Rp)	Ajir (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,9	756.000	4.995.000	450.000,00	600.000,00	900.000,00	7.701.000,00
2	0,6	504.000	3.080.000	350.000,00	400.000,00	630.000,00	4.964.000,00
3	0,22	184.800	1.854.000	150.000,00	220.000,00	105.000,00	2.513.800,00
4	0,04	33.600	619.000	50.000,00	40.000,00	-	742.600,00
5	0,02	16.800	402.000	22.500,00	20.000,00	-	461.300,00
6	0,02	16.800	710.000	50.000,00	40.000,00	-	816.800,00
7	0,05	43.200	770.000	56.500,00	50.000,00	-	919.700,00
8	0,04	33.600	740.000	45.000,00	40.000,00	-	858.600,00
9	0,04	33.600	566.000	40.000,00	40.000,00	-	679.600,00
10	0,06	50.400	1.391.000	60.000,00	60.000,00	-	1.561.400,00
11	0,03	26.400	640.000	34.000,00	30.000,00	-	730.400,00
12	0,05	43.200	1.335.000	56.500,00	50.000,00	-	1.484.700,00
13	0,22	184.800	1.630.000	150.000,00	220.000,00	50.000,00	2.234.800,00
14	0,02	16.800	595.000	45.000,00	40.000,00	-	696.800,00
15	0,05	43.200	1.095.000	56.500,00	50.000,00	-	1.244.700,00
16	0,22	184.800	1.836.000	110.000,00	220.000,00	190.000,00	2.540.800,00
17	0,05	43.200	800.000	50.000,00	50.000,00	-	943.200,00
18	0,04	33.600	753.000	45.000,00	40.000,00	45.000,00	916.600,00
19	0,05	43.200	1.470.000	56.500,00	50.000,00	60.000,00	1.679.700,00
20	0,06	50.400	1.580.000	75.000,00	60.000,00	-	1.765.400,00
21	0,02	16.800	532.000	40.000,00	40.000,00	-	628.800,00
22	0,02	16.800	785.000	45.000,00	40.000,00	-	886.800,00
23	0,04	33.600	1.065.000	40.000,00	40.000,00	60.000,00	1.238.600,00
24	0,06	50.400	1.790.000	67.500,00	60.000,00	75.000,00	2.042.900,00
25	0,02	16.800	782.000	45.000,00	40.000,00	60.000,00	943.800,00
26	0,22	16.800	2.170.000	247.500,00	220.000,00	190.000,00	2.844.300,00
27	0,02	16.800	800.000	45.000,00	40.000,00	60.000,00	961.800,00
28	0,02	16.800	905.000	45.000,00	40.000,00	-	1.006.800,00
29	0,02	16.800	1.650.000	60.000,00	60.000,00	-	1.786.800,00
30	0,01	8.400	615.000	22.500,00	20.000,00	-	665.900,00
31	0,04	33.600	1.065.000	45.000,00	40.000,00	-	1.183.600,00
32	0,02	16.800	722.000	22.500,00	20.000,00	-	781.300,00
Jumlah	3,29	2.602.800	39.742.000,00	2.677.500,00	2.980.000,00	2.425.000,00	50.427.300,00
Rata2	0,10	81.338	1.241.937,50	83.671,88	93.125,00	75.781,25	1.575.853,13

Lampiran 34. Biaya Yang Dibayarkan Pada Usahatani Pare Per Hektar Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya Benih (Rp)	Biaya Pupuk (Rp)	Biaya Insektisida (Rp)	Ajir (Rp)	Biaya TKLK (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,9	669.027	4.420.354	398.230,09	530.973	796.460,19	6.815.044
2	0,6	630.000	3.850.000	437.500,00	500.000	787.500,00	6.205.000
3	0,22	660.000	6.621.429	535.714,29	785.714	374.999,29	8.977.856
4	0,04	672.000	12.380.000	1.000.000,00	800.000	-	14.852.000
5	0,02	560.000	13.400.000	750.000,00	666.667	-	15.376.667
6	0,02	560.000	23.666.667	1.666.666,67	1.333.333	-	27.226.667
7	0,05	720.000	12.833.333	941.666,67	833.333	-	15.328.333
8	0,04	672.000	14.800.000	900.000,00	800.000	-	17.172.000
9	0,04	672.000	11.320.000	800.000,00	800.000	-	13.592.000
10	0,06	630.000	17.387.500	750.000,00	750.000	-	19.517.500
11	0,03	660.000	16.000.000	850.000,00	750.000	-	18.260.000
12	0,05	720.000	22.250.000	941.666,67	833.333	-	24.745.000
13	0,22	660.000	5.821.429	535.714,29	785.714	178.571,43	7.981.429
14	0,02	560.000	19.833.333	1.500.000,00	1.333.333	-	23.226.667
15	0,05	720.000	18.250.000	941.666,67	833.333	-	20.745.000
16	0,22	660.000	6.557.143	392.857,14	785.714	678.571,43	9.074.286
17	0,05	720.000	13.333.333	833.333,33	833.333	-	15.720.000
18	0,04	672.000	15.060.000	900.000,00	800.000	900.000,00	18.332.000
19	0,05	720.000	24.500.000	941.666,67	833.333	1.000.000,00	27.995.000
20	0,06	630.000	19.750.000	937.500,00	750.000	-	22.067.500
21	0,02	560.000	17.733.333	1.333.333,33	1.333.333	-	20.960.000
22	0,02	560.000	26.166.667	1.500.000,00	1.333.333	-	29.560.000
23	0,04	672.000	21.300.000	800.000,00	800.000	1.200.000,00	24.772.000
24	0,06	630.000	22.375.000	843.750,00	750.000	937.500,00	25.536.250
25	0,02	560.000	26.066.667	1.500.000,00	1.333.333	2.000.000,00	31.460.000
26	0,22	60.000	7.750.000	883.928,57	785.714	678.571,43	10.158.394
27	0,02	560.000	26.666.667	1.500.000,00	1.333.333	2.000.000,00	32.060.000
28	0,02	560.000	30.166.667	1.500.000,00	1.333.333	-	33.560.000
29	0,02	560.000	55.000.000	2.000.000,00	2.000.000	-	59.560.000
30	0,01	840.000	61.500.000	2.250.000,00	2.000.000	-	66.590.000
31	0,04	672.000	21.300.000	900.000,00	800.000	-	23.672.000
32	0,02	560.000	24.066.667	750.000,00	666.667	-	26.043.333
Jumlah	3,29	19.961.026,55	622.126.187,32	32.715.194,37	30.807.163,93	11.532.353,77	717.141.925,94
Rata2	0,10	623.782,08	19.441.443,35	1.022.349,82	962.723,87	360.386,06	22.410.685,19

Lampiran 35. Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Pare Per Luas Lahan Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya TKDK (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,9	906.500,00	68816,25	550.000	18.000	1.543.316,25
2	0,6	3.686.500,00	68016,5625	400.000	18.375	4.172.891,56
3	0,22	928.750,00	26886	125.000	17.250	1.097.886,00
4	0,04	390.000,00	8782,3125	20.000	18.375	437.157,31
5	0,02	190.000,00	5089,125	10.000	17.250	222.339,13
6	0,02	203.750,00	7864,125	10.000	18.000	239.614,13
7	0,05	281.500,00	9331,5	25.000	18.000	333.831,50
8	0,04	413.750,00	9827,625	20.000	18.000	461.577,63
9	0,04	399.000,00	8374,5	20.000	18.000	445.374,50
10	0,06	430.000,00	15373,3125	40.000	18.375	503.748,31
11	0,03	394.000,00	8683,3125	15.000	18.375	436.058,31
12	0,05	381.250,00	14319,9375	25.000	18.375	438.944,94
13	0,22	1.331.250,00	27823,5	125.000	18.750	1.502.823,50
14	0,02	159.000,00	6631,3125	10.000	18.375	194.006,31
15	0,05	366.500,00	12406,5	25.000	18.000	421.906,50
16	0,22	457.500,00	23565,375	125.000	18.750	624.815,38
17	0,05	372.500,00	10230,5625	30.000	18.375	431.105,56
18	0,04	243.000,00	8979,1875	20.000	17.625	289.604,19
19	0,05	360.000,00	15617,4375	25.000	17.625	418.242,44
20	0,06	476.500,00	17246,4375	40.000	17.625	551.371,44
21	0,02	234.000,00	6678,1875	10.000	17.625	268.303,19
22	0,02	204.000,00	8388,1875	10.000	17.625	240.013,19
23	0,04	187.500,00	10977,9375	20.000	17.625	236.102,94
24	0,06	299.000,00	17958,9375	35.000	17.625	369.583,94
25	0,02	264.000,00	9303,1875	15.000	17.625	305.928,19
26	0,22	480.000,00	26001,9375	125.000	17.625	648.626,94
27	0,02	171.500,00	8744,4375	15.000	17.625	212.869,44
28	0,02	184.000,00	9138,1875	10.000	17.625	220.763,19
29	0,02	237.750,00	15466,3125	20.000	17.625	290.841,31
30	0,01	167.500,00	6420,1875	5.000	17.625	196.545,19
31	0,04	468.000,00	12669,1875	20.000	17.625	518.294,19
32	0,02	196.500,00	7543,5	10.000	18.000	232.043,50
Jumlah	3,29	15.465.000,00	513.155,06	1.955.000,00	573.375	18.506.530,06
Rata2	0,10	483.281,25	16.036,10	61.093,75	17.918	578.329,06

Lampiran 36. Biaya Yang Diperhitungkan Pada Usahatani Pare Per Hektar Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Biaya TKDK (Rp)	Bunga Modal (Rp)	Sewa Lahan (Rp)	Penyusutan Peralatan (Rp)	Jumlah (Rp)
1	0,9	802.212,39	60.899,34	611.111	15.929	1.490.152,04
2	0,6	4.608.125,00	101.783,20	666.667	22.969	5.399.543,62
3	0,22	3.316.964,29	115.298,38	568.182	61.607	4.062.051,62
4	0,04	7.800.000,00	204.243,75	500.000	367.500	8.871.743,75
5	0,02	6.333.333,33	228.550,00	500.000	575.000	7.636.883,33
6	0,02	6.791.666,67	365.487,50	500.000	600.000	8.257.154,17
7	0,05	4.691.666,67	179.142,50	500.000	300.000	5.670.809,17
8	0,04	8.275.000,00	229.500,00	500.000	360.000	9.364.500,00
9	0,04	7.980.000,00	193.725,00	500.000	360.000	9.033.725,00
10	0,06	5.375.000,00	242.210,16	666.667	229.688	6.513.564,32
11	0,03	9.850.000,00	263.670,31	500.000	459.375	11.073.045,31
12	0,05	6.354.166,67	276.408,13	500.000	306.250	7.436.824,79
13	0,22	4.754.464,29	116.608,44	568.182	66.964	5.506.218,83
14	0,02	5.300.000,00	309.393,75	500.000	612.500	6.721.893,75
15	0,05	6.108.333,33	238.517,50	500.000	300.000	7.146.850,83
16	0,22	1.633.928,57	103.636,24	568.182	66.964	2.372.710,92
17	0,05	6.208.333,33	194.839,38	600.000	306.250	7.309.422,71
18	0,04	4.860.000,00	214.706,25	500.000	352.500	5.927.206,25
19	0,05	6.000.000,00	302.908,13	500.000	293.750	7.096.658,13
20	0,06	5.956.250,00	271.999,22	666.667	220.313	7.115.228,39
21	0,02	7.800.000,00	302.456,25	500.000	587.500	9.189.956,25
22	0,02	6.800.000,00	391.706,25	500.000	587.500	8.279.206,25
23	0,04	3.750.000,00	266.756,25	500.000	352.500	4.869.256,25
24	0,06	3.737.500,00	289.421,09	583.333	220.313	4.830.566,93
25	0,02	8.800.000,00	429.956,25	750.000	587.500	10.567.456,25
26	0,22	1.714.285,71	114.555,38	568.182	62.946	2.459.969,34
27	0,02	5.716.666,67	413.581,25	750.000	587.500	7.467.747,92
28	0,02	6.133.333,33	431.706,25	500.000	587.500	7.652.539,58
29	0,02	7.925.000,00	741.393,75	1.000.000	587.500	10.253.893,75
30	0,01	16.750.000,00	642.018,75	500.000	1.762.500	19.654.518,75
31	0,04	9.360.000,00	298.518,75	500.000	352.500	10.511.018,75
32	0,02	6.550.000,00	350.362,50	500.000	600.000	8.000.362,50
Jumlah	3,29	198.036.230	8.885.960	18.067.172	12.753.318	237.742.679
Rata2	0,10	6.188.632,20	277.686,25	564.599,12	398.541	7.429.458,73

Lampiran 37. Produksi, Pendapatan, dan Keuntungan Pada Usahatani Pare Petani Sampel di Kecamatan Kuranji Kota Padang

Sampel	Luas Lahan (ha)	Harga (Rp/kg)	Per Luas Lahan							Per Hektar						
			Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	B. Dibayarkan (Rp)	B. Diperhitungkan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C	Produksi (Kg)	Penerimaan (Rp)	B. Dibayarkan (Rp)	B. Diperhitungkan (Rp)	Pendapatan (Rp)	Keuntungan (Rp)	R/C
1	0,9	4.500	9.900	44.550.000,00	7.701.000,00	1.543.316,25	36.849.000,00	35.305.683,75	4,82	11.000	49.500.000,00	8.556.667	1.714.795,83	40.943.333,33	39.228.537,50	4,82
2	0,6	4.500	7.100	31.950.000,00	4.964.000,00	4.172.891,56	26.986.000,00	22.813.108,44	3,50	11.833	53.250.000,00	8.273.333	6.954.819,27	44.976.666,67	38.021.847,40	3,50
3	0,22	4.500	3.000	13.500.000,00	2.513.800,00	1.097.886,00	10.986.200,00	9.888.314,00	3,74	13.636	61.363.636,36	11.426.364	4.990.390,91	49.937.272,73	44.946.881,82	3,74
4	0,04	4.000	480	1.920.000,00	742.600,00	437.157,31	1.177.400,00	740.242,69	1,63	12.000	48.000.000,00	18.565.000	10.928.932,75	29.435.000,00	18.506.067,25	1,63
5	0,02	4.000	210	840.000,00	461.300,00	222.339,13	378.700,00	156.360,87	1,23	10.500	42.000.000,00	23.065.000	11.116.956,50	18.935.000,00	7.818.043,50	1,23
6	0,02	4.000	180	720.000,00	816.800,00	239.614,13	(96.800,00)	(336.414,13)	0,68	9.000	36.000.000,00	40.840.000	11.980.706,50	(4.840.000,00)	(16.820.706,50)	0,68
7	0,05	4.500	640	2.880.000,00	919.700,00	333.831,50	1.960.300,00	1.626.468,50	2,30	12.800	57.600.000,00	18.394.000	6.676.630,00	39.206.000,00	32.529.370,00	2,30
8	0,04	4.000	500	2.000.000,00	858.600,00	461.577,63	1.141.400,00	679.822,37	1,51	12.500	50.000.000,00	21.465.000	11.539.440,75	28.535.000,00	16.995.559,25	1,51
9	0,04	4.000	470	1.880.000,00	679.600,00	445.374,50	1.200.400,00	755.025,50	1,67	11.750	47.000.000,00	16.990.000	11.134.362,50	30.010.000,00	18.875.637,50	1,67
10	0,06	4.500	720	3.240.000,00	1.561.400,00	503.748,31	1.678.600,00	1.174.851,69	1,57	12.000	54.000.000,00	26.023.333	8.395.805,17	27.976.666,67	19.580.861,50	1,57
11	0,03	4.000	400	1.600.000,00	730.400,00	436.058,31	869.600,00	433.541,69	1,37	13.333	53.333.333,33	24.346.667	14.535.277,00	28.986.666,67	14.451.389,67	1,37
12	0,05	4.000	700	2.800.000,00	1.484.700,00	438.944,94	1.315.300,00	876.355,06	1,46	14.000	56.000.000,00	29.694.000	8.778.898,80	26.306.000,00	17.527.101,20	1,46
13	0,22	4.000	3.200	12.800.000,00	2.234.800,00	1.502.823,50	10.565.200,00	9.062.376,50	3,42	14.545	58.181.818,18	10.158.182	6.831.015,91	48.023.636,36	41.192.620,45	3,42
14	0,02	4.000	200	800.000,00	696.800,00	194.006,31	103.200,00	(90.806,31)	0,90	10.000	40.000.000,00	34.840.000	9.700.315,50	5.160.000,00	(4.540.315,50)	0,90
15	0,05	4.000	690	2.760.000,00	1.244.700,00	421.906,50	1.515.300,00	1.093.393,50	1,66	13.800	55.200.000,00	24.894.000	8.438.130,00	30.306.000,00	21.867.870,00	1,66
16	0,22	4.500	2.950	13.275.000,00	2.540.800,00	624.815,38	10.734.200,00	10.109.384,62	4,19	13.409	60.340.909,09	11.549.091	2.840.069,91	48.791.818,18	45.951.748,27	4,19
17	0,05	4.000	720	2.880.000,00	943.200,00	431.105,56	1.936.800,00	1.505.694,44	2,10	14.400	57.600.000,00	18.864.000	8.622.111,20	38.736.000,00	30.113.888,80	2,10
18	0,04	4.000	510	2.040.000,00	916.600,00	289.604,19	1.123.400,00	833.795,81	1,69	12.750	51.000.000,00	22.915.000	7.240.104,75	28.085.000,00	20.844.895,25	1,69
19	0,05	4.000	650	2.600.000,00	1.679.700,00	418.242,44	920.300,00	502.057,56	1,24	13.000	52.000.000,00	33.594.000	8.364.848,80	18.406.000,00	10.041.151,20	1,24
20	0,06	4.000	840	3.360.000,00	1.765.400,00	551.371,44	1.594.600,00	1.043.228,56	1,45	14.000	56.000.000,00	29.423.333	9.189.524,00	26.576.666,67	17.387.142,67	1,45
21	0,02	4.000	230	920.000,00	628.800,00	268.303,19	291.200,00	22.896,81	1,03	11.500	46.000.000,00	31.440.000	13.415.159,50	14.560.000,00	1.144.840,50	1,03
22	0,02	4.000	190	760.000,00	886.800,00	240.013,19	(126.800,00)	(366.813,19)	0,67	9.500	38.000.000,00	44.340.000	12.000.659,50	(6.340.000,00)	(18.340.659,50)	0,67
23	0,04	4.000	480	1.920.000,00	1.238.600,00	236.102,94	681.400,00	445.297,06	1,30	12.000	48.000.000,00	30.965.000	5.902.573,50	17.035.000,00	11.132.426,50	1,30
24	0,06	4.000	940	3.760.000,00	2.042.900,00	369.583,94	1.717.100,00	1.347.516,06	1,56	15.667	62.666.666,67	34.048.333	6.159.732,33	28.618.333,33	22.458.601,00	1,56
25	0,02	4.000	350	1.400.000,00	943.800,00	305.928,19	456.200,00	150.271,81	1,31	17.500	70.000.000,00	47.190.000	15.296.409,50	22.810.000,00	7.513.590,50	1,31
26	0,22	4.000	3.000	12.000.000,00	2.844.300,00	648.626,94	9.155.700,00	8.507.073,06	3,44	13.636	54.545.454,55	12.928.636	2.948.304,27	41.616.818,18	38.668.513,91	3,44
27	0,02	4.000	420	1.680.000,00	961.800,00	212.869,44	718.200,00	505.330,56	1,81	21.000	84.000.000,00	48.090.000	10.643.472,00	35.910.000,00	25.266.528,00	1,81
28	0,02	4.000	230	920.000,00	1.006.800,00	220.763,19	(86.800,00)	(307.563,19)	0,75	11.500	46.000.000,00	50.340.000	11.038.159,50	(4.340.000,00)	(15.378.159,50)	0,75
29	0,02	4.000	570	2.280.000,00	1.786.800,00	290.841,31	493.200,00	202.358,69	1,10	28.500	114.000.000,00	89.340.000	14.542.065,50	24.660.000,00	10.117.934,50	1,10
30	0,01	4.000	150	600.000,00	665.900,00	196.545,19	(65.900,00)	(262.445,19)	0,70	15.000	60.000.000,00	66.590.000	19.654.519,00	(6.590.000,00)	(26.244.519,00)	0,70
31	0,04	4.000	540	2.160.000,00	1.183.600,00	518.294,19	976.400,00	458.105,81	1,27	13.500	54.000.000,00	29.590.000	12.957.354,75	24.410.000,00	11.452.645,25	1,27
32	0,02	4.000	320	1.280.000,00	781.300,00	232.043,50	498.700,00	266.656,50	1,26	16.000	64.000.000,00	39.065.000	11.602.175,00	24.935.000,00	13.332.825,00	1,26
Jumlah	3,29	131.000,00	41.480,00	178.075.000,00	50.427.300,00	18.506.530,10	127.647.700,00	109.141.169,90	52,06	435.560,61	1.779.581.818,18	1.046.592.394	306.133.720,40	821.777.878,79	515.644.158,39	52,06
Rata2	0,10	4.093,75	1.296,25	5.564.843,75	1.575.853,13	578.329,07	3.988.990,63	3.410.661,56	1,82	13.611,27	55.611.931,82	29.931.373	9.566.678,76	25.680.558,71	16.113.879,95	1,82